

DR. TGK. HASANUDDIN YUSUF ADAN, MCL., MA



# ALLAH MENGUJI DAN MENYAYANGIKU

(KILAS BALIK MUSHIBAH TUNGGAL  
KHAMIS, 1 SYAWAL 1442 H/13 MEI 2021 M)

# ALLAH MENGUJI DAN MENYAYANGIKU

(KILAS BALIK MUSHIBAH TUNGGAL KHAMIS, 1 SYAWL 1442 H/13 MEI 2021 M)

Penulis: **Dr. Tgk. Hasanuddin Yusuf Adan, MCL., MA**

Editor: **Husni A.Jalil, MA**

Cover & Layout: **@musthafanetwork**

**ISBN: 9786239081355**

Diterbitkan Oleh:

**'Adnin Foundation Publisher Aceh**

A member of 'Adnin Foundation Groups

Telpon: 0651+7557683/085260185571

e-mail: al\_adnin@yahoo.co.uk

1442 H/2021 M/1442 A

**Dicetak oleh:**

**Percetakan Bandar di Lamgugob Banda Aceh**

*(Isi di luar tanggung jawab percetakan)*

Hak Cipta 2021, pada penulis

Ed. 1, Cet. 1, Banda Aceh:

1442 H/1442 A.



**'Adnin Foundation Publisher,**

Jalan Sawah No. 09 Gampong Ilie Kecamatan  
Uleekareng, Kota Banda Aceh,

Telpon/WA: +6285260185571/+628116811334

e-mail: - al\_adnin@yahoo.co.uk

- diadanna@yahoo.com

Dibolehkan mengutip sebahagian atau seluruh isi buku ini dengan cara ilmiah untuk kepentingan Islam dan muslimin kecuali dengan cara-cara jahat semacam plagiasi, copy-paste, berbisnis tanpa izin penerbit dan sebagainya.



# ***RUNUT KEJADIAN DAN PROSESI PEMULIHAN***

1. Khamis 13 Mei 2021, pukul 19.00 WIB mushibah terjadi di Lampisang Seulimuem dan dilarikan ke IGD. RSUDZA;
2. Jum'at 14 Mei 2021 pukul 09.00 -11.00 Saya ditempatkan di ruang Zamzam 3 kamar 18 di lantai 2, ummi di ruangan Mina lantai 1 dan anak-anak di ruang Raudhah lantai 1. Berhubung anak-anak tidak nyaman tanpa Ummi kemudian Ummi disatukan dengan anak-anak di ruangan Raudhah;
3. Rabu 19 Mei 2021; 11.23, SWAP pertama yang Hampir Bermasalah;
4. Jum'at 21 Mei 2021 pkl. 13.30 Operasi tulang bahu (*tuleueng sadeueb*) oleh dr. Armia dan 3 tulang rusuk kanan oleh dr. Muhammad Syaltut, sadar dari operasi pukul 20.00 waktu azan isya berkumandang;
5. Senin 24 Mei 2021; 17.15, Buka Perban dan Katetes yang Mengerikan;

6. Selasa 25 Mei 2021 pukul 13;11;03 keluar RSUDZA pulang kerumah;
7. Khamis 27 Mei 2021, Kontrol Ulang Pertama dan Ganti Perban yang Menyedihkan;
8. Ahad 08 Agustus 2021, masuk ke rumah sakit ruang Zamzam 1 kamar 9;
9. Senin 09 Agustus 2021 bedah ibu jari kaki kiri oleh dr. Armia;
10. Rabu 11 Agustus 2021 pukul 13.17 keluar dari rumah sakit dan pulang kerumah;
11. Mushibah kedua; 5 Syawal 1443 H/6 Mei 2022 M, ketabrak Innova yang saya tumpangi bersama Cek Jol, Pak Razali Adami dan Tgk. Bismi sebagai supir dengan Putra Pelangi di Seunapet, dipenurunan lewat markas Brimob.
12. Jum'at 28 September 2022 pukul 15.17 - 19.21 operasi pindah pen oleh dr. Nanta di tiga rusuk kanan dan tulang bahu kanan serta pasang pen di ibu jari kaki kiri yang tidak sempurna dioperasi oleh dr. Armia. Opname di ruang Zamzam 1 kamar 16 sampai Rabu 2 November 2022.

## Ummi

1. Khamis 13 Mei 2021, pukul 19.00 WIB mushibah terjadi dan dihantar ke IGD. RSUDZA;
2. Jum'at 14 Mei 2021, pukul 09.00 -11.00 ditempatkan di ruang Mina lantai 1;
3. Jum'at 21 Mei 2021 Ummi bersama anak-anak keluar rumah sakit pulang kerumah;
4. Jum'at 10 Desember 2021, operasi tulang belakang

- (operasi besar) oleh dr. T Nanta, kemudian ditempatkan di ruang Zamzam 1 kamar nomor 3;
5. Jum'at 10 Desember 2021 pukul 20.00 Umami Kamal dihantar ke ruang HCU lantai dua di bahagian belakang rumah sakit;
  6. Rabu 15 Desember 2021 Pukul 15.03, pindah ke Zamzam 1 kamar 9;
  7. Ahad 19 Desember 2021. Tepat pukul 14. 37 keluar rumah sakit pulang kerumah;

### **Muhammad Kamal**

1. Khamis 13 Mei 2021, pukul 19.00 WIB, musibah terjadi dan dievakuasi ke IGD. RSUDZA;
2. Jum'at 14 Mei 2021 pukul 10.00, ditempatkan di ruang Raudhah lantai 1;
3. Rabu 19 Mei 2021, keluar dari rumah sakit pulang kerumah;

### **Muhammad Dawud**

1. Khamis 13 Mei 2021, pukul 19.00 WIB musibah terjadi dan dievakuasi ke IGD. RSUDZA;
2. Selasa tanggal 18 Mei 2021, operasi **pertama** kaki kiri, kemudian ditempatkan di ruangan Raudhah;
3. Khamis 27 Mei 21, buka pembalut paha;
4. Sabtu 10 Juli 2021 pukul 14.11, jatuh di lantai akibat licin bekas cecceran air hujan;
5. Senin 9 Agustus 2021 pukul 08.00, operasi **kedua** kemudian ditempatkan di ruangan Raudhah 2 kamar 5;
6. Khamis 12 Agustus 2021 pukul 17.21, keluar rumah sakit

- pulang kerumah;
7. Senin 20 September 2021 pukul 10.11, operasi **ketiga**, kemudian ditempatkan di ruangan Raudhah 2 kamar 7;
  8. Rabu 22 September 2021 pukul 15.11, keluar rumah sakit dan pulang kerumah.
  9. Jum'at 17 Juni 2022 Muhammad Dawud bersama Ummi kontrol ulang beserta mengambil rujukan pada dokter T. Nanta untuk keperluan pergi ke Rumah Sakit Cipto Mangun Kusumo (RSCM) Jakarta guna memperbaiki (operasi) kaki kirinya yang belum lurus.
  10. Ahad 19 Juni 2022 bersama Ummi Muhammad Dawud berangkat ke Jakarta dari Banda Aceh ke Medan dengan Wings Air, nomor pesawat; IW 2213, dari Medan ke Jakarta dengan Lion Air nomor pesawat; JT 385.
  11. Senin 1 Agustus 2022 Muhammad Dawud dan Ummi berangkat dari Banda Aceh ke Jakarta, sementara saya berangkat dari Palembang ke Jakarta karena ada acara AHWA dan MUTU MPUI-I di Palembang dan Baturaja. Kami ketemu di airport Soeta pukul 18.27 di pintu 5 lalu pesan taksi menuju Rumah Teduh 16 tempat singgah sebelumnya, pukul 22.15 setelah kami telpon call center Rumah Teduh kami diberangkatkan ke Rumah Teduh 7 di Kramat 2 nomor 52 karena Rumah Teduh 16 sudah penuh.
  12. Kamis 18 Agustus 2022 kami disuruh mendaftar kamar dan habis waktu sehari penuh sampai malam hari di RSCM, baru pukul 20.07 mendapatkan kamar nomor 705 E di lantai 7 gedung Kiara. Malam itu Muhammad Dawud dan Ummi tidur di sana sementara saya pulang ke Teduh

7 pukul 22.10.

13. Jum'at 19 Agustus 2022 operasi **keempat**, Muhammad Dawud dioperasi di RSCM. Dari pukul 14.03 masuk ke ruangan operasi, baru pukul 17.29 kami dipanggil untuk menjenguk Muhammad Dawud di sana.

### **Nyak Musa**

1. Khamis 13 Mei 2021, pukul 19.00 WIB mushibah terjadi dan dievakuasi ke IGD. RSUDZA;
2. Jum'at 14 Mei 2021, disemen kaki kanannya dan keluar rumah sakit dibawa pulang kerumah kakeknya di Kecamatan Meuraxa;
3. Khamis 3 Juni 2021 dokter membuka semen yang ada di kakinya;



## BAHAGIAN PERTAMA

# **MUQADDIMAH**

### 1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Khamis 13 Mei 2021 sedang azan berkumandang di waktu maghrib pertanda masuknya waktu shalat maghrib, aku melaju dari kota Seulimuem menuju Banda Aceh dengan rencana berhenti di Masjid Abu Indrapuri di kota Indrapuri untuk melaksanakan shalat maghrib sekaligus beristirahat. Namun kehendak saya tidak mampu dan tidak mungkin dapat melangkahi kehendaknya Allah SWT, di gampong Lampisang sekitar 10 menit perjalanan dari kota Seulimuem menuju kota Indrapuri tiba-tiba saya mengantuk dan menabrak pohon trembesi.

Tamatlah harapan mau melaksanakan shalat maghrib di Indrapuri yang berakhir dengan mengganti shalat maghrib sekalian shalat isya di rumah sakit Zainal Abidin Banda Aceh secara jamak takkhir. Mushibah itu terjadi ketika kami sekeluarga kembali ke Banda Aceh dari menjenguk ummi di kampung pada

hari raya puasa pertama tahun 1443 Hijriyah. Terdapat banyak pelajaran yang kami petik dari mushibah yang sangat nahas tersebut yang salah satunya adalah tidak boleh memaksa diri dalam memandu kenderaan manakala fisik terasa lemah dan lelah.

Ada nilai penting dan kepentingan utama dalam penulisan buku ini adalah kejadian ini tidak harus menjadi pengalaman dan pengetahuan bagi kami yang mushibah saja melainkan juga dapat dijadikan pengalaman dan pengetahuan bagi orang lain yang sempat membacanya. Ketika buku ini kami tulis mengikut arah dan runut kejadian yang ada maka di sana ada sejarah yang kami tinggalkan dalam bentuk bahan bacaan dan di sana pula ada pengetahuan dan pengalaman untuk panduan generasi mendatang.

Karena itulah semestinya ketika terjadi sesuatu peristiwa mesti dibukukan atau dinarasikan dalam bentuk tulisan ilmiah yang dapat dijadikan rujukan oleh para pembaca. Rujukan itu sangat penting mengingat bagaimana pentingnya sumber penelitian yang bakal dilakukan oleh anak cucu kita di masa hadapan. Tanpa buku yang kita tulis dan titipkan hari ini sudah barang tentu tidak rujukan bagi penulisan anak cucu di masa mendatang, karena itulah sekecil apapun peristiwa terjadi maka perlu dicatat baik dalam bentuk buku maupun catatan bentuk lainnya yang menyisakan dokumen alami.

## 1.2. RUMUSAN **MASALAH**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah: Bagaimana prosesi kejadian mushibah hari Khamis 13 Mei 2021 serta prosedur pemulihan dan penyelesaiannya sehingga situasi menjadi normal kembali.

## 1.3. TUJUAN DAN **SIGNIFIKANSI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meninggalkan catatan sejarah bagi generasi penerus melalui laporan penelitian dalam bentuk buku. Peninggalan sejarah ini menjadi penting karena dilakukan oleh pelaku sejarah sendiri sehingga nilai keakuratan data itu tidak perlu diragukan lagi. Apalagi kandungan hasil penelitian seperti ini tidaklah banyak terdapat dalam pustaka-pustaka karena penelitian ini dilakukan berdasarkan pengalaman dan kejadian nyata yang sulit untuk dimanipulasi data dan sulit untuk dibantahkan oleh siapapun.

Beranjak dari situlah maka signifikansi penulisan buku ini sangat akurat mudah diukur sesuai dengan alat ukur ilmiah. Penulisan ini sangat penting dilakukan karena hasilnya dapat dijadikan nasehat, dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga baik bagi pelaku sendiri maupun orang lain yang mengendarai mobil. Lebih penting lagi untuk menjadi obat mujarab bagi para generasi muda sehingga mereka tidak tergopoh dan tidak gegabah dalam mengarungi lautan kehidupan ini. Karena pengetahuan itu dapat dicari tetapi

pengalaman itu sangat sulit untuk dicari, karenanya ketika ia muncul maka jangan sekali-kali dibiarkan begitu saja tanpa pemanfa'atan sesuai keperluan, karena ia tidak akan muncul untuk kedua kalinya.

Mudah-mudahan penulisan ini dapat dijadikan pegangan dan pengalaman bagi generasi pelanjut khususnya dalam mengenderai kendaraan, dalam berkomunikasi dengan orang, dalam membaca tanda-tanda zaman dan dalam menempuh kehidupan yang penuh tantangan. Tujuan penulis menghadirkan buku ini untuk memahami bagaimana pernik-pernik kehidupan berdasarkan pengalaman yang sudah penulis lalui dan memberikan nasehat, serta mendistribusikan dan berbagi pengetahuan dan pengalaman sehingga kehidupan ini selaras dengan tuntunan Allah dan Rasulullah SAW. Beranjak dari sanalah maka penelitian dan penulisan ini dirasa sangat manfa'at untuk dibaca oleh berbagai kalangan usia dan profesi.

## 1.4. METODE PENELITIAN

Terkait dengan penelitian yang bersifat insidental ini, metode penelitian yang selaras digunakan untuk laporan penelitiannya adalah Metode Deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan kejadian yang pernah terjadi, lalu memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dalam waktu tertentu dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menganalisis data, menyimpulkan hasil dan melakukan pelaporan penelitian. Metode ini digunakan untuk menghimpun dan memaparkan data yang sudah

terkumpul seperti yang terdapat dalam kisah dan insiden yang terjadi sehingga arah laporan penelitian akan sinkron dan tidak lari kemana-mana. Untuk kesempurnaan laporan penelitian data juga diperoleh dari buku-buku yang terkait dengan kejadian lapangan sebagai penguat pelaporan.

Langkah-langkah yang ditempuh dengan menggunakan metode deskriptif antara lain; penentuan judul penelitian, perumusan masalah yang akan dikaji, pelaksanaan penelitian dengan mengumpulkan data-data. Data-data yang dikumpulkan kemudian dikodifikasi, diberikan kode, dianalisa, lalu disajikan dalam bentuk laporan hasil. Semua itu diramu mengikut aturan dan rambu-rambu metodologi penelitian yang sudah baku sehingga data yang diperoleh bersifat absah, pelaporan hasil penelitian menjadi akurat dan objektif serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## 1.5. UNTUKMU ANAK-ANAKKU

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ  
وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ  
عَنْ دِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرْطًا ﴿٨٢﴾

*Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapakan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan*

*adalah keadaannya itu melewati batas. [al-Kahfi (18); 28]*

Anak-anakku yang aku cintai dan aku sayangi, hidup di dunia ini sangat amat sementara, terkadang hayat di badan berakhir dengan penyebab sakit, terkadang meninggal dunia karena mushibah yang tidak pernah kita duga. Kecelakaan yang menimpa kita di hari raya 'aidil fithri 1 Syawal 1442 H/13 Mei 2021 M merupakan sesuatu yang tidak pernah kita ingini. Namun Allah sudah takdirkan itu terjadi untuk kita, oleh karena itu jadikanlah mushibah tersebut sebagai modal ananda dalam mengharungi hidup dan kehidupan di masa hadapan, berhati-hatilah dalam mengenderai, perlahan-lahan dalam menggunakan jalan raya, sesungguhnya kelalaian itu dapat menghancurkan jiwa raga, ceroboh itu dapat menghadirkan kebinasaan dan malapetaka bagi kita, ketidak tenang dalam memandu juga dapat menghadirkan suasana bahaya. Untuk itu pastikan kesiapan dan kesigapan dalam memandu kenderaan.

Pastikan tidak ada masalah yang mengganggu pikiran ketika memandu kenderaan, jangan pernah semberono dalam memandu, jangan pernah ceroboh dan jangan pernah membiarkan mengantuk menyertaimu ketika memandu, berhentilah segera ketika tubuh badanmu mulai letih dan matamu mulai mengantuk, yang sangat amat penting adalah berhenti segera manakala azan berkumandang ketika engkau sedang memandu, dan lakukan shalat secara berjama'ah di masjid yang berdekatan, baru kemudian melanjutkan perjalananmu. Tenang pikiran, teguh pendirian, istiqamah dalam iman merupakan bahagian lain daripada sebuah kesabaran, maka bersabarlah bersama orang-orang yang shabar yang menyeru kepada kebenaran dan menyingkirkan kebatilan.

## 1.6. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami keluarga besar yang mengalami mushibah ini mengucapkan alhamdulillah (segala puji hanya milik Allah) atas takdir yang membahana ini namun kami masih diberikan kehidupan oleh Allah zat yang Maha Hidup yang memiliki nama “Al-Hayyu”. Kami terima ujian ini dengan ikhlas dan senang hati karena ini semua datang dari Allah yang Maha Kuasa, dan kami bersyukur karena dalam mushibah ini menghadirkan pelajaran, pengalaman, dan pengetahuan yang sangat amat berharga. Sekali lagi kami menerima cobaan ini ya Allah dengan lapang dada karena itu semua datang dariMu yang Maha menguji seseorang hamba.

Kami juga berterimakasih kepada saudara mara yang telah berkunjung, membantu, dan berdo’a kepada kami yang datang dari kejauhan kampung tempat tinggalnya masing-masing sehingga meringankan penderitaan yang kami terima. Terimakasih pula kami haturkan kepada kerabat karib, kawan seperjuangan, dan teman-teman yang berturut-turut mengunjungi kami baik ketika berada di RSUDZA maupun ketika kami pulang kerumah. Mereka semua datang dari Adan, dari Pulo Aceh, dari Beureunuen, dari Sigli, dari Bireuen, dari Banda Aceh dan dari tempat-tempat lain yang luput dari ingatan kami.

Wabil khusus ucapan terimakasih kami haturkan kepada para shahabat yang mewakili organisasi seperti Dewan Dakwah (Aceh dan Indonesia), Pelajar Islam Indonesia (PII) wilayah Aceh, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Aceh, Persaudaraan Muslimin Seluruh Indonesia (PARMUSI) Aceh, Gerakan Bela Negara (GBN) Aceh, Ikatan Cendekiawan Muslim

Indonesia (ICMI) Aceh, pengurus yayasan dan pesantren seperti pesantren Ar-Rabwah di Indrapuri, pesantren Imam Syafi’I di Sibreh, pesantren Darr Maryam di Samahani, Dayah Tgk. Syhik Muhammad Dawud Beureu-eh di Beureunuen, pesantren Tgk. Syhik Hanafiah di Teureubue, para mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia (ADI) Aceh di Rumpet Aceh Besar dan lainnya yang tidak sanggup kami ingat secara detail.

Istimewa sekali terimakasih kami sampaikan kepada masyarakat gampong Lampisang yang demikian siap dan sigap membantu kami sehingga kami terselamatkan dari bahaya yang tidak kita inginkan. Kepada pemilik sekaligus supir L300 bersama seorang perempuan (isteri?) dan seorang anak kecil dalam pangkuannya, juga terimakasih kami haturkan kepada para juru rawat di Puskesmas Seulimum, para supir ambulance dan semua pihak yang terlibat membantu kami sekeluarga. Hanya Allahlah yang mampu membalas semua kebaikan dan kebajikan tersebut kapan dan di mana Allah berkehendak.

Kami mohon ma’af yang setinggi-tingginya kepada sebahagian anggota keluarga dan teman karib yang tidak diizinkan bertemu kami di Zamzam tiga kamar 18 RSUDZA karena penerapan protokoler kesehatan berkenaan dengan meningkatnya Covid19 pada waktu itu.

Kami juga mengucapkan Alhamdulillah dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang menginisiasi penghimpunan shadaqah untuk meringankan beban kehidupan yang kami derita; terutama sekali inisiasi yang dilakukan Pengurus Dewan Dakwah Aceh (organisasi yang pernah saya pimpin selama tiga periode), dan sekolah Kutab Al-Fatih (tempat

ananda Muhammad Kamal belajar selama ini). Tidak ada daya dan upaya dari kami untuk menebus kebaikan dan kemurahan ini, melainkan kami serahkan kepada Allah yang Maha Pemurah dan Maha adil untuk membalas dan menggantinya di hari nanti.

Kepada tetamu secara perorangan dan juga yang mewakili lembaga yang datang menjenguk kami dengan bingkisan amplop dan bawaan lainnya yang dapat membahagiakan kami, tidak mampu kami nilai dan tidak sanggup kami bayar melainkan kami serahkan kepada Allah zat yang Maha membayarnya di hari akhirat nanti. Semoga semua partisipasi, infaq dan shadaqah tersebut menjadi *shadaqatun jariyatun* yang akan menghasilkan pahala sepanjang zaman walaupun dunia sudah tiada, selaras dengan hadis Rasulullah SAW.:

إذا مات ابن آدم انقطع عمله إلا من ثلاث: صدقة جارية، أو علم  
ينتفع به، أو ولد صالح يدعو له

*Apabila mati seseorang anak Adam (manusia) maka putuslah semua amalannya kecuali tiga perkara: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfa'at baginya dan anak shalih yang berdo'a kepada dua orangtuanya (H.R. Bukhari).*

## 1.7. PENGANTAR **PENERBIT**

### *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Dengan izin Allah seraya bersyukur kepadaNya, 'Adnin Foundation Publisher kini berjaya menerbitkan satu lagi buku yang ditulis oleh Dr. Tgk. Hasanuddin Yusuf Adan, MCL., MA. Buku ini berbeda dengan buku-buku karangan beliau sebelumnya karena buku ini diramu terkait dengan musibah dan kecelakaan lalu lintas tunggal yang dialami beliau bersama keluarga di kampung Lampisang Aceh Besar pada hari raya 'aidil fithri tanggal 1 Syawal 1442 H/13 Mei 2021 M. bersamaan dengan 1 Uroe Raya 1442 Aceh.

Walaupun buku ini sepintas terkesan semacam laporan kecelakaan lalu lintas di jalan raya namun kandungannya akan menjadi pedoman bagi pengguna jalan raya lainnya manakala berpergian kemana-mana. Gambaran tersebut tercermin dalam huraian demi huraian yang dituangkan dalam bahasa sederhana bernuansa puitis, ilmiah dan populer sehingga memudahkan dan menyenangkan untuk dibaca.

Yang lebih menarik lagi ketika penulis mengaitkan kecelakaan tersebut dengan kehendak Allah dalam bingkai syari'at Islam dan keimanan terkait dengan qadha dan qadar. Dengan mengutip sejumlah ayat dan hadis buku ini memiliki nilai lebih tersendiri untuk dibaca dan dijadikan pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Ilmu itu dapat dicari kapan dan di

mana saja akan tetapi pengalaman tidak akan dapat dirancang dan distel sekehendaknya seseorang kita. Pengalaman itulah yang perlu dibaca dan dipelajari karena ia tidak dapat dirancang dan didesain sekehendak hati, pengalaman itu pula yang menjadi guru paling baik dalam kehidupan seseorang anak manusia; *The experience is the best teacher*.

Untuk itulah buku ini kami terbitkan dengan harapan dapat mewujudkan kesabaran, ketabahan, kesejukan, keramahtamahan dalam kehidupan seseorang berdasarkan bacaan buku yang diramu dari hasil pengalaman yang penuh makna tersebut. Semoga Allah meridhai upaya penulis ini, menjadikannya sebagai *ilmu yuntafa'u bih* yang bermanfaat at kepada kita dan anak cucu manusia dan menghasilkan pahala yang berterusan kepada penulisnya. Tahniah kepada penulis dan barakah kepada para pembaca.

**Banda Aceh**, 26 Syawal 1442 H  
07 Juni 2021 M  
26 Uroe Raya 1442 A



**'Adnin Foundation Publisher Aceh**

*A member of 'Adnin Foundation Groups*

Jalan Sawah No. 09 Gampong Ilie Kecamatan  
Uleekareng, Kota Banda Aceh,

Telpon/WA: +6285260185571/+628116811334

e-mail: - al\_adnin@yahoo.co.uk

- diadanna@yahoo.com



## 1.8. KALAM PEMBUKA

**A**lhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji hanya milik Allah tuhan semesta alam, pencipta makhluk yang sangat beragam dan bermacam-macam. Allahlah yang menciptakan diri ini, Allah pula yang memberiku anak-anak dan para isteri, Allah juga yang menguji dan menyayangi sehingga sampai kepada satu musibah yang lumayan ngeri dan tiba-tiba berbagai bantuan datang baik dalam bentuk fisik maupun material lainnya dengan ikhlas hati para pemberi.

Paling tidak musibah terhadap penulis dan keluarga ini akan menjadi pegangan dan dijadikan panduan oleh generasi nanti terkait dengan penggunaan jalan raya manakala memandu dalam keadaan fisik lemah dan mata mengantuk. Boleh jadi juga di antara sekian para pembaca ada satu dua dan tiga yang dapat menyelamatkan dirinya di jalan raya setelah berpengetahuan membaca buku ini. Karena buku sederhana ini khusus mengkisahkan kronologi dan penyebab kecelakaan di jalan raya yang barang kali ada keterkaitannya dengan kehidupan yang tidak bersahaja sehingga menimbulkan nilai sombong dan ria

dalam penggunaan jalan raya, dalam penggunaan kenderaan yang ada, dan atau boleh jadi karena ada kecacatan pemikiran yang tidak berhak disandangnya.

Sudah sa'atnya saya menetapkan *thanksgiving day* sebagai hari pernyataan terimakasih saya kepada semua pihak yang telah membantu evakuasi dari tempat kejadian oleh masyarakat sekitarnya, pemilik mobi L300 pick up yang tiba-tiba datang dari arah Banda Aceh menuju arah Seulimum, para juru rawat, karyawan dan sopir dua ambulance Puskesmas Seulimum, anggota keluarga kami, rakan-rakan Dewan Dakwah Aceh (DDA) dan organisasi lainnya, para dokter dan juru rawat di RSUDZA serta semua pihak yang ikut serta membantu kami dan menjenguk kami semenjak hari H sampai hari-hari berikutnya. Tiada kata indah yang harus kami lantunkan untuk semua para penolong tersebut selain kata Alhamdulillah, *syukran katsiyra wa syukran jaziyla*.

Walau bagaimanapun, kepada Allahlah kita memohon ampun, kepada Allah pula kami berlindung dan kepada Allah jumlah kami bergantung. Tiada zat yang oleh manusia bisa menggantungkan diri, tiada zat pula yang oleh manusia bisa berharap sesuatu, dan tiada zat yang oleh manusia dapat meminta bantu selain zatnya Allah SWT. Dengan penuh harapan dari do'a-do'a yang kami lantunkan agar musibah yang demikian ngeri tidak akan pernah terulang lagi khususnya bagi penulis dan keluarga, umumnya bagi semua muslim dan muslimah sebagai saudara dalam agama. *Nashrum minallah wa fathun qarib, wa basy syirish shabirin*.

Awalnya buku ini kutulis sebagai refleksi mushibah yang hampir mematikan dan berharap segera dapat dicetak serta diedarkan. Namun dalam perjalanan masa yang hari-hari penuh dengan berbagai kesibukan, buku ini belum dapat dicetak dalam tahun kejadian sehingga merembes ketahun hadapan. Dalam perjalanan masa tersebut diluar dugaan hasil mushibah tahun 2021 belum lagi sembuh di tubuh badan, mushibah baru kembali datang. 5 Syawal 1443 H/6 Mei 2022 M menjadi hari mushibah lanjutan yang banyak jatuh korban. Mobil Innova yang kami pakai hancur lebur, tubuh badan kami kembali patah dan runyan, urusan dengan pihak Putra Pelangi sebagai lawan tempur di tengah jalan bermasalah yang berlarutan. Sebab itulah maka buku yang sudah menjelang setahun ini belum sempat dicetak kami sisip kejadian mushibah kedua di Seunapet Kecamatan Lembah Seulawah. Semoga berfaedah, bermakna dan bermanfa'at kepada semua para pembaca.

Banda Aceh, 20 Syawal 1442 H  
01 Juni 2021 M | 20 Uroe Raya 1442 A

Penulis,

Ttd,

**HYA**



## 1.9. DAFTAR ISI

### **RUNUT KEJADIAN DAN PROSESI PEMULIHAN ~ v**

#### **BAHAGIAN PERTAMA | MUQADDIMAH ~ xi**

- 1.1. Latar Belakang Masalah ~ xi
- 1.2. Rumusan Masalah ~ xiii
- 1.3. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian ~ xiii
- 1.4. Metode Penelitian ~ xiv
- 1.5. Untukmu anak-anakku ~ xv
- 1.6. Ucapan Terimakasih ~ xvii
- 1.7. Pengantar penerbit ~ xx
- 1.8. Kalam pembuka ~ xxiii
- 1.9. Daftar Isi ~ xxvii

#### **BAHAGIAN KEDUA | DARI SINI IA BERMULA ~ 1**

- 2.1. I'tiqaf 10 malam terakhir ~ 1
- 2.2. Kembali ba'da shalat isya ~ 5
- 2.3. Tidur pukul 02.00 dan bangun pukul 04.00 ~ 7
- 2.4. Khuthbah 'aidil fithri di masjid An-Nur le Masen Kayee  
Adang ~ 9
- 2.5. Pulang kampung ~ 14
- 2.6. Pesan ummi membuat risau dalam perjalanan ~ 15
- 2.7. Balik ke Banda Aceh ~ 16
- 2.8. Target shalat maghrib yang bermasalah ~ 17

- 2.9. Peringatan anak yang terabaikan ~ 19
- 2.10. Menabrak pohon trembesi (bak asan teungeut) ~ 20
- 2.11. Tgk. Hasan teungeut geupok bak asan teungeut ~ 23
- 1.12. Bantuan evakuasi yang luar biasa dan sangat membantu ~ 25

### **BAHAGIAN KETIGA | DI RSUDZA ~ 29**

- 3.1. Di IGD ~ 29
- 3.2. Antara infus, oxigen, dan operasi ~ 32
- 3.3. Dua belas malam di Zamzam tiga ~ 33
- 3.4. Kunjungan yang tiada tara ~ 41
- 3.5. Kesetiaan pengunjung yang susah kulupakan ~ 44
- 3.6. Bantuan keluarga yang sangat menguntungkan ~ 45
- 3.7. Kebijakan DDA yang sangat menyenangkan ~ 47
- 3.8. Juru rawat yang syar'i ~ 49
- 3.9. SWAP yang hampir bermasalah ~ 54
- 3.10. Operasi ~ 57
- 3.11. Buka perban dan kateter yang mengerikan ~ 59
- 3.12. Meninggalkan RSUDZA ~ 61

### **BAHAGIAN KEEMPAT | DI RUMAH ~ 65**

- 4.1. Disambut anak satu tahun ~ 65
- 4.2. Dikunjungi ahli keluarga, tetangga dan kerabat setia ~ 67
- 4.3. Kontrol ulang pertama dan ganti perban yang menyedihkan ~ 70

### **BAHAGIAN KELIMA | KONDISI KELUARGA ~ 75**

- 5.1. Ummi ~ 75
- 5.2. Anak pertama ~ 80

- 5.3. Anak kedua ~ 85
- 5.4. Anak ketiga ~ 89
- 5.5. Anak keempat ~ 92
- 5.6. Untukmu para zuriyatku ~ 97

## **BAHAGIAN KEENAM | KONDISI MOBIL DAN MUSHIBAH DI SEUNAPET ~ 103**

- 6.1. Oh Mobilku sayang ~ 103
- 6.2. Runyam ~ 107
- 6.3. Di Polsek Indrapuri dan diurus keponakan ~ 109
- 6.4. Mushibah di Seunapet 5 Syawal 1443 H/6 Mei 2022 M ~ 111

## **BAHAGIAN KETUJUH | PENUTUP ~ 129**

### **7.1. KESIMPULAN ~ 129**

### **7.2. SARANAN ~ 130**

### **7.3. LAMPIRAN-LAMPIRAN: ~ 133**

- 7.3.1. Lampiran A: Khathib ‘Aidil Fithri 1442 ~ 133
- 7.3.2. Lampiran B: Laporan Polisi/Dirlantas ~ 137
- 7.3.3. Lampiran C: Liputan Media 1 ~ 141
- 7.3.4. Lampiran D: Liputan Media 2 ~ 145
- 7.3.5. Lampiran E: Kajian Strategis Tentang Mushibah ~ 147
- 7.3.6. Lampiran F: Gambar-gambar Keluarga Mushibah ~ 154
- 7.3.7. Lampiran G: CV. HYA ~ 175
- 7.3.8. Lampiran H: Kronologi Mushibah dan Upaya Pemulihan ~ 181

---=hya=---



## BAHAGIAN KEDUA

# ***DARI SINI IA BERMULA***

### 2.1. ‘Iktiqaf **10 Malam Terakhir**

**S**ebagaimana lazimnya, 10 malam terakhir setiap Ramadhan kami keluarga besar Dewan Dakwah Aceh (DDA) menjalankan sunnah Rasulullah SAW untuk ber’ikhtiqaf di masjid Dewan Dakwah Aceh yang terletak di gampong Rumpet, Kemukiman Lam Ujong, Kecamatan Krueng Barona Jaya, kabupaten Aceh Besar. Lokasi yang terletak lebih kurang satu kilometer dengan pasar Uleekareng dan satu kilometer jaraknya dengan kampus UIN Ar-Raniry dan Unsyiah Darussalam tersebut mulai wujud semenjak tahun 2009, ketika itu sebuah masjid dibangun oleh yayasan Syeikh ‘Id Qathar di bawah kepemimpinan Syeikh Nashir asal negeri Yaman atas inisiasi

ketua DDA yang dibantu oleh ust. Muhammad Muslim yang kebetulan ketika itu menjadi salah seorang staf penting Syaikh Nashir di yayasan Syaikh 'Id Qathar perwakilan Indonesia yang bermarkas di gampong Cot Masjid Kota Banda Aceh.

'Iktiqaf di 10 malam terakhir tersebut berjalan dengan baik semenjak awal mulai pada malam ke 21 Ramadhan sampai malam hari Raya 'Aidil Fithri 1442 H/2021 M. 'Iktiqaf yang diikuti oleh 15 orang anggota tersebut diwarnai dengan bermacam amalan seperti berzikir, tadarrus Al-Qur'an, shalat tarawih, witr, qiyamullail, pengajian, ceramah agama dan aktivitas lainnya. Di celah-celah ibadah tersebut, terkadang bakda ifthar, bakda shalat tarawih atau bakda shalat subuh setelah membaca Al-Qur'an para peserta 'iktiqaf sering berdiskusi tentang kondisi kekinian perkembangan Islam baik di peringkat lokal (Aceh), peringkat nasional (Indonesia), maupun di peringkat internasional (dunia).

Kami sering sekali dicemaskan oleh situasi dan kondisi yang ada, terkait dengan kemunduran Islam di tiga peringkat tersebut sehingga kening kami selalu berkerut ketika diskusi tentang perkara tersebut dimulai. Pada waktu itu kami senantiasa berdo'a kepada Allah dan juga sampai sekarang tetap berdo'a agar Islam dan umat Islam diberikan kemenangan untuk masa-masa mendatang dan kedhaliman demi kedhaliman dihancurkan oleh Allah sebagai penguasa alam. Karena kami sedang ber'iktiqaf di sepuluh malam terakhir maka posisi pemikiran kami sepenuhnya terkonsentrasi kepada modelnya 'ktiqaf Rasulullah SAW yang menggunakan waktu full untuk beribadah (baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah). Tidak seorangpun di antara kami yang pernah terbayang kalau habis masa 'iktiqaf di hari raya pertama 1

Syawal 1442 H akan ada seorang anggota ‘ikhtiqaf yang akan diuji oleh Allah dengan kecelakaan tunggal di gampong Lampisang, Seulimum, Aceh Besar.

Oleh karenanya manakala Ramadhan berada pada posisi hari terakhir para peserta ‘ikhtiqaf bermusyawarah tentang kapan ‘ikhtiqaf kita akhiri. Ada sebahagian kecil yang mengusulkan bakda berbuka puasa dan bakda shalat maghrib malam Hari Raya ‘Aidil Fithri. Namun sebahagian besar lainnya mengusulkan kita bubar bakda shalat ‘isya biar ada waktu sedikit lagi untuk menyempurnakan ‘ibadah ‘ikhtiqaf pada tahun ini. Karena pengusul kedua tersebut lebih dominan dan mayoritas maka pengusul pertama membaur dengan pendapat pengusul pihak kedua, jadi ‘ikhtiqaf diakhiri bakda shalat ‘isya pada malam Hari Raya.

Sudah barang tentu selama ‘ikhtiqaf kami pesertanya tidak sempat menikmati tidur yang komprehensif dan memadai karena sibuk dengan amalan-amalan berbagai ibadah selama ‘ikhtiqaf berlangsung. Malah pada malam-malam ganjil dan malam-malam yang kami prediksi datangnya *Lailatul Qadar* kami betul-betul berusaha untuk mendapatinya sehingga waktu tidur hampir tidak terpikirkan. Di 10 malam terakhir tersebut kami betul-betul fokus untuk mencari ampunan dari Allah yang maha kuasa, kami tidur manakala mata sudah tidak bertahan lagi untuk berjaga, terkadang sedang tidur beberapa menit sudah terdengar ucapan: bangun... bangun, terkadang kawan-kawan berucap: sahur... sahur, dan seterusnya. Begitulah perumpamaannya sehingga ketiduran kami tidak normal seperti di luar bulan Ramadhan, setelah ‘ikhtiqaf bubar baru kami merasakan kalau

mata kami terlalu penat, badan kami terlalu lelah, namun kami kembali kerumah masing-masing dengan kepuasan jiwa karena sudah menjalankan sunnahnya Rasulullah SAW. kami tahu kalau orang-orang beriman dan bertaqwa itu mendapatkan kelebihan-kelebihan dari Allah yang Maha Rahman dan Maha Rahim, selaras dengan janji-janjinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ  
سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٩٢﴾

*Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan kepadamu furqaan dan menghapuskan segala kesalahan-kesalahanmu dan mengampuni (dosa-dosa) mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar. (Al-Anfal; 8: 29).*

Allah juga mengangkat derajat orang-orang beriman dan berilmu lebih tinggi berbanding yang tidak beriman dan tidak berilmu, selaras dengan firmanNya:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

## 2.2. Kembali **Ba'da Shalat Isya**

Karena kesepakatan akhir memutuskan bahwa berakhirnya 'ikhtiqaf tahun ini bakda shalat isya, maka kami sempat berbuka puasa terakhir secara bersamaan di markas DDA. Tidak banyak hal yang sempat kami diskusikan pada waktu itu karena fokus perhatian kami sudah mengerawang kerumah masing-masing, ada yang sudah lama rindu mau jumpa kerabat dan tetangga, ada yang rindu mau jumpa anak-anak yang sudah 10 malam ditinggalkannya, dan yang lebih penting lagi adalah sebahagiannya sudah sangat amat cukup rindu ketemu isteri tercinta.

Dalam kondisi fisik yang melemah, mata yang tidak terbelalak normal seperti biasanya, pikiran yang mengerawang kesana kemari, ba'da shalat 'isya kami saling pamitan untuk meninggalkan masjid DDA kembali kepangkuan keluarga masing-masing. Ada yang langsung pulang karena ada kendaraan, ada pula yang pulang dengan kendaraan roda empat bersama anak-anak yang mengikutinya. Sebahagian yang lain menunggu dijemput anggota keluarga, ada yang dijemput oleh anak dan ada juga yang dijemput oleh isterinya.

Keberadaan masjid DDA yang sebelumnya diwarnai dengan kipas angin, kasur, tikar, tas dan bantal pada waktu itu menjadi bersih kembali dan kosong tanpa ada benda apa-apa. Karena para mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia (ADI) DDA sudah duluan berangkat pengabdian ke beberapa gampong di wilayah Pulo Banyak kabupaten Aceh Singkil, maka mulai malam hari raya tersebut markas DDA menjadi sunyi, sepi dan tiada penghuni.

Hanya Ketua Umum dan Sekretaris Umum DDA yang berdekatan tinggal dengan markas yang sering menjenguk dan berkunjung kesana.

Walaubagaimanapun, sehari sebelum berakhirnya ‘ikhtiqaf kami sempat membersihkan markas, baik masjid, asrama mahasiswa ADI, perkantoran, halaman dan pekarangan masjid dan jalan yang berhubungan dengan markas DDA. Penulis sendiri sempat dua hari berturut-turut menyiram sejumlah 20 pohon jambu madu yang terletak dalam pot besar serta sempat juga menyomprotnya dengan racun karena daun-daunnya sudah dimakan ulat. Hasilnya jambu yang sudah kering dan mulai melayu berkembang dan segar kembali pada malam kami meninggalkan markas.

Dengan demikian sempurnalah keberadaan kami 10 hari 10 malam di masjid markas DDA dengan berbagai aktivitas amalan ibadah, mulai dari amalan ibadah dalam masjid sampai kepada amalan ibadah di luar masjid. Kami merasa puas hati meninggalkan markas karena ibadah demi ibadah sudah kami laksanakan dengan baik dan sempurna dalam keyakinan kami, selebihnya kami kembalikan kepada Allah yang menilainya dengan sebenar-benar penilaian yang berada di luar kemampuan penilain seorang hamba. Kamipun berada kembali di pangkuan keluarga pada malam hari raya tersebut dengan sejumlah harapan dan keceriaan untuk menyambut kedatangan hari raya ‘aidil fithri 1442 H esok harinya. Sejumlah program keluargapun terbayang di benak kami, salah satunya adalah pulang kampung untuk melaksanakan *birru wadidain* sebagai amanah Allah ‘Azza wa Jalla.

## 2.3. Tidur Pukul 02.00 dan **Bangun Pukul 04.00 WIB.**

Sebagaimana lazim dalam kehidupan ini di malam hari raya ummat Islam sering tidur larut malam karena mengurus dan mempersiapkan seggalanya untuk keperluan hari raya esoknya. Penulis setelah selesai ‘ikhtiqaf 10 malam terakhir bulan Ramadhan bakda shalat isya di markas DDA kembali kerumah dan sampai di rumah jam menunjukkan pukul 21.17. berhubung esoknya hari raya dan selalu setelah selesai shalat ‘id kami pulang kampung mengabdikan kepada orang tua. Malam itu sepulangnya dari markas DDA saya melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan persiapan hari raya esok (baik yang terkait dengan khuthbah ‘aidil fithri maupun keperluan mudik) sehingga tidak terasa jam sudah melewati pukul 02.00 pagi.

Awalnya saya tidak mengetahui secara pasti pukul berapa saya tidur di malam itu, tetapi ketika mushibah itu sudah terjadi Miswar (tetangga depan rumah) datang ke rumah sakit bersama isterinya Laili, dia menceritakan kepada saya: “ustaz, saya tengok malam hari raya tersebut pukul 02.00 pagi masih di luar rumah menadah air PDAM. Waktu itulah saya memahami kalau saya tidur pukul dua lebih di malam hari raya ‘aidil fithri 1442/13 Mei 2021 tersebut. Jadi konkritnya saya tidur malam tersebut di atas pukul dua berdasarkan kesaksian Miswar yang menyampaikan berita tersebut kepada saya ketika masih dirawat di RSUDZA.

Sudah menjadi kebiasaan juga bagi saya kalau bangun pagi itu minimal pukul empat pagi untuk menunaikan shalat sunat malam (qiyamul lail). Pas jarum jam menunjukkan pada

angka 4 hand phone (HP) saya berbunyi alaramnya yang sudah saya setting sebelum tidur, ketika tanda pengingat bangun tersebut berbunyi sayapun bergegas bangun dan pergi ke kamar mandi untuk mengambil wudhuk. Selesai ambil wudhuk segera melaksanakan shalat malam beberapa raka'at sehingga masuknya waktu shubuh.

Ketika azan shubuh berkumandang di masjid saya segera pergi ke masjid (kebetulan malam itu saya pergi dan shalat shubuh di masjid Al-Ikhlas gampong Ilie tempat saya bermastautin selama ini). Selesai shalat shubuh dalam pukul 05.21 saya kembali kerumah dan berkemas-kemas untuk persiapan menyampaikan khuthbah 'aidil fithri di masjid An-Nur gampong le Masen Kayee Adang di Banda Aceh. Karenanya sepulang dari masjid saya juga tidak tidur lagi melainkan mandi, makan sedikit makanan mengikut sunnah Nabi, kemudian menggunakan pakaian jubah putih untuk keperluan shalat 'aidil fithri.

Pukul 06.43 saya berangkat dari rumah di Ilie menuju gampong le Masen Kayee Adang tepatnya ke masjid An-Nur untuk menunaikan janji sebagai khathib hari raya 'aidil fithri 1 Syawal 1442 H yang bertepatan dengan 13 Mei 2021 M. karena saya jalan perlahan dengan mobil Strada 2004 maka pukul 07 pas baru tiba di masjid An-Nur. Belum ada pengurus masjid yang hadir pada waktu itu, hanya ada seorang lelaki yang sedang mengemas plastik di luar masjid dan seorang wanita paruh baya yang memasuki masjid dari arah belakang, saya dipersilahkan lelaki tersebut untuk memasuki masjid seraya ia berucap ustaz Zul (Imam masjid) belum datang lagi. Saya langsung masuk dan mengambil tempat di shaf depan dekat dengan mimbar.

## 2.4. Khuthbah ‘Aidil Fithri di **Masjid An-Nur ie Masen Kayee Adang**

Berawal dari satu kiriman WhatsApp (WA) dari Imum Syik masjid An-Nur ust. Zulkarnaini M. Yasin pada hari Selasa 13 Oktober 2020 pukul 21:02 yang meminta saya untuk menjadi khathib hari raya ‘aidil fithri di sana dan saya sambut dengan senang hati. Kebetulan saya masih kosong belum ada jadwal pada waktu itu maka terjadilah kesepakatan via WA antara saya dengan beliau, lengkapnya komunikasi tersebut antara saya dengan beliau sesuai teks yang masuk ke HP saya sebagaimana kutipan berikut:

*Asslm. Tgk. Hasanud din, Lontuan Zulkarnaini M yasin, imum Masjid An Nur ie masen kayee adang, kamoe rencana mengundang Tgk. Untuk khutbah uroraya puasa 2021, pumantong kosong jadwal Tgk ?, trimk komfirmasi.*

**Jawaban saya:** *kosong mantong ust. Beliau berucap lagi: Alhamdulillah, jet Tgk. Langkah u masjid An Nur ie masen kayee adang, kamo agendakan untuk khutbah uroraya puasa 2021, pat alamat Tgk ? trimk.*

**Saya jawab lagi:** *jeuet insya Allah ateueh izin Allah. mohon surat resmi. lontuan tinggai di ilie kec. uleekareng, tugaih bak fakultas syari'ah UINAR.*

**Jawabnya lagi:** Alhamdulillah akan kamo tindaklanjut, trimk,

**Jum'at 23 Oktober 2020 pukul 17:12** ustaz Zul mengirim surat permintaan menjadi khathib 'aidil fithri 1442 H kepada saya melalui WA seraya berkomentar:

*Asslm Tgk, mohon maaf sementara lon kirem melalui WA, insya'allah yg asli menyusul, trimk. Lalu saya jawab: got, syukran tgg. Zul.*

**Tanggal 7 Mei 2021** beliau memanggil suara via WA tapi tidak terjawab karena tidak saya lihat HP, lalu beliau mengirim pesan berikut:

*Asslm Tgk Hasanuddin, insya'allah shalat idulfithri tamulai pukul 7.45, di Masjid An Nur ie masen kayee adang, tolong Tgk kirim Foto untuk kita buat spanduk, trimk (Zulkarnaini M Yasin).*

Kemudian saya kirim beberapa foto untuk dipilih mana yang cocok, lalu beliau berucap:

*Get trimk.*

Lalu saya tanyakan lagi:

*padum minet khutbah ust.,*

beliau menjawab:

*Biasa + \_ 30 menit. 12 Mei 2021*

beliau mengirim flyer yang sudah disetting kepada saya dengan sedikit koreksi jam mulai shalat 'aid dengan bunyinya:

*Pukul salah tertulis 7.15 seharusnya pukul 7.45, trimk.*

Demikianlah komunikasi saya dengan Imam masjid An-Nur gampong le Masen Kayee Adang terkait dengan kewujudan khathib hari raya 'aidil fithri 1 Syawal 1442 H/13 Mei 2021 M. ketika tiba waktu menunaikan shalat 'aid sebagaimana yang dijanjikan, para jama'ah dipersilakan berdiri untuk mengatur shaf tepat pukul 07.45 dan ustaz Zulkarnaini M. Yasin mengarahkan serta memimpin shalat sebagai imam. Berakhirnya shalat saya segera dipersilahkan untuk naik mimbar membacakan dua rukun khuthbah.

Khuthbah saya mulai dengan membaca rukun pertama kemudian saya sampaikan nasehat mulai dari kelebihan bulan dan puasa Ramadhan dengan perbandingan kehidupan ummah di luar Ramadhan terutama sekali terkait dengan kedisiplinan dalam hidup dihatur dalam Ramadhan. Sebagai contoh; di luar Ramadhan seorang suami sering minum kopi pagi di warung bersama teman tetapi dalam Ramadhan seorang suami selalu minum kopi sahur bersama isterinya di rumah. Kondisi semacam itu tidak akan wujud tanpa bulan Ramadhan. Contoh lainnya adalah seorang muslim sering bangun pagi pukul 07.00 atau pukul 08.00 di luar Ramadhan, tetapi dalam Ramadhan ia selalu bangun pukul 04.00 untuk makan sahur dan tidak pernah keberatan, namun di luar Ramadhan sangat amat berat bangun pukul 04.00 untuk melaksanakan shalat tahajjud.

Penggal demi penggal nasehat yang saya sampai dalam khuthbah hari itu sampailah kepada kehidupan rumah tangga yang saya ambil dua contoh keluarga mulya; yakni keluarga Rasulullah SAW dengan Khadijah Al-Kubra dan keluarga shahabat Nabi; Abu Thalhaf dengan Ummu Sulaim. Ketika saya kisahkan betapa ikhlas dan mulyanya Khadijah yang

mengorbankan seluruh hartanya untuk perjuangan Rasulullah SAW. dan menjelang akhir hayatnya sempat berucap kepada Nabi dalam sebuah dialog bersamanya; ketika nabi bertanya: kenapa engkau menangis wahai Khadijah, apakah engkau menyesal menikah denganku yang telah membuat hartamu seluruhnya habis untuk perjuanganku, Khadijah menjawab: bukan itu yang aku sedih wahai Rasulullah, yang aku sedih adalah; seandainya aku meninggal dunia suatu masa nanti sementara aku belum sempurna membantu perjuanganmu maka apabila perjuanganmu terlintas oleh sebuah sungai yang tidak berjembatan sementara engkau memerlukan jembatan untuk menyeberanginya maka galilah kuburku dan ambillah tulang belulangku untuk engkau jadikan jembatan bagi perjuanganmu sempurna.

Mendengar kisah luarbiasa tersebut sejumlah jama'ah baik laki-laki maupun perempuan mulai bercucuran air mata, sayapun tidak sanggup menahan tangis ketika menceritakan keikhlasan seorang Khadijah kepada suaminya. Suasana hening dan sedih kembali menerpa para jama'ah manakala saya menambah kisah Abu Thalhah dengan Ummu Sulaim. Kedua suami isteri ini memiliki seorang anak lelaki yang masih kecil tetapi jatuh sakit dan meninggal ketika Abu Thalhah sedang mencari rizki di lur kampungnya sehingga tidak sempat melihat buah hatinya kembali kahadirat Allah SWT.

Namun ketika Abu Thalhah kembali ke pangkuan keluarga, isterinya Ummu Sulaim menyambutnya dengan penuh rindu dan syahdu seraya melepaskan pakain suaminya dan menghidangkan makanan serta minuman kepadanya, tiba-tiba Abu Thalhah bertanya: bagaimana dengan anak kita? Ummu Sulaim menjawab:

dia semakin tenang. Sehabis makan minum suaminya barulah Ummau Sulaim menceritakan prihal sebenarnya terkait dengan putera mereka. Mendengar anaknya telah tiada sebagai seorang manusia Abu Thalhaf tertunduk layu namun tidak pernah keluar ucapan yang mengarah kepada kesalahan isterinya karena tidak mengabarkan lebih awal terhadap kematian puteranya. Ummu Sulaimpun tidak pernah menyalahkan suaminya karena kelamaan di rantau sehingga ajal anaknya dicabut tuhan.

Mendengar dua kisah tersebut membuat sebahagian para jama'ah semakin larut dalam kesedihan. Boleh jadi mereka terbayang kepada prilaku yang tidak selaras dengan prilaku dua keluarga yang saya kisahkan hari itu. Ketika ustaz Zulkarnaini M. Yasin bersama Said Yulizar menziarahi saya di Zamzam 3 kamar 18 setelah musibah terjadi, Said Yulizar mengkisahkan: isteri saya bilang lembut sekali khathib menyampaikan khuthbah hari raya untuk kita, lalu Said menjawab untuk isterinya: itu karena khuthbah hari raya kalau ceramah biasa dia tidak selembut itu, lebih keras dan tajam.

Sehabis khuthbah yang memakan masa lebih kurang satu jam kami bersalaman dengan jama'ah lelaki dan selanjutnya dijamu sarapan pagi di rumah salah seorang kepala dusun gampong le Masen Kayee Adang tepatnya pukul 09.00 WIB. Habis sarapan menjelang pukul sepuluh barulah kami berpisah dan saya dihantar ustaz Zul ke masjid kembali untuk mengambil kenderaan pulang ke rumah. Alhamdulillah sampai di rumah di Ilie pukul 10.00 dan langsung berkemas dan bergegas mempersiapkan segalanya untuk menuju kampung halaman menjumpai ummi yang sudah tua dan sakit-sakitan.

## 2.5. Pulang **Kampung**

Sekitar pukul 11.15 kami sekeluarga berada dalam mobil Mitsubishi Strada tahun 2004 yang saya pandu dan siap meluncur menuju kampung halaman di Meunasah Jumhoh Kemukiman Adan Kecamatan Mutiara Timur dan tiba di sana pukul 13.25. perjalanan pagi itu terasa amat membahagiakan karena segera menemui orang tua tercinta yang telah membesarkan dan mendidik saya dari kecil sampai dewasa. Tiada bayangan negatif apapun yang tersirat dalam perjalanan tersebut selain emosional tinggi ingin menjumpai orang tua dan sanak keluarga.

Sehari sebelumnya keponakan menelpon saya mengkhabarkan kalau ummi saya berada dalam keadaan kurang sehat dan dhaif sangat sehingga tidak sanggup bangun dan tidak sanggup makan. Khabar tersebut membuat saya tidak berlama-lama dalam perjalanan karena dipicu oleh kerinduan ingin segera bertemu orang tua. Ternyata sesampainya di kampung saya melihat ummi terduduk atas kursi dalam keadaan ceria, segera saya jumpai, saya peluk dan saya salaminya seraya saya tanyakan: bagaimana keadaan ummi sudah membaik? Beliau menjawab: ya beginilah sudah sanggup duduk dan makan minum sikit-sikit. Jawaban tersebut membuat hati ini semakin riang karena dua hari lalu dikhabarkan keponakan beliau dalam keadaan tidak sehat dan lemah.

Walaupun bagaimanapun, setelah melihat kondisi ummi semakin membaik di hari itu dan bersilaturahmi dengan sanak keluarga serta berziarah ke kuburan Abu selesai semuanya, jampun sudah melewati waktu shalat ashar, saya, isteri dan anak-anak sepakat

minta izin sama Ummi untuk kembali ke Banda Aceh. Keadaan semacam ini sudah lazim terjadi manakala tiba dua hari raya, kecuali ummi berada dalam keadaan kurang sehat terus baru kami tidak kembali hari itu ke banda Aceh, biasanya kami tidur di kampung untuk menemami Ummi sehingga beliau bagus kesehatannya.

Hari itu, 1 Syawal 1442 H yang bersamaan dengan 13 Mei 2021 M atau 1 Uroe Raya 1442 A tepatnya pukul 16.30 bertolaklah dengan mobil Strada dari gampong Jumphoh menuju kota Banda Aceh dengan penuh harapan cepat sampai ketujuan. Harapan ini tentunya merupakan sebuah harapan lumrah sebagaimana juga pada masa-masa sebelumnya sehingga kami berjalan secara bersahaja dengan penuh kehati-hatian yang disertai harapan cepat sampai dan jauh dari segala mara bahaya dan mala petaka. Ternyata harapan demi harapan yang sebelumnya selalu diterima tuhan nampak berbeda dengan harapan kali ini yang meleset jauh dari apa yang kami harapkan.

## 2.6. Pesan Ummi **Membuat Risau Dalam Perjalanan**

Manakala saya bersama anggota keluarga minta izin dari ummi balik ke Banda Aceh pukul 04.33 bakda shalat ashar, beliau dengan rawut wajah sedih keluar rumah duduk di kaki tangga rumah Aceh berpesan kepada saya: *nyan tapiyoh bak abangteuh di Beureunuen* (nanti singgah di rumah abangmu di Beureunuen). Saya menjawab *got ummi* (baik ummi), ketika saya masuk mobil beliau mengulang lagi pesan itu dan saya jawab dengan jawabaan yang sama. Tatkala itu keluarga abang

juga ada bersama ummi di kampung dan isterinya beritau abang masih di Banda Aceh belum pulang kampung. Dengan keadaan seperti itu ditambah isteri dan anak-anak abang masih di luar maka saya putuskan langsung ke Banda Aceh tidak singgah lagi di Beureunuen.

Namun demikian dalam perjalanan perasaan saya merasa tidak enak dan tidak nyaman karena pesan ummi tadi yang tidak saya amalkan. Padahal dari dulu saya selalu berupaya keras untuk tunduk patuh kepada ummi dan berupaya untuk menyenangkan hatinya dengan tidak membantah dan nurut sepenuh kepadanya. Tidak tau kalau di hari nahas itu saya tidak sempat beri tahu bahwa saya tidak masuk ke Beureunuen karena abang di Banda Aceh dan anggota keluarganya masih bertamu di luar rumah. Bak kata pepatah:

*“Meunyo Allah ka Geutakeudi adak beurangkakri hanapat taduga”* (kalau Allah sudah bertakdir tidak ada ta’bir yang dapat kita duga).

## 2.7. Balik Ke **Banda Aceh**

Ketika kami sudah melintas di jalan raya (jalan Medan – Kutaraja/Banda Aceh) perasaan hati saya sangat risau dalam mengemudi. Terlintas banyak hal di kepala yang membuat pemanduan tidak aman, saya terus dihantui oleh perjalanan ummi keluar dari rumah duduk di kaki tangga rumah Aceh bahagian depan yang tidak lazim beliau lakukan sebelumnya. Namun demikian saya coba melawan perasaan tersebut terus memandu sambil berzikir sebagaimana lazim saya lakukan

sebelumnya, terkadang saya berbicara dengan anak dan isteri untuk menghibur diri.

Walaupun demikian perasaan saya tetap terganggu dan tidak terhibur yang membuat perjalanan saya tidak nyaman. Kondisi seperti ini tidak diketahui oleh anak-anak dan isteri karena saya memaksa diri memandu dengan serius dengan kecepatan lumayan tinggi. Sese kali Muhammad Kamal dan Muhammad Dawud yang duduk di depan sebelah kiri saya melemparkan pertanyaan-pertanyaan dan saya jawab satu persatu apa saja yang ditanyakan sampai mereka tertidur. Ummi mereka juga demikian bertanya dan memberi sesuatu informasi dan aba-aba terkait perjalanan kami dari kampung menuju Banda Aceh. Dalam ingatan saya mereka semuanya enjoy menikmati perjalanan hari raya “Aidil Fithri 1442 H/2021 M sebagaimana juga hari raya sebelumnya yang rutin kami pulang kampung dengan mobil tersebut. Namun perasaan saya tetap saja terganggu dan tidak nyaman dalam perjalanan sehingga terdorong oleh perasaan mau cepat sampai ke Banda Aceh, dengan dorongan tersebut saya tancap gas yang agak lebih cepat dari biasanya. tidak terduga sama sekali perasaan dan kondisi seperti itu ada sesuatu yang mau terjadi terhadap kami pada hari tersebut.

## 2.8. Target Shalat **Maghrib yang Bermasalah**

Dalam perjalanan sehingga sudah sampai di Lamtamot sasaran shalat maghrib saya dan keluarga adalah di masjid Abu Indrapuri di Indrapuri, dengan filosofi; kondisi fisik saya lelah, perasaan jiwa tidak tenang di sana saya dapat full beristirahat

beberapa sa'at mengingat masjid tersebut lebih luas dan sering banyak area yang kosong sehingga siapa saja yang beristirahat bakda shalat di sana lebih aman dan nyaman. Mengingat kami berangkat dari Adan sudah hampir pukul 17.00 dan sering perjalanan saya Adan-Banda Aceh dapat meraih dua jam perjalanan maka saya berusaha memandu dengan sangat hati-hati dan cekatan sehingga tercapai target waktu yang sudah saya cadangkan.

Tidak pernah saya menduga kalau target shalat maghrib saya harus di Indrapuri tersebut membuat prilaku memandu saya berubah menjadi sombrono, ditambah dengan kekacauan pikiran dan pemikiran teringat ketidak biasaan ummi menitip pesan sebelum kami berjalan. Ternyata sekarang baru saya sadar dan menyadari bahwa dalam memandu jarak jauh seperti itu kita harus dilengkapi oleh pikiran yang tenang, sehat fisik dan tubuh badan, tidak terbebani dengan sesuatu titipan dan pesan sehingga perjalanan menjadi aman dan pemanduan menjadi tenang.

Dikarenakan terlanjur saya pasang niat dan target untuk melaksanakan shalat maghrib di Indrapuri membuat saya terlupakan segalanya sebelum sampai ke Indrapuri sana. Ternyata target terkait dengan janji demi janji dengan manusia tidaklah bermasalah dalam perjalanan kita, tetapi ketika target itu terganjal dengan kewajiban menyembah Allah lalu kita tidak menyembahNya dan terus kita kejar target selanjutnya, di sanalah muncul permasalahan, di sana pula kita berhadapan dengan sesuatu kendala. Setidaknya demikianlah yang saya rasakan sa'at itu manakala anak saya Muhammad Kamal mengingatkan

saya untuk melaksanakan shalat maghrib di Seulimuem tetapi saya dikejar oleh target shalat maghribnya harus di Indrapuri, maka terjadilah sesuatu yang tidak saya kehendaki.

## 2.9. Peringatan **Anak yang Terabaikan**

Dalam perjalanan hidup ini kita sering diperingatkan tentang sesuatu oleh anak-anak kita, terkadang peringatan itu segera kita tanggapi, terkadang kita diamkan begitu saja dan ada juga sesekali malah kita memarahinya. Tetapi tidak sama dengan pesan anak kepada saya yang segera saya respon dengan jawaban yang membuat dia diam. Ketika perjalanan kami sudah berada pas di pasar Seulimuem azan maghribpun berkumandang dengan ucapan awal: Allahu Akbar dari masjid Seulimuem tersebut. Seketika itu pula anak saya Muhammad Kamal berucap: “Abu sudah azan kita shalat dulu”, tanpa pikir panjang selaras dengan sitting awal dalam perjalanan bahwa saya pasang target untuk shalat maghrib di masjid Indrapuri maka segera saya jawab: “*got neuk bacutteuk geutanyoe di masjid Indrapuri tashalat*” (baik nak sebentar lagi kita shalat di masjid Indrapuri). Mendengar jawaban tersebut umminya berucap: *pakon han abu piyoh tashalat sinoe ilei* (kenapa abu tidak berhenti untuk kita shalat di sini dahulu), kembali saya menjawab: “*bacutteuk, meuteumei jama’ah trok keudeh insya Allah* (sementar lagi sampai ke Indrapuri sempat berjama’ah insya Allah). Itulah komunikasi terakhir antara saya dengan anak dan umminya sebelum mushibah itu menimpa kami.

Ternyata panggilan Allah itu sama sekali tidak boleh ditunda-tunda kapan tiba waktunya segera ditunaikan, ditunda saja tidak

boleh apalagi diabaikan. Tentu masing-masingnya akan ada ganjaran dari Allah untuk setiap insan karena tidak tunduk patuh kepadaNya denganseriusdangungguh-sungguh. Peringatan anak saya tersebut di satu sisi merupakan hasil didikan yang selama ini kami tanam dalam kehidupannya, tatkala azan berkumandang setiap waktu shalat datang kami menyuruhnya untuk berhenti segala kegiatan dan bergegas pergi ke masjid untuk shalat berjama'ah. Maka ketika dia mendengar azan di Seulimuem sana dia yang memperingatkan saya untuk melaksanakan shalat tepat waktu. Namun nasi sudah menjadi bubur, target sudah salah saya pasang dari awal di mana saya berupaya untuk dapat shalat maghrib di Indrapuri maka terabailah pesan dan pengingat paling alami tersebut tatkala itu. Ternyata pengabaian peringatan anakku itu menjerumuskan kami kelembah malapetaka, anak-anak dan isteri saya tidak bersalah, tetapi saya yang keliru, keliru memasang target dan keliru mengabaikan peringatan buah hati yang masih sangat ikhlas hasil didikan kami sendiri. Ya Allah ya Al-Ghaffar, ampunilah daku dari kesalahan dan kekhilafan yang tidak aku sengaja ini. Aku tau kalau Engkau sudah betakdir maka segalanya mungkin terjadi, termasuklah apa yang telah Engkau takdirkan kepada kami.

## 2.10. Menabrak Pohon Trembesi (Bak Asan Teungeut)

Tidak lama kemudian setelah selesainya dialog saya dengan anak dan isteri terkait dengan pelaksanaan shalat maghrib yang diingatkan mereka di Seulimuem dan saya berusaha di Indrapuri, sekitar sepuluh atau lima belas menit kemudian mereka sudah

tertidur nyenyak dalam mobil dan menjelang dua puluh menit kemudian saya pula yang seperti terbius mengantuk tiba-tiba. Dalam kondisi tertidur itulah tanpa kesadaran lagi mobil yang saya pandu terbelok kearah kanan di kampung Lampisang dan langsung menghantam pohon trembesi yang lumayan besar, pohon tersebut tidak terusikpun kecuali terkupas kulit di bahagian tabrakan saja.

Di pinggir jalan tersebut ada tiga pohon yang berderetan; pertama pohon yang tabrakan dengan mobil saya dan ada dua pohon yang agak kecil lain di sebelah kirinya, sementara di sebelah kanan pohon trembesi tersebut tidak ada pohon sama sekali melainkan kebun kosong yang tidak berpohon. Sementara arah agak kekanan lagi ada rumah penduduk yang tidak berpagar dan tidak ada pohon di depannya. Ketika rawat inap saya sudah selesai di RSUDZA suatu hari saya pulang ke kampung menjenguk ummi sambil melihat kondisi mobil yang sudah diangkut ke Beureunuen oleh keponakan (H. Jamaluddin bin Abdullah), di perjalanan saya ditunjukkan Said Azhar pohon yang membuat saya dan keluarga terpaksa menghuni rumah sakit tersebut.

Ketika saya memperhatikan pohon tersebut dengan seksama nampaklah kupasan kulitnya yang masih membekas, ketika itu pikiran saya kembali mengawang-awang sebagaimana mengawang karena kerisauan sebelumnya. Teringatlah macam-macam kemungkinan dan saya berandai-andai; andai kata stior mobil saya sempat tertarik arah kekanan sedikit lagi sudah tentu saya tidak menabrak pohon melainkan mengendarai dalam kebun kosong. Dengan demikian saya mudah saja terbangun

dari tidur, sejumlah tanda tanya muncul dalam kepala saya; kenapa begini dan kenapa tidak begitu demikian otak saya berpikir sehingga sepanjang jalan saya memasang matematika tentang musibah tersebut.

Sesekali pikiran saya kembali kebelakang; seandainya saya ikut ajakan anak untuk shalat di masjid Seulimuem boleh jadi saya tidak musibah di sini. Atau apabila saya mengikuti arahan dan pesan ummi barangkali kami tidak berhadapan dengan musibah tersebut. Banyak sekali hayalan berbau penyesalan yang muncul dalam kepala waktu itu, namun pantulan kekuatan iman dapat mengalahkan semua hayalan-hayalan tersebut sehingga saya berkesimpulan bahwa Allah menguji dan menyayangiku. Teringat pula satu ayat Allah berikut ini:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ ۗ  
مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَاءُ وَزُلُّوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ  
مَتَى نَصُرَ اللَّهُ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٤١٢﴾

*Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat. (Al-Baqarah;2: 214)*

## 2.11. Tgk. Hasan Teungeut **Geupok Bak Asan Teungeut**

Ketika rakan-rakan yang sempat lolos masuk ke kamar Zamzam RSUDZA menjenguk saya silih berganti, terjadilah berbagai diskusi tentang berbagai issue selain issue mushibah yang melanda saya dan keluarga. Lazimnya diskusi kaum aktivis ketika bertemu tentunya merambas sampai kepada persoalan politik negara yang sedang compang camping akibat salah uruu dan pemanfa'atan kekayaan negara oleh pihak-pihak tertentu dengan mempermainkan issue Covid19. Di tengah-tengah diskusi serius semacam itu sesekali rakan-rakan bikin hayalan; seandainya tidak mushibah besok lusa kita bisa bersilaturrahmi ketempat ini dan ketempat itu.

Rakan lain yang serius menanggapi mushibah kami berucap: jangan pikir silaturrahmi dulu do'akan orang sakit cepat sembuh, kalau sudah sembuh lebih dari silaturrahmi dapat kita lakukan nanti. Di tengah-tengah dialog seperti itu ada saja rakan yang berusaha untuk mengalihkan pembicaraan dengan menanyakan kisah lebih konkrit mushibah yang terjadi sehingga dialog pertama tadi terputus. Sayapun tahu prihal dan prilaku rakan-rakan tersebut, segera saja saya melanjutkan kisah mushibah yang mengerikan itu sampai tuntas dari awal sampai akhir.

Di tengah-tengah suasana diskusi seperti itu muncul satu pertanyaan mengambang dari salah seorang pengurus Dewan Dakwah kabupaten Pidie, beliau bersahaja memanggil saya: bang, kalau mushibah ini kiranya dapat kita tulis dalam sebuah tulisan maka apa judul yang menarik bisa kita tarik. Mendengar

soalan tersebut refleks saja saya menjawab: **“Tgk. Hasan Teungeut Geupok bak Asan Teungeut”**. Sontak semuanya ketawa riang karena jawaban yang tidak diduga muncul dari mulut saya. Ternyata jawaban tersebut sudah duluan muncul dalam kepada penanya tetapi belum berani mengungkapkannya, makanya beliau merekayasa suasana bagaimana caranya agar kalimat tersebut dapat muncul kepermukaan.

Mendenga jawaban serius tersebut dari saya semuanya pada ketawa dan ada pula yang membenarkan untuk wujud dalam bentuk tulisan.” *Ka butoi bang nyan neutuleh saboh tulesan ngon judol nyan* (sudah betul itu bang, ditulislah satu tulisan dengan judul tersebut) jawab beberapa yang lain. Semenjak itulah kalimat tersebut melengket di benak saya untuk bagaimana, kapan dan di mana saya harus menulisnya. Tengok-tengok media pantas untuk mensubmit artikel tersebut tiba-tiba muncul ide baru untuk menulis buku khusus tentang kisah mushibah di Hari Raya dengan memuat judul tersebut dalam buku yang bakal saya tulis tersebut. Alhamdulillah semuanya berjalan lancar dan judul tersebut kini wujud dalam buku ini.

Perlu diklarifikasi di sini bahwa yang dimaksud dengan Tgk. Hasan teungeut adalah pemandu mobil Mitsubishi, strada, double cabin tahun 2004 yang bernama Hasanuddin Yusuf Adan yang oleh rakan-rakan makruf dipanggil dengan sebutan Teungku Hasan yang pada waktu mushibah terjadi tiba-tiba mengantuk sedang mengendarai mobil tersebut. Jadi bukan teungeut yang dalam pengerrtian ke-Aceh-an mengandung nilai dan konotasi negatif seperti orang siluman, orang tumpul IQ dan semisalnya.

## 2.12. Bantuan Evakuasi **Yang Luar Biasa Dan Sangat Membantu**

Ketika mobil menabrak pohon saya mendengar bunyi prek yang sangat ringan, dalam pemikiran saya bahwa laju kendaraan sekita 30-50 km saja dan saya berpikir semua kami dalam mobil baik-baik saja. Ternyata ketika mobil berhenti menghantam pohon masyarakat di sana yang berada di rumah sebelah kanan jalan dan yang berada di kedai sebelaaah kiri jalan segera bergegas merapat ke mobil menggedor pintu sebelah saya. Kapan saya tau bahwa saya sudah tidak normal lagi ketika mengangkat tangan kanan membuka bintu tidak terangkat lagi, sementara anak-anak sudah menangis semuanya.

Beberapa orang ketika saya membuka pintu dengan tangan kiri berucap: ooo bapak bisa keluar sendiri duduk dulu di depan rumah pak kami ambil anak-anak dulu sudah menangis. Ternyata pintu depan sebelah kiri tidak dapat dibuka lagi, Muhammad Kamal yang duduk di depan dievakuasi melalui pintu belakang, sebahagian masyarakat membantu anak-anak dan sebahagian lainnya mengangkat Ummi yang sudah pingsan. Qadarullah dalam suasana pilu yang sangat membahayakan seperti itu lewat satu L300 pick up dari arah Banda Aceh ke arah Seulimuem, masyarakat menyetopnya dan kami dinaikkan kedalam semuanya dibawa ke Puskesmas Seulimuem.

Sebelumnya saya keluar dari mobil dalam keadaan tertatih-tatih duduk di teras rumah warga sebelah kanan jalan, tiga menit kemudian datanglah L300 tersebut yang dipandu oleh seorang pria paruh baya yang didampingi isteri menggendong anak

kecil di dalamnya. Awalnya saya ke pintu depan truk tersebut mau duduk di samping supir ternyata ada penumpang di sana sehingga saya beralih kebelakang dan langsung tidur karena sudah mulai pusing. Di sana sudah ada seorang berpakaian polisi yang berucap: HP bapak di mana, dalam mobil saya jawab, diambilnya dan ditanya lagi kepada saya siapa dari anggota keluarga yang dapat dihubungi, saya jawab: Azharsaid sesuai dengan nama yang tersave di HP. Lalu polisi menghubungi Said Azhar memberi tau kami kecelakaan tunggal.

Sesampainya di Puskesmas Seulimuem saya masih bisa turun dan jalan sendiri ke ranjang dalam ruang kecelakaan dan langsung berbaring. Saya mendengar komunikasi seorang juru rawat wanita yang menelpon ke IGD. RSUDZA: assalamualaikum kak, mohon bantuan tempat ada kecelakaan tunggal satu keluarga di Puskesmas Seulimuem mau kami hantar kesana. Setelah itu kami segera dinaikkan kedalam dua *ambulance* yang alhamdulillah tersedia dan siap menghantarkan kami ke IGD. RSUDZA.

Awalnya juru rawat wanita di Puskesmas Seulimum berencana membawa kami ke Rumah Sakit di Indrapuri karena di Seulimuem tidak ada dokter malam hari, tetapi ketika ia melihat kami berendam berada dalam keadaan rusak semuanya maka dia beralih segera ke RSUDZA. Sebuah gerakan cepat yang ditindaklanjuti sang juru rawat sangat membantu kami di tempat kejadian sehingga cepat mendapatkan pertolongan awal di Rumah Sakit yang sangat amat representatif di malam itu. Alhamdulillah dan syukran jaziyla atas semua bantuan masyarakat di tempat kejadian, para juru rawat di puskesmas

Seulimuem, supir *ambulance*, polisi dan semua yang turut membantu kami yang kehilangan arah hidup di malam itu.

Ketika informasi tersebut sampai ke Said Azhar via polisi tadi beliau yang sedang berada di kampung segera berkoordinasi dengan pengurus Dewan Dakwah Aceh untuk siap-siap membantu kami, dan mereka bergegas merapat ke RSUDZA di bahagian IGD. Namun sebelumnya ada sebahagian yang berencan ke Indrapuri karena informasi awal dari polisi yang bersumber dari juru rawat di puskesmas Seulimum kami mau dibawa ke Rumah Sakit di Indrapuri yang berfungsi 24 jam. Ketika polisi mengkonfirmasi balik kepada Said Azhar segera diinformasikan kepada anggota Dewan Dakwah untuk merapat ke IGD. RSUDZA. Di sanalah mereka semua menunggu kami lebih awal sebelum kami tiba mereka sudah duluan tiba.

Tidak mampu kami bayangkan dan sudah barang tentu tidak sanggup kami bayar kebaikan mereka semuanya, mulai dari masyarakat Lampisang, pihak Puskesmas Seulimuem, anggota Dewan Dakwah Aceh (DDA) dan semua pihak lainnya yang terlibat dalam pemulihan kondisi mushibah yang kami terima. Akhirnya kami mengenang satu ayat Allah yang menjadi penawar duka dan *dawaak* bagi duka lara yang menimpa:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ  
أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿١٧﴾

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma`ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka ta`at kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (At-Tawbah;9: 71)

---=hya=---

## BAHAGIAN KETIGA

# DI RSUDZA

### 3.1. Di IGD

**M**alam itu, sekitar pukul 20-30 rakan-rakan Dewan Dakwah Aceh (DDA) dan sebahagian anggota keluarga sudah pada ngumpul di ruang IGD RSUDZA. Mereka berada di sana dengan perasaan yang sangat mencemaskan mengenang nasib kami sekeluarga yang menurut informasi dalam situasi bahaya raya. Hati mereka terasa sangat cemas mengenang kondisi kami yang sangat tidak menentu, ada perasaan sedih yang berbisik kehabisan nyawa, ada perasaan menyesal karena saya terlalu laju dalam memandu, ada pula yang menyayangi anak-anak kami yang masih kecil-kecil yang sering saya bawa ke markas DDA.

Ketika kami tiba ke IGD RSUDZA dengan dua *ambulance* mereka bergegas menghampiri kami dengan melakukan sesuatu apa yang boleh dikerjakan. Sebahagian mereka mencari

kain untuk keperluan kami di rumah sakit, sebahagian lainnya mendaftarkan kami agar dapat pertolongan sesegera mungkin, ada pula yang segera mentayammumkan kami untuk keperluan shalat maghrib dan isya, malam itu ruang IGD lumayan sesak dengan orang-orang kami yang saling bertukar masuk kedalam menjenguk kami. Seorang ustazah (guru) Muhammad Kamal di Kutab Al-Fatih tiba-tiba datang menghampirinya seraya bertanya tentang kejadian musibah tersebut. Saya mendengar Muhammad Kamal menceritakan dia dibawa dengan ambulan kesana dalam suasana kepalanya lembam dan beku darah di dalamnya.

Awalnya antara saya dengan anak-anak dan umminya diletakkan terpisah di IGD, karena anak-anak selalu memanggil orang tuanya maka kemudian kami dikumpulkan berdampingan, di sanalah saya melihat Muhammad Kamal sebelah kira dan Nyak Musa sebelah kanan sama-sama terbaring dan terbentang atas ranjang. Sementara Muhammad Dawud dan ummi agak jauh letak ranjang dengan saya, Nyak Umar bersama umminya karena masih memerlukan ASI.

Para petugas rumah sakit bergerak cepat setelah proses pendaftaran selesai kami satu persatu diurus dan dipapah, dipasang inpus, diberi obat dan dirawat. Malam itu kami betul-betul merasa tidak sendirian dan sangat terbantu seta terhibur dalam keadaan penuh duka, dengan bertawakkal kepada Allah saya memohon keselamatan kepadaNya untuk diri, anak-anak dan isteri. Para dokter dan juru rawatpun segera melakukan pengecekan termasuk foto di bahagian tulang, awalnya saya merasa tulang bahu (*tuleueng sadeub*) saja yang patah ternyata

hasil ronsen membuktikan tiga tulang rusuk kanan dan dua tulang rusuk kiri saya ikut patah juga.

Ummi merasa sakit di kaki dan pada tulang belakang, hasil ronsen membuktikan kakinya di bahagian pergelangan retak sehingga harus disemen dan tulang belakangnya kemudian diketahi juga patah. Sementara Muhammad Kamal terjadi pendarahan dalam kepala sehingga harus disedot beberapa plastik, Muhammad Dawud patah tiga tempat di bahagian paha kiri dan Nyak Musa retak pada ruas antara lutut dan telapak kaki (*tuleuenggasien*) yang harus disemen juga. Sementara Nyak Umar walaupun sempat diimpus juga malam dan keesokan harinya dinyatakan tidak mengalami patah apa-apa (Alhamdulillah).

Malam itu kami full berada di IGD, keesokan harinya satu persatu ditempatkan di ruangan rawat inap. Antara pukul sembilan sampai pukul sebelas kami dievakuasi satu persatu keruangan. Saya ditempatkan di ruang Zamzam 3 kamar 18 di lantai 2 sementara ummi dan anak-anak di ruang Raudhah lantai satu, sebetulnya ruang anak beda dengan orang dewasa tetapi karena anak-anak kami masih kecil-kecil disatukan tempatnya oleh pihak rumah sakit. Karena kondisi yang begitu parah tidak ada komunikasi di antara kami karena semua terkena imbas yang sulit untuk menjenguk satu sama lain, kami saling berdo'a dan bertawakkal kepada Allah dengan penuh keikhlaan dan kesabaran.

## 3.2. Antara **Infus, Oksigen, Dan Operasi**

Setibanya kami di UGD RSUDZA segera dipasang infus untuk menjaga kekuatan tetap segar dan prima. Saya dipasang infus di tangan sebelah kiri tentunya diinjek obat anti nyeri kedalamnya untuk menjaga jangan terasa sakit di bahagian yang patah; bahu kanan dan rusuk kiri-kanan. Tidak ada rasa sakit yang membuat saya mengeluh selama berada di IGD karena sudah ditahan dengan obat tersebut. Satu hal yang sangat menyusahkan saya adalah sakit kencing yang sudah sangat berlebihan tetapi fisik saya sama sekali tidak memungkinkan untuk pergi ke toilet. Setelah pikir punya pikir karena berdiri susah berjalan apalagi maka saya minta bantuan seorang ustaz dari dayah Ar-Rabwah untuk melindungi dan menutupi saya kencing dalam botol aqua besar yang dicarinya, baru kondisi badan segar kembali.

Dalam kondisi semacam itu juru rawat juga memasang oksigen pada hidung, saya tidak tau kegunaannya untuk apa, barangkali sebagai langkah jaga-jaga mengingat bahu dan rusuk saya patah bersamaan agar tidak menimbulkan sesak nafas. Memang pernafasan lebih lancar dengan pemasangan oksigen tersebut sehingga menarik nafas begitu lancar sepertinya lobang hidung sudah menjadi lebih besar dari sediakala. Dengan pemasangan infus dan oksigen tersebut menimbulkan kesan saya berada dalam kondisi parah ketika dipandang orang, padahal secara medis musibah yang menimpa saya dengan mengalami patah tulang bahu, tulang rusuk dan ibu jari kaki kiri tersebut tidaklah mengancam nyawa karena dari tempat kejadian sampai ke rumah sakit saya sadar diri dan tidak hilang ingatan. Alhamdulillah. Walaupun kita tetap sadar persoalan nyawa itu sepenuhnya hak paten bagi Allah yang menentukannya.

Operasi tulang bahu dan tulang rusuk yang saya alami awalnya tidak merasa berbahaya karena ketika beberapa orang dokter yang masuk ke kamar menjenguk saya tidak pernah mengatakan bahwa tulang rusuk saya kiri kanan patah dan harus dioperasi. Makanya dalam persepsi saya yang bakal dioperasi hanya tulang bahu saja tidak ada yang lain, pernah seorang dokter mengkhabarkan tulang rusuk kiri saya retak (*craah*) tapi tidak perlu operasi katanya. Tau-tau ketika tiba masanya untuk operasi bahu dan tiga rusuk kanan saya pula yang dioperasi, itupun baru saya ketahui setelah saya sadar dari bius, padahal persiapan operasi saya hanya untuk tulang bahu saja.

### 3.3. Dua Belas **Malam di Zamzam Tiga**

Khamis 13 Mei 2021 M/1 Syawal 1442 H malam Jum'at itu saya dirawat separuh malam di IGD.RSUDZA, kemudian saya dipindahkan ke ruangan Zamzam 3 kamar 18 di lantai 2. Sebahagian anggota keluarga dan anggota Dewan Dakwah Aceh (DDA) ikut menemani saya ke ruang Zamzam 3 kamar 18, selama dua belas malam di sana saya ditemani mereka secara bergantian termasuk empat orang mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia (ADI) DDA.

Ruangan tersebut merupakan salah satu ruangan yang diperuntukkan bagi orang-orang PNS golongan empat, di dalamnya ada ranjang otomatis yang memiliki remot untuk mengangkat dan menurunkannya, meninggikan atau merendahkan posisinya sesuai dengan keinginan pasien. Situasi semacam itu sangat membantu dan memudahkan bagi orang-orang sakit patah seperti saya, kalau mau duduk tinggal

mengangkat bahagian kepala dengan menggunakan remot saja tidak perlu mengangkat badan seperti berbaring di ranjang biasa.

Dalam kamar tersebut juga ada satu unit telepon, satu unit AC, satu unit kulkas dan satu unit TV, ada kursi tamu satu set bersama satu meja kecil plus meja makan yang bisa ditinggi rendahkan posisinya dan didorong sesuai keperluan serta satu kamar mandi yang representatif. Selain itu kamar tersebut juga memiliki alat-alat keperluan medis seperti tempat pemasangan oksigen, tiang gantungan infus dan jalur laluan arus listrik. Kamar yang setiap pagi di sapu dan dipel oleh petugas kebersihan secara rutin tersebut sangat amat layak dan nyaman dihuni oleh seorang pasien yang sakit parah seperti saya, tidak ada kekurangan apapun dalam kamar tersebut sehingga komunikasi dengan juru rawat petugas jaga menjadi lancar dengan menggunakan telepon.

Di kamar tersebut hari-hari saya ditemani keluarga dan sahabat setia yang membuat saya terkadang merasa malu sendiri karena duluan orang menemani dan menghibur saya sedemikian rupa sementara saya belum sempat lagi menemani dan menghibur mereka sebagaimana mereka peduli terhadap saya. Berbagai ragam pemikiran muncul hari-hari menjadi penghuni Zamzam tiga, mulai dari perasaan takut kepada Allah karena sudah mendapatkan teguran daripadaNya, perasaan sedih karena terisolasi otomatis di sana, dan yang paling menyedihkan adalah teringat dan terbayang wajah ummi yang sudah dha'if dan menua.

Sesekali datang perasaan sedih dengan bisikan akankah saya sempat berjumpa lagi dengan ummi tercinta mengingat sakit lumayan parah yang saya derita, yaitu patah tulang bahu sebelah kanan, patah masing-masing tiga tulang rusuk kiri dan kanan serta patah dan bengkok ibu jari kaki sebelah kiri. Selain terbayang wajah ummi, hari-hari juga terbayang wajah seorang isteri dan empat orang anak yang ikut musibah bersama dalam mobil, tidak tau kondisi mereka bagaimana dan merekapun tidak tau keadaan saya karena masing-masing kami menahan sakit sendiri. Baru hari kelima di Zamzam tiga saya memaksakan diri turun kelantai satu menjenguk mereka yang kebetulan sudah ditempatkan satu ruangan semuanya.

Di sana saya memperhatikan anak-anak yang *patah patè* dengan perasaan sedih dan linangan air mata seraya berdo'a kepada Allah agar mereka diberikan kesembuhan yang permanen seperti sediakala. Isteri saya sambil menahan sakit kaki dan tulang belakang patah hari-hari memberi susu Nyak Umar yang berusia satu tahun waktu itu sambil mengusab dua anak lain (Muhammad Kamal dan Muhammad Dawud) di kiri kanan ranjangnya yang selalu memanggil umminya. Beberapa kali saya menjenguk mereka keadaan seperti itu terus terjadi sehingga perasaan sedih hati saya semakin meningkat mengenang susahnyanya seorang ummi yang sedang menahan sakit tetapi di sisi lain ia harus memberi kenyamanan kepada anak-anaknya yang sama-sama sakit.

Selama dua belas malaam di Zamzam tiga saya melaksanakan shalat lima waktu sambil berdiri dengan hasil tayammum karena belum bisa ambil wudhuk dan belum bisa melaksanakan shalat secara normal karena sakit kaki, rusuk dan bahu. Pasca shalat

lima waktu saya berzikir, berdo'a dan bermunajat kepada Allah juga sambil berdiri selepas menunaikan ibadah shalat, do'a, zikir dan membaca Al-Qur'an juga saya lakukan sambil duduk dan berbaring atas ranjang secara rutin setiap hari.

Di Zamzam tiga tersebut ada delapan cenel TV yang ditayangkan setiap hari, yaitu; Raudhatul Jannah TV (TV RSUDZA), TV. Makkah, TV. Madinah, Surau TV, Al-Iman TV, Insan TV, TVRI dan Kompas TV. Di antara delapan TV tersebut saya sangat terikat dengan Raudhatul Jannah TV karena menyajikan berbagai jenis bacaan Al-Qur'an, ceramah agama dan informasi tentang RSUDZA dan penyuluhan tentang kesehatan. Hampir tiap hari saya membuka cenel tersebut kecuali ketika memerlukan warta berita yang menonton TVRI dan Kompas TV serta Makkah TV ketika rindu dengan Baitullah serta Madinah TV manakala kangen dengan Masjid Nabawi.

Sering sekali ketika dokter dan juru rawat datang saya sedang menikmati indahny bacaan Al-Qur'an di cenel Raudhatul Jannah TV. Untuk menghormati mereka terpaksa saya harus menurunkan volumenya sehingga komunikasi lebih bersahaja dan beradab. Sedikit masalah yang membuat saya malu adalah TV yang ada di kamar 18 Zamzam tiga tersebut tidak memiliki remot sehingga kadang-kadang tidak dapat distel suaranya. Sesekali saya meminta teman yang ada dalam kamar untuk menyesuaikan suara atau untuk menggantikan cenel yang lain.

Ketika berada sendirian di Zamzam tiga kamar 18, perasaan sedih selalu datang membawa kenangan tragedi yang tidak pernah saya impikan ketika saya tertidur sa'at memandu mobil. Sejumlah pertanyaan muncul dalam pikiran saya kenapa

tragedi itu harus terjadi apa salah saya sehingga mendapatkan cobaan yang demikian dahsyatnya. Sesekali terbayang kepada pesan seorang ummi yang tidak lazim cara beliau sebelumnya, terkadang juga teringat perasaan ria dalam diri saya manakala selama ini Allah berikan sehat selalu dan terpikirkan juga tentang mobil saya yang lumayan kuat yang ada palang tebal mukak belakang sehingga membuat saya sangat percaya diri di jalan raya dengan perasaan ria kalau terjadi ketabrakan mobil bisa aman karena kokoh dengan bodi yang meyakinkan.

Perasaan semacam itu sering sekali muncul dalam benak dan pikiran saya terutama sekali ketika terkejut di tengah malam yang sepi, di waktu itu saya perbanyak zikir dan do'a serta memohon ampunan kepada Allah atas sikap dan prilaku hidup yang menjurus kepada sifat ria selama itu. Sering saya menggunakan hand phone (HP) untuk membaca Al-Qur'an yang dari awal sudah saya download di dalamnya, sesekali saya mendengar bacaan Al-Qur'an di televisi. Dengan langkah dan cara seperti itu perasaan sedih, risau dan galau dapat teratasi dan keyakinan saya bahwa musibah ini merupakan pendidikan sangat orijinal dari pada Allah untuk saya yang selama ini sering hidup dalam keadaan ria, bangga mungkin juga ada *ugohnya* dalam pandangan rakan-rakan semuanya. Saya tetap yakin bahwa Allah zat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, apa yang Allah berikan kepada saya tersebut merupakan bahagian daripada kasih sayangNya kepada seorang hamba yang sangat amat dha'if yang selalu berupaya untuk tidak melakukan kesalahan kepadaNya.

Musibah ini merupakan pelajaran sangat amat penting bagi diri saya dan dapat diambil pengalaman paling berharga

bagi setiap insan yang tunduk patuh kepada Allah Ta'ala. Saya bersyukur karena Allah didik saya dengan cara yang lumayan keras, boleh jadi karena kekerasan saya dalam mengarungi kehidupan selama ini sehingga Allah selaraskan didikan untuk saya. Saya bersyukur kepada Allah karena sudah 60 tahun usia yang diberikanNya baru kali ini Allah berikan ujian besar seperti ini. Cukup tinggi rasa syukur saya kepada Allah karena musibah yang amat berat ini hanya Allah ambil harta saya saja dan tidak mengambil nyawa saya dan keluarga. Saya sangat bersyukur kepada Allah karena Allah masih sayang dan menyayangi saya dan keluarga sehingga kami masih dapat menghambakan diri kepadaNya sampai sa'at ini. Alhamdulillahirabbil 'alamin.

Ingatan saya mengarah kepada beberapa ayat Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang menjadi pengarah, petunjuk, pedoman dan pengingat kepada semua insan:

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ آمَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَاطِيَةً  
مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَالَ ﴿١٣﴾

*"Katakanlah (Muhammad) kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman, "Hendaklah mereka melaksanakan shalat, menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan secara sembunyi atau terang-terangan sebelum datang hari, ketika tidak ada lagi jual beli dan persahabatan.""* (QS. Ibrahim (14): 31).

Sepintas kilas dan secara emosional semua orang tidak suka kepada mushibah, ketika mushibah terjadi selalu ada kalkulasi siapa untung, siapa rugi, siapa salah dan siapa benar. Namun

dalam kehidupan ini kalkulasi yang paling tepat dan paling benar hanya yang datangnya dari Allah semata-mata, karena tidak semua yang kita benci itu merugikan kita dan tidak semua yang kita cintai itu menguntungkan kita. Allah berfirman:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

﴿٦١٢﴾

*Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. [Al-Baqarah (2); 216].*

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ

غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٣﴾

*Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Ali Imran;3: 31)*

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٥٢﴾

*Dan peliharalah dirimu daripada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya. (Al-Anfal;8: 25)*

Demikianlah sejumlah perasaan dan kenangan yang mencuat ketika saya menjadi penghuni setia ruangan Zamzam tiga kamar 18 RSUDZA. Perasaan sedih, duka dan lara menjadi bahagian hidup dan kehidupan saya tatkala itu, niat ikhlas menerima didikan Allah sesuai dengan caraNya saya terima sepenuh hati dan seikhlas hati. Sering sekali muncul rasa syukur dan berterimakasih kepada Allah tuhan sekalian alam karena sudah menegur dan mendidik saya sedemikian rupa sehingga saya sadar dan menyadarkan diri kalau hidup selama ini banyak menyimpang dari syari'ahNya. Kalau sampai hari ini Allah belum mendidik saya dengan caraNya seperti itu mungkin perasan ria, bangga dan takabbur terus bersemayam dalam diri ini. Alhamdulillah dan bersyukur kepada Allah atas segala bimbingan, pelajaran dan didikanNya.

Namun demikian ada satu hal yang saya takuti yang Allah gambarkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ الضُّرُّ دَعَانَا لِجَنبِهِ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَائِمًا فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُ ضُرَّهُ مَرَّ كَأَن لَّمْ يَدْعُنَا إِلَى ضُرِّ مَسَّهُ ۗ كَذَلِكَ زُيِّنَ لِلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢١﴾

*"Dan apabila manusia ditimpa bahaya, dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk, atau berdiri. Tetapi*

*setelah Kami hilangkan bahaya itu darinya, dia kembali (ke jalan yang sesat), seolah-olah dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Demikianlah dijadikan terasa indah bagi orang-orang yang melampaui batas apa yang mereka kerjakan." (QS. Yunus 10: Ayat 12*

Ya Allah ya Al-Haadiy Engkau zat yang Maha memberi bimbingan dan petunjuk kepada hambaMu yang dha'if ini. Tetapkanlah hati ini dan teguhlah pendirian ini selalu berdo'a, berlindung hanya semata-mata kepadaMu ya Allah. Ikatlah jiwa raga ini dengan syari'ahMu sehingga hidup ini jauh dari sifat dan sikap orang-orang yang melampaui batas tersebut.

### 3.4. Kunjungan **Yang Tiada Tara**

Semenjak kami tiba di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainal Abidin (RSUDZA) dari lokasi musibah di Lampisang dan Puskesmas kecamatan Seulimuem Khamis 13 Mei 2021 M/1 Syawal 1442 H saudara mara dan rakan setia terutama sekali dari Dewan Dakwah Aceh sudah menunggu di sana. Merekalah yang menyambut dan memapah kami sekeluarga yang *patah patè* (istilah menohok dalam bahasa Aceh). Dari enam orang penghuni mobil; saya, isteri dan empat orang anak, hanya anak keempat yang berusia satu tahun yang tidak rusak apa-apa. Sementara saya mengalami patah tulang bahu sebelah kanan (*tuleueng sadeueb*), patah tulang rusuk kiri kanan masing-masing tiga rusuk, patah ibu jari kaki sebelah kiri. Isteri saya mengalami patah pergelangan kaki sebelah kiri sebelah dalam di bawah katok, anak pertama beku darah (pendarahan)

dalam kepala sehingga wajah dan kepala berwarna biru (*reudom*) yang harus disedot darahnya sampai tiga kantong plastik, anak kedua mengalami patah empat tempat di paha sebelah kiri, anak ketiga patah kaki kanan di bawah lutut (*tuleueng gasien*).

Semenjak malam pertama tersebut para pengunjung dari keluarga kami (keluarga saya dan keluarga isteri) datang bergantian sampai masing-masing kami dipindahkan ke ruangan (saya di Zamzam tiga kamar 18 di lantai dua, isteri ke Mina lantai satu, anak-anak di Raudhah lantai satu. Berhubung anak-anak tidak ada yang menjaga di sana kemudian Ummi dipindahkan satu ruangan bersama anak-anak. Anak ketiga yang mengalami retak tulang kaki kanan bahagian bawah (*tuleueng gasien*) sudah duluan di bawa kakeknya (paman ummi) ke tempat beliau di Lam Jamei Aceh Besar pada hari Jum'at 2 Syawal 1442 H/14 Mei 2021 M setelah disemen kakinya.

Kunjungan demi kunjungan yang dilakukan oleh rakan-rakan tiap hari menghiasi kamar 18 di Zamzam tiga di lantai dua RSUDZA. Rakan-rakan dari Dewan Dakwah Aceh (DDA), dari Fakultas Syari'ah dan UIN Ar-Raniry, dari kampung asal kelahiran, dari kampung tempat tinggal, dari beberapa pengurus masjid di Banda Aceh, dari Kutab Al-Fatih tempat anak pertama mengenyam pendidikan, dari ayah bunda murid-murid Kutab Al-Fatih, dari beberapa pesantren di Aceh, dari beberapa organisasi, dari klub sepak bola futsal Fakultas Syari'ah UIN Ar-Raniry, rakan-rakan dari Pidie, Bireuen, Langsa, Abdy dan kawasan lainnya, rakan-rakan isteri dari berbagai kalangan seperti HPAI, Moorlife, Waiteu dan lainnya. Tamu yang paling istimewa dan membuat saya terkejut adalah ketika saya mendapatkan kunjungan dari

mantan Menteri Kesehatan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) yang juga mantan gubernur Aceh periode 2012-2017 Dr. Zaini Abdullah (Abu Doto). Semua itu cukup bagus dampak positif kepada kami karena dengan kunjungan tersebut membuat kami sangat terhibur dan lepas dari kesunyian, kesepian dan kesedihan.

Namun di sisi lain itu menjadi beban kepada para jururawat yang bertugas di Zamzam tiga karena pada waktu itu keadaan sedang memuncak Covid 19 dan ruangan-ruangan Pinere di RSUDZA lagi penuh dengan pasien Covid 19. Kondisi semacam itu menjadi buah simalakama bagi para petugas di Zamzam tiga karena tetamu pasien lain banyak yang ditolak tidak diizinkan masuk, sementara tetamu saya banyak sekali yang datang dan minta ketemu sebentar saja dengan saya. Akhirnya para petugas menelpon saya ketika tetamu datang mengkonfirmasi boleh atau tidak boleh masuk, karena sebelumnya mereka sudah mengingatkan saya agar menghindari kedatangan tetamu.

Dalam situasi semacam itu akhirnya sebahagian tetamu yang datang mencari peluang kesibukan petugas untuk bisa masuk ketemu saya, ada juga yang membawa sesuatu dengan alasan ingin menyampaikan titipan kepada pasien. Ada tetamu yang datang tetapi dilarang masuk oleh petugas tetapi langsung masuk dengan alasan mau menitip pesan dan macam-macam cara lainnya yang ditempuh para tetamu untuk dapat ketemu saya. Namun demikian tidak sedikit juga yang tidak tembus masuk kedalam karena tidak mau berdebat dengan petugas di sana, sebahagian besar mereka yang tidak tembus masuk ketemu saya menitipkan sesuatu benda dalam bentuk sedekah kepada saya. Alhamdulillah semoga Allah membalas semua kebaikan mereka baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Kunjungan-kunjungan itu semuanya sangat membantu kami yang sedang dirundung duka lara, kesedihan dan kesusahan yang membara. Sedekah/sumbangan ikhlas yang diberikan kepada kami sangat membantu dan menghibur kehidupan kami sekeluarga. Untuk itu semuanya atas nama keluarga saya mengucapkan Alhamdulillah dan menghaturkan banyak terimakasih/syukur jaziyla kepada semuanya.

### 3.5. Kesetiaan Pengunjung **Yang Susah Kulupakan**

Kesetiaan pengunjung yang bukan hanya datang untuk menjenguk kami yang sedang dilanda musibah, melainkan datang untuk menghibur, bergurau, bercanda, membawa makanan dalam bentuk buah-buahan, roti-rotian, makanan siap saji. Juga membawa berbagai macam minuman mulai dari air mineral, air susu kaleng, kopi Uleekareng dan lainnya. Kesetiaan lain yang paling susah kulupakan adalah siap sedia menemani kami tidur bersama di atas selemba tikar tanpa bantal, mereka juga mengurus berbagai keperluan yang kami perlukan baik terkait dengan keperluan makanan/minuman sampai kepada keperluan obat-obatan dan komunikasi dengan para juru rawat dan dokter manakala diperlukan.

Pada waktu itulah kesadaran hidup bersaudara kami menjadi lebih meningkat mengingat indahnya ikatan tali silaturrahim yang tidak terasa ketika kita sehat dan berkecukupan apa saja yang diperlukan. Waktu itu pula kami rasakan betapa indahnya syari'at Islam yang datangnyanya dari Allah yang mengatur segala

bidang dan segala macam keperluan ummat manusia. Kondisi semisal ini susah dipahami oleh mereka yang hidup serba berkecukupan, jarang berteman, sedikit bersilatullah dan hidup terkungkung dengan keperluan pribadi dan keluarga.

Kehidupan dua belas malam di Zamzam tiga memberi banyak pelajaran, pengalaman, pengetahuan dan suguhan iman yang sangat mendalam. Susah kudapati sebelumnya dan jarang kuperolehi dalam kehidupan yang lama, kehidupan duabelas malam tersebut betul-betul ibarat menuntut pengetahuan lima tahun lamanya. Inti pati ukhuwwah dan solidaritas serta persaudaraan benar-benar terpatri di sini, di kamar 18 Zamzam tiga dan belum kudapati di tempat lain sebelumnya walau usia sudah lumayan tua. Karena itulah yang membuat kesetiaan para pengujung yang susah kulupakan.

### 3.6. Bantuan Keluarga **Yang Sangat Menguntungkan**

Ketika berita musibah itu tersebar di media sosial anggota keluarga kami segera mencari tau kondisi kami dan merapat berhari-hari ke RSUDZA. Mereka saling membawa untuk keperluan kami di sana karena mereka tau kami semuanya tertimpa kecelakaan parah kecuali anak kecil satu tahun yang Allah lindungi dan tidak sakit apa-apa (Alhamdulillah). Ada yang membawa kain, ada yang membawa bantal, ada yang membawa pakaian ganti karena pakaian kami sudah kotor, ada yang membawa makanan, minuman dan sebagainya.

Sebahagian mereka konsen dengan pengurusan administrasi untuk pengobatan kami semua, ada yang mencari obat di luar yang kehabisan di RSUDZA, ada yang membayar harga pengobatan Nyak Musa yang tetak tulang kaki kanan agar dapat dipulangkan segera sebelum selesai pengurusan administrasi yang kemudian dijadikan sedekah kepada kami. Ada anggota keluarga yang mengamankan Nyak Musa karena sudah boleh keluar dari rumah sakit, ada beragam dan bermacam bantuan yang datangnya dari anggota keluarga yang susah kami ingat namun lebih susah lagi untuk kami lupakan karena semua itu sangat amat menguntungkan kepada kami.

Pengurusan dan penarikan mobil kami yang ditahan polisi di Satlantas Kepolisian di Indrapuri oleh keponakan juga salah satu bantuan yang sangat menguntungkan kami karena sebelumnya sudah datang rakan kami mengurusnya tidak berhasil. Menurut pihak kepolisian sektor Indrapuri untuk mengeluarkan mobil harus datang saya dan isteri karena ada keperluan tandatangan yang tidak bisa diwakili. Namun demikian ketika keponakan turun tangan mengurusnya, alhamdulillah syarat itu bisa digugurkan, sebuah bantuan sangat menguntungkan, karena biasanya mengikut pengalaman yang ada pengurusan mobil kecelakaan yang ditahan polisi itu memerlukan sejumlah uang yang dituntut polisi dengan alasan bermacam-macam. Makanya banyak mobil yang tertinggal di kantor polisi tidak diambil lagi pemiliknya karena uang yang dituntut polisi lebih banyak ketimbang harga mobil yang ada.

### 3.7. Kebijakan DDA Yang Sangat Menyenangkan

Kebijakan Pengurus Wilayah (PW) Dewan Dakwah Aceh (DDA) yang menginstruksikan seluruh anggota untuk melacak keberadaan kami setelah mendapatkan informasi musibah tersebut merupakan sebuah kebijaksanaan yang paling bijaksana. Dalam keadaan terbaring di puskesmas Seulimuem ketika mendapatkan bantuan awal kami mendengar percakapan polisi yang menggunakan HP kami dengan pengurus DDA bahwa mereka segera menurunkan pasukan untuk memberi bantuan kepada kami. Awalnya mereka mau berangkat ke Indrapuri dari berbagai kawasan tempat tinggal di Banda Aceh dan Aceh Besar karena rencana awal kami mau dirujuk ke Indrapuri.

Namun karena musibah tersebut tergolong berat oleh pihak petugas di Puskesmas Seulimuem mengalihkan kami ke RSUDZA. Walaupun sebahagian anggota DDA sudah meluncur ke arah Indrapuri mereka berpatah balik menuju Banda Aceh untuk bergabung dengan sejumlah anggota lain yang sudah duluan menunggu di RSUDZA ketika mereka mendapatkan informasi baru bahwa kami akan dirujuk kesana. Kebijakan DDA tersebut membuat kami lega dan terhibur karena sebahagian kollega sudah ada bersama-sama yang siap menolong, membantu serta menghibur, kebijakan tersebut sangat menyenangkan bagi kami.

Tak sampai di situ, manakala dua belas malam kami menjadi penghuni Zamzam tiga kamar 18, PW. DDA mengatur mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia (ADI) DDA berselang seling menemani kami sehingga kami meninggalkan rumah sakit Selasa

25 Mei 2021. Sangat sulit bayangan perasaan kami manakala seluruh anggota keluarga satu mobil tertimpa musibah yang tidak seorang anggota keluargapun dapat membantu yang lainnya, lalu hadir kebijakan ini di luar jangkauan pikiran yang sedang mandek tatkala itu, itulah sebuah kebijakan yang sangat bijaksana lagi sangat menyenangkan dari DDA.

Belum lagi memadai sampai di sana, diam-diam ketua dan sekretaris DDA mengambil inisiatif untuk memprakarsai bantuan *meuripei* dalam bentuk sedekah dari anggota DDA untuk disedekahkan kepada kami. Di luar dugaan kami bahwa sedekah tersebut memiliki jumlah yang lumayan besar sehingga cukup membantu untuk keperluan hidup harian kami yang macet segala aktivitas tatkala itu. Kebijakan tersebut sangat berfaedah, berguna, bermanfaat, dapat pula menggairahkan kehidupan kami yang sedang dirundung duka, kebijaksanaan yang bijaksana tersebut membuat hati kami sangat menyenangkan.

Terlepas dari lingkup kebijakan organisasi DDA, sejumlah anggotanya secara pribadi tidak kurang juga mengambil inisiatif untuk menolong dan membantu kami sehingga tiba-tiba kami sudah ada kain sarung dan kain batik panjang untuk berselimut di rumah sakit. Ada pula anggota yang spontanitas menghantarkan piring, sendok, gelas, tissue, buah-buahan dan minum-minuman tatkala kami sedang memikirkan bagaimana mendapatkan semua keperluan tersebut. Terpautlah hati kami yang sedang memikirkan keperluan penghuni rumah sakit dengan kebijakan anggota DDA tatkala itu ketika semua keperluan tersebut hadir di hadapan kami seperti kisah dalam syurga yang dengan mudah kita mendapatkan sesuatu yang sedang kita niatkan. Sungguh

sebuah kebijakan yang sangat bijaksana dan menyenangkan kami. Semoga Allah membalas semua kebaikan tersebut kepada semua para muhsinin dan mukhlisin tersebut.

### 3.8. Juru Rawat **Yang Syar'i**

Para juru rawat yang bertugas silih berganti di Zamzam tiga mayoritasnya kaum hawa yang masih muda-muda dan berparas cantik lagi menarik, mereka sangat sopan dalam menjalankan tugasnya sehingga kita terpanggil untuk menghormati kesopanannya. Sesekali kami menyapa mereka dengan pertanyaan-pertanyaan yang agak spesifik seperti: tinggal di mana, kampung asalnya di mana, sudah menikah atau belum? Semuanya dijawab dengan penuh keikhlasan, ada yang menjawab tinggalnya di Lambhuk, ada yang menjawab asalnya dari kabupaten Pidie, Aceh Utara dan ada seorang yang dari Jakarta dibawa suaminya kesini. Sebahagian besar mereka sudah berumah tangga alias sudah menikah. Jadi suasananya sangat akrab sehingga tidak ada yang terganjal antara kami dengan mereka, barangkali mereka menganggap pertanyaan-pertanyaan kami datangnya dari seorang berusia tua yang tidak bernaflu birahi di balik pertanyaan tersebut.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut sengaja kami tanyakan untuk mengikat silaturahmi yang lebih akrab antara seorang pasien dengan juru rawatnya, dan walaupun ada di antara mereka yang belum menikah bolehlah kita bantu menawarkan calon suaminya. Jadi tidak ada niat yang mengandung nafsu birahi dari kami dalam keadaan sedang sakit parah tersebut. Ternyata komunikasi semacam itu dapat menghantarkan sebuah jalinan

silaturrahi yang lebih jauh manakala berjumpa mereka tidak segan menegur kami walaupun kami tidak mengingat persih wajah mereka lagi.

Semua juru rawat wanita menggunakan pakaian muslimah yang memenuhi syaratnya, yaitu tertutup seluruh auratnya, tebal kainnya sehingga tidak tembus pandang, lumayan longgarnya tidak sempit dan tidak terbungkus tubuh badannya serta tidak menyerupai pakaian orang-orang kafir. Kami juga melihat mereka selalu melaksanakan shalat lima waktu di sana manakala tiba waktunya.

Selama dua belas malam menjadi penghuni Zamzam tiga di RSUDZA, kami ditemani oleh para juru rawat yang melayani penuh dengan nuansa syar'i. Mereka selalu mengetuk pintu dan mengawali dengan salam manakala mau masuk ke kamar kami lalu mereka masuk ketika kami mempersilakannya masuk. Sebaliknya mereka tetap berdiri di depan pintu kamar beberapa detik manakala kami belum memberikan izin masuk, suasana semacam ini terbayang kita kepada ayat A-Qur'a, surah An-Nur ayat 27 yang bunyinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْنِسُوا  
وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ۚ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٧٢﴾

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.*

Walaupun itu hanya sekedar kamar di rumah sakit namun ayat tersebut tetap sinkron digunakan dalam kontek larangan memasuki sesebuah rumah/kamar yang punya penghuni sebelum penghuninya mengizinkannya masuk. Amalan tersebut sudah dipraktikkan oleh para juru rawat baik lelaki maupun perempuan yang bertugas di sana khususnya yang merawat kami selama dua belas malam menjadi penghuni Zamzam tiga.

Asbab nuzul ayat tersebut saya petik dari dua riwayat; pertama, Al-Faryabi dan Ibnu Jarir meriwayatkan dari Adi bin Tsabit bahwa seorang wanita Anshar datang dan berkata: “Wahai Rasulullah SAW, sesungguhnya aku berada dalam sebuah rumah yang aku tidak suka seorangpun melihatku, akan tetapi selalu saja ada lelaki dari keluargaku yang memasuki kedalam rumah sementara aku berada dalam keadaan tersebut, apa yang harus saya lakukan? Langsung turun ayat tersebut.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Muqatil bin Hayyan bahwa ketika turun ayat isti'dzaan (etika meminta izin) memasuki rumah, Abu Bakar berkata: “Wahai Rasulullah bagaimana dengan para pedagang Quraisy yang bolak balik antara Makkah-Madinah-Syam yang mereka mempunyai rumah-rumah tertentu di tengah perjalanan? Bagaimana mereka minta izin dan mengucapkan salam padahal tidak ada yang tinggal di dalamnya?” Maka turunlah potongan ayat: yang demikian itu lebih baik bagimu agar kamu selalu ingat.

Abu Musa pernah meminta izin ketika mau memasuki rumah Umar sebanyak tiga kali tetapi tidak mendapatkan izinnya, maka ia kembali pulang. Kemudian Umar berkata: “Tidakkah tadi saya mendengar suara Abdullah ibnu Qais (nama asli Abu

Musa) meminta izin untuk masuk?. Umar kerucap: berilah izin untuknya masuk, lalu penghuni rumah mencarinya tetapi Abu Musa sudah pergi. Sesudah itu Abu Musa kembali dan Umar berucap: “mengapa kamu pulang tadi?” Abu Musa menjawab: “saya sudah meminta izin masuk untuk menemuimu sebanyak tiga kali, tetapi belum juga mendapatkan izinnya. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: “apabila seseorang di antara kamu minta izin tiga kali untuk memasuki suatu rumah tetapi belum juga diizinkan, maka hendaklah ia kembali”. Demikian dikisahkan dalam Tafsir Ibnu Katsir.

Ketika mau memasang infus dan menyuntik obat mereka selalu minta izin dan kalau ada obat yang terasa sakit ketika disuntik seperti obat anti nyeri mereka memberitau lebih awal agar kami siap menahannya. Ketika meninggalkan kamar sudah selesai membantu kami mereka selalu minta izin dan berpesan: kalau ada apa-apa hal yang memerlukan bantuan bapak hubungi kami ya, atao boleh juga bapak telpon dengan telpon yang ada dalam kamar nanti. Ketika ada keperluan seperti obat infus sudah habis kami telpon segera mereka datang menggantikannya dengan langkah, cara dan prilaku yang ramah.

Ketika pergantian perban, pembersihan tempat bekas operasi yang berada di bagian aurat lelaki mereka selalu meminta juru rawat lelaki yang melakukannya. Termasuklah yang terakhir manakala kami sudah diizinkan pulang oleh dokter yang merawatnya, dokter meminta juru rawat untuk membuka silang katetes tempat pembuangan air seni, sang juru rawat wanita tersebut menjawab; minta bantu perawat lelaki dokter karena ini pasiennya juga lelaki. Mendengar jawaban tersebut teringat

saya kepada satu kejadian dalam tahun 1983 dahulu kala. Tatkala itu seorang pasien lajang lagi muda dioperasi batu karang di RSUDZA dan pasien tersebut dijaga oleh ayah kandungnya yang juga seorang imam di sebuah meunasah di suatu kampung di Aceh. Waktu ashar ayahnya pergi ke masjid Ibnu Sina (kompleks RSUDZA lama) untuk melaksanakan shalat ashar berjama'ah, selesai shalat jama'ah ashar ayahnya kembali ke ruangan dan melihat seorang juru rawat wanita sedang membuka silang katetes di kemaluan anaknya. Segera saja secara refleks sambil mengetuk kepala perawat tersebut ia berucap: *Hai peue kapilieek-pilieek nyan bak boh pik-pik aneuk lon?* (hai apa yang engkau lakukan pada kemaluan anak saya?).

Mendengar pertanyaan tersebut, juru rawat terkejut dan langsung lari keluar ruangan. Suasana ruangan menjadi sedikit hingar bingar karena ada kejadian aneh yang terjadi, semua penghuni ruangan (sal) mencari tau apa kejadian yang barusan terjadi. Ketika sang ayah menceritakan prihal tersebut sebahagian penghuni ruangan berucap: *ooo... pakon han diyue peulaku bak peurawat agam* (ooo... kenapa tidak disuruh lakukan sama juru rawat lelaki). Yang menjadi aneh dan lucu adalah orang-orang berkumpul membicarakan kejadian yang luar biasa tersebut dan tidak ada yang mengurus orang sakit yang terbentang polos dengan kemaluannya di luar kain dengan silang katetesnya separuh tergantung.

Jadi berbeda jauh sekali prilaku juru rawat tempo dulu yang tidak mengindahkan syari'ah ketika Aceh tidak berlaku syari'at Islam dengan hari ini manakala Aceh berlaku syari'at Islam. Semoga keadaan semacam dulu tidak pernah terulang lagi di

masa-masa mendatang dan kondisi hari ini yang penuh syar'ī terus bertahan di Aceh sampai dunia kiamat. Semua itu bakal terjadi manakala pimpinan rumah sakit selalu menyiram bibit syari'ah terhadap para karyawan (para dokter, juru rawat dan pegawai lainnya) untuk menegakkan hukum ciptaan Allah di bumi bertuwah ini.

### 3.9. SWAP Yang Hampir Bermasalah (Rabu 19.5.21; 11.23)

Selasa 18 Mei 2021 pagi hari petugas ruangan memberitau saya bahwa besok bapak akan diambil SWAP sebelum dioperasi bahu dan rusuk yang patah, saya bertanya: apakah kalau hasil SWAP positif Covid 19 operasi tetap dilakukan?. Tidak pak jawabnya, kalau bapak positif nanti akan dirawat dulu di Pinere, manakala sudah negatif baru dilanjutkan dengan operasi. Hasil dialog tersebut membuat pikiran saya sedikit terganggu jangangan saya harus dirawat lama di Pinere kalau positif Covid 19, pasalnya dua bulan sebelum Ramadhan 1442/2021 saya pernah diserang batuk, demam, flu dan pilek. Jadilah kepala saya bertanya-tanya; kalau positif Covid 19 dan dirawat lama di Pinere bagaimana dengan bahu dan tulang rusuk saya yang patah, berbahaya atau tidak, di waktu itu sejumlah pertanyaan muncul di benak saya sampai hasil SWAP tertunda satu hari karena hasilnya invalid, saya berserah diri saja kepada Allah zat yang Maha Tau.

Hari Rabu 19 Mei 2021 tepat pukul 11.23 WIB petugas rumah sakit memasuki kamar 18 di ruangan Zamzam tiga dengan penuh

kesopanan seraya mengetuk pintu dan memberi salam. Dua orang petugas tersebut meminta izin saya untuk di ambil SWAP guna memastikan apakah saya positif atau negatif Covid 19, setelah saya izinkan keduanya mengetes saya sebagaimana lazim tes kepastian yang dilakukan terhadap orang lain. Setelah kerjanya selesai kedua mereka meminta izin kembali ketempatnya, saya bertanya lagi: hasilnya kapan bisa kita ketahui pak, besok jawabnya. Kalau hasilnya besok negatif bapak bisa langsung dioperasi, tapi kalau sebaliknya tanya saya lagi, kalau bapak positif Covid 19 bapak harus diopname di ruang Pinere dahulu sampai pulih jawab dua petugas tersebut, baik terimakasih mudah-mudahan hasilnya negatif saya tutup percakapan kami.

Esok hari Khamis 20 Mei 2021 dari pagi sampai petang saya menunggu ada petugas yang datang memberi tau saya tentang hasil tes SWAP kemarin kepada saya tidak juga ada yang datang. Akhirnya di sore hari ketika juru rawat masuk memberi obat saya bertanya: bagaimana hasil SWAP saya kemarin dek? Hasil SWAP kemarin *invalid* pak, saya tanyakan: apakah perlu di SWAP ulang, tidak perlu pak nanti tim dokter duduk kembali untuk memastikan hasil tes kemarin positif atau negatif, jawabnya.

Dengan jawaban demikian ditambah hasilnya *invalid* sesungguhnya membuat hati saya risih juga karena saya berharap seraya berdo'a kepada Allah SWT operasi tulang bahu dan tulang rusuk berjalan lancar dan tidak terkendala oleh Covid 19. Maka sangatlah wajar kalau perasaan saya harap-harap cemas dengan kejadian tersebut, dalam kondisi semacam itu saya teringat tiga ayat Al-Qur'an yang menganjurkan kita berdo'a kepada Allah dengan perasaan harap-harap cemas.

Berdo`alah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo`alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Al-A'raf; 55-56).

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾ وَلَا تَفْسِدُوا  
 فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ  
 مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٥﴾

*Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. (Al-A'raf; 205).*

Pada waktu itulah saya mengamalkan perintah Allah dalam ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dengan meningkatkan do'a yang lebih serius dari keseriusan yang telah ada. Siang malam, pagi petang saya berdo'a dengan merendahkan suara yang disertai oleh perasaan harap-harap cemas seolah-olah do'a saya maqbul di sisi Allah atau sebaliknya yang terjadi, tetapi saya memasang keyakinan yang sangat amat mendalam bahwa Allah merupakan zat yang Mahapengasih lagi Maha Penyayang kepada hambanya mengenang hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa Allah itu sesuai dengan dzan (prasangka) hambanya, kalau hambanya

berprasangka baik maka baiklah yang diberikannya dan kalau hambanya berprasangka jelek maka jeleklah yang diberikan. Ternyata malam harinya petugas ruangan mengkhabarkan saya: “bapak siap-siap besok pukul 13.00 operasi insya Allah karena hasil SWAPnya negatif”. Alhamdulillah terimakasih dek jawab saya kepada petugas ruangan.

### 3.10. Operasi

Hari itu Jum’at petang 21 Mei 2021 pukul 14.00 saya sudah siap siaga menunggu petugas mengambil saya untuk dihantarkan ke kamar operasi di lantai dua, sudah pukul 14.00 dari janji kemarin belum ada juga petugas yang datang. Hati saya mulai ragu, pikiran saya mulai kacau, jangan-jangan dokter sudah menemukan hasil berbeda dengan kemarin dari test SWAP yang ada sehingga saya harus dirawat dahulu di ruangan Pinere, sa’at itu beragam pemikiran muncul karena hasrat lekas dioperasi dan cepat sembuh sangat mendominasi diri saya.

Karena itu saya memastikan petugas ruangan masuk kamar untuk saya pastikan pukul berapa operasi tulang bahu dan tulang rusuk saya ditindak lanjuti. Saya coba menelpon petugas ruangan menanyakan kepastian operasi tersebut, penerima telpon menjawab: jadwal operasi bapak bergeser karena ada pasien yang sedang dioperasi belum selesai, diperkirakan jadwal untuk bapak nanti pukul 13.00 insya Allah, baik terimakasih saya jawab. Setelah itu saya bersiap-siap dalam kamar menunggu dijemput pada jam tersebut, satu jam kemudian seorang juru rawat peremmpuan datang bersama kursi roda mengetuk pintu dan memberi salam seraya berucap: kita pergi ke kamar operasi

pak ya, ya saya jawab. Berhubung saya sudah siap dari tadi maka tidak ada yang harus ditunggu lagi oleh petugas tersebut dan segera saja saya dipersialhkan duduk atas kursi roda untuk didorongnya ke kamar operasi.

Sebagaimana lazimnya sesampai di sana petugas sudah menunggu dan memastikan dokumen serta surat menyurat saya jangan ada yang salah. Ketika semua itu sudah pasti cocok dan benar baru saya dipersilahkan masuk kedalam sudut ruangan untuk menggantikan baju dengan baju khusus untuk orang yang mau dioperasi. Setelah selesai pergantian baju saya diserahkan kepada petugas ruang operasi dan didorong kedalam kamar operasi.pukul 13,30 saya dibentangkan di ranjang sana dalam kondisi terinfus, perlahan-lahan petugas anestasi meletakkan benda plastik warna kuning pucat seperti tempurung di hidung saya seraya berucap: hirup pak hirup pak pelan-pelan, tidak lebih dari lima kali hirup saya sudah terbius dan tidak sadarkan diri.

Baru pukul 20.00 saya sadar di tempat itu juga sehingga dokter mengatakan bapak tidak perlu singgah di ruangan darurat kita hantar ke Zamzam tiga langsung karena semuanya berjalan lancar dan baik. Alhamdulillah saya bersyukur kepada Allah, lalu jasad saya didorong keluar kamar operasi di mana petugas ruangan Zamzam sudah siap menunggu di sana, segera saja saya dibawa pulang ke ruangan Zamzam tiga. Sambil didorong saya mendengar suara azan sedang berkumandang di masjid Raudhatul Jannah RSUDZA yang menunjukkan sudah massuk waktu 'isya.

### 3.11. Buka Perban Dan **Kateter Yang Mengerikan**

Hari itu Senin 24 Mei 2021 pukul 17;15;00 seorang pemuda ganteng, tampan dan semampai datang bergegas masuk ke ruangan tempat saya istirahat, setelah memberi salam ia berucap: kita buka perban pak ya, ya saya jawab. Lalu dia langsung memegang perban bekas operasi rusuk saya sebelah kanan dan membukanya dengan agak terburu, ketika tangannya tidak cukup karena dua tangannya sudah memegang sesuatu di tubuh saya dia meminta penjaga saya Sorbak Sitakar (mahasiswa ADI.DDA) untuk menarik silang pembuang darah di bawah rusuk kanan saya. Reflek saja saya berteriak: jangan suruh sama dia, dia tidak paham perkara tersebut, kenapa engkau tidak suruh sama perawat yang bertugas di sini. Perawat terbatas sekali di sini pak jawabnya, kenapa tidak engkau pastikan dahulu ada perawat baru kamu buka perban ini tanya saya lagi.

Lalu dia memanggil seorang perawat perempuan untuk membantunya sehingga pelepasan perban berjalan lancar. Ketika sang pemuda gannteng tersebut menyuruh perawat perempuan itu untuk membuka katetes di tubuh saya, perawat tersebut berucap: ini lelaki dokter, minta bantu buka sama perawat lelaki jangan perempuan, lalu sipemuda itu membuka sendiri secara cepat dan kemudian berjal;an cepat seperti lari dari lokasi dan seperti ada kerja lain yang sedang menunggunya di sana. Ketika dia sudah tidak lagi bersama saya, saya tanyakan kepada perawat petugas ruangan tentang pemuda pembuka perban saya tersebut, sang perawat menjawab: itu dokter Imam

pak, baru saya tau kalau dia seorang dokter yang masih muda lagi ganteng.

Ada dua poin yang mengerikan dalam proses pembukaan perban tersebut adalah; pertama dia membuka sendiri dengan cara tergepoh dan cepat sehingga ketika terganjal tidak cukup tangannya untuk memegang tiga benda pada waktu yang sama dia meminta penjaga saya yang masih polos dan lugu untuk menarik sesuatu guna menyelesaikan tugasnya. Saya sangat khawatir kalau sesuatu perkara yang diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya (tidak mahir) tentang perkara tersebut akan berakhir dengan kehancuran maka saya berteriak melarangnya karena sesuai dengan hadits Rasulullah SAW.:

إِذَا ضُبِعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟  
قَالَ: إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ.

*“Jika amanah telah disia-siakan, maka tunggulah hari Kiamat”. Dia (Abu Hurairah) bertanya, ‘Wahai Rasulullah, bagaimanakah menyia-nyiakan amanah itu?’ Beliau menjawab, ‘Jika satu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu!’ [HR. al Bukhari]*

Yang kedua manakala sang dokter meminta perawat wanita untuk melepaskan katetes (selang dari kemaluan ke kantong plastik penampung kencing) hati saya kembali berdebar karena dia sudah menyalahkan syarai’ah yang sedang berlaku di Aceh. Beruntung saya karena perawat memahami kalau bukan mahram tidak boleh melihat dan memegang kemaluannya

seraya menolaknya dengan cara sopan meminta dokter untuk menunjuk perawat lelaki membukanya. Alhamdulillah nuansa syar'i nampak di sana pada waktu itu semoga ia akan berkekalan untuk selamanya.

Semoga saja apa yang dilakukan dokter Imam tersebut berada di luar unsur kesengajaan sehingga dia bebas dari dosa dan sebaliknya mendapatkan pahala karena tugas seorang dokter yang sangat mulia. Cuma kesan mendalam dan sekaligus mengerikan itu tetap saja tersimpan di lubuk hati yang sangat dalam sehingga ketika saya ke RSUDZA dalam keperluan apa saja lalu terlihat dokter Imam tersebut jarum pikiran dan antena pemikiran saya langsung balik kebelakang secara otomatis terkenang proses pembuka perban sangat mengerikan sekaligus sangat berkesan.

### 3.12. Meninggalkan **RSUDZA**

Setelah dua belas hari dua belas malam menjadi penghuni Zamzam tiga di RSUDZA dengan sejumlah kisah dan kenangan yang amat sulit untuk kulupakan, pada hari Selasa 25 Mei 2021 pukul 13;11;03 resmi turun dari lantai dua ke lantai dasar untuk kembali kerumah tempat tinggal di gampong Ilie Kecamatan Uleekareng. Sehari sebelumnya ketika dokter Armia memberi izin untuk pulang esok hari saya mulai mikir sama siapa saya minta bantu untuk menjemput saya dari RSUDZA. Awalnya saya berkeinginan meminta bantu salah seorang teman karib untuk menjemput dari rumah sakit, tetapi hari Selasa pagi itu merupakan hari kerja dan rakan-rakan sudah tentu sibuk semuanya. Karenanya saya berpikir minta bantu dengan Grab

saja biar lebih aman dan tidak mengganggu teman, namun kemudian terpikir lagi kalau meminta bantu Grab takut supirnya tidak berani ke rumah sakit karena sedang tinggi kuantitas orang-orang yang diserang Covid 19 di bahagian ruangan Pinere bangunan lama RSUDZA, lagipun orang-orang Grab memerlukan waktu untuk meninggikan pendapatannya maka saya putuskan untuk tidak jadi dengan Grab.

Mikir punya mikir saya sedang dalam keadaan sakit pasti tidak mungkin rakan-rakan beranggapan terganggu dengan permintaan saya. Karena sebelumnya tidak saya minta bantuanpun mereka senantiasa membantu termasuk di awal kejadian mushibah tabrakan tersebut secara beramai-ramai rakan-rakan datang menjenguk dan membantu sesuatu yang dapat dibantu. Lewat pemikiran tersebutlah akhirnya saya putuskan untuk meminta bantu seorang rakan untuk menjemput saya di rumah sakit. Itupun saya mikir-mikir lagi jugak rakan yang mana yang sangat memungkinkan saya minta bantu dan bagaimana cara minta bantunya.

Tepat jam menunjukkan pukul 12;17;11 saya telpon Said Azhar (Sekretaris Umum DDA ketika saya menjadi Ketuanya dan kemudian menjadi Sekretaris Majlis Syura DDA ketika saya menjadi Ketuanya juga). Saya memberi salam dan bertanya kepadanya: di mana Said sekarang? Di Darussalam jawabnya, ada kesibukan? Tanyaku lagi, sedang mengurus sesuatu dengan orang-orang fakuslas Syari'ah jawabnya lagi seraya bertanya: kenapa, ada apa? Saya menjawab selesai urusan di sana sambil pulang mohon bantuan menjemput saya di rumah sakit sudah diizinkan pulang oleh dokter, baik jawabnya.

Berhubung segala peralatan yang perlu saya bawa pulang sudah kemas dan siap untuk diangkat kedalam mobil maka saya dan seorang mahasiswa Adi penjaga saya (Zulkarnaen) setia menunggu dalam kamar ruangan sambil menunggu penyelesaian administrasi dari petugas ruangan yang sedang dipersiapkan. Manakala jarum jam menunjukkan pukul 12;43 Said Azhar hadir dalam kamar 18 ruang Zamzam tiga di lantai satu seraya memberi salam dan menanyakan sudah siap? Sudah kami jawab, lalu Zulkarnaen mengangkat barang-barang dan saya berjalan perlahan menuju tangga untuk turun kelantai satu untuk selanjutnya menuju ke tempat mobil diparkir bahagian belakang RSUDZA.

Perjalanan dari Zamzam tiga ke lantai satu menuju mobil memakan waktu lima menit karena saya harus berjalan perlahan, padahal jarak antara Zamzam tiga dengan lapangan parkir bahagian belakang rumah sakit hanya memerlukan lebih kurang dua menit perjalanan orang normal saja. Sampai di mobil saya masuk bersama Zulkarnaen dan Said Azhar masuk kemudian terus menyetir mobil menuju jalan Sawah No. 09 gampong Ilie Kecamatan Uleekareng. Alhamdulillah tepat pukul 13;11;03 kami sampai di rumah dalam keadaan selamat dan nyaman, anggota keluarga yang ada di rumah keluar menurunkan barang-barang yang ada dalam mobil, sementara isteri saya terbaring di lantai rumah karena belum mampu bangun untuk berjalan akibat patah kaki dan tulang belakang. Sekali lagi Alhamdulillah semuanya berjalan baik dan lancar serta berada dalam pengawasan Allah yang Maha Kuasa. Puji kepada Allah SWT. Zat Yang Maha Terpuji.

---=hya=---



## BAHAGIAN KEEMPAT

# ***DI RUMAH***

### 4.1. Disambut **Anak Satu Tahun**

Tepat pukul 13;11;03 pada hari Selasa 25 Mei 2021 mobil Avanza Said Azhar berwarna hitam tiba di halaman rumah shelter milik International Organization of Migration (IOM) yang dihibahkan kepada para korban Tsunami Aceh 26 Desember 2004 yang saya beli pada mereka ketika masa tanggap darurat Tsunami berakhir 2008. Di rumah itulah saya dan keluarga bermastautin semenjak Desember 20015 dan di sini pula saya menulis sejumlah buku yang sudah diterbitkan oleh penerbit 'Adnin Foundation Aceh.

Setibanya mobit tersebut di halaman rumah tiba-tiba keluar seorang bocah berusia satu tahun satu bulan berdiri di hadapan pintu. Manakala saya turun dari mobil dia datang dengan bahasa a a a ba ba ba seraya memegang tangan saya menghantarkan saya masuk kedalam rumah, itulah dia Nyak Umar bin Hasanuddin

Al-Adaanee, anak keempat yang bebas dari malapetaka dan mushibah ketabrak pohon di gampong Lampisang Seulimuem 1 Syawal 1443 H/13 Mei 2021. Dia satu-satunya yang Allah bantu bebas patah dan bebas berdarah dalam mushibah tersebut sementara tiga abangnya masing-masing mendapat cobaan yang berbeda dalam mushibah tersebut.

Muhammad Kamal bin Hasanuddin Al-Adaanee mengalami pendarahan kepala sehingga warna kepalanya menjadi lembayung (*reudom*), harus disedot darah dalam kepala melalui hidung selama tiga hari sehingga mengeluarkan darah tiga kantong plastik. Setelah tiga hari warna mata yang sebelumnya biru tua menjadi merah kental bak warna buah saga. Anak kedua Muhammad Dawud adalah satu-satunya yang mengalami patah berat (*patah pate*) sehingga harus dioperasi sampai tiga kali dengan tiga tempat di paha dan kaki plus lutut yang miring. Kondisi semacam itu membuat dia harus banyak beristirahat di rumah sakit dan di rumah karena pulih operasi pertama di atas lutut dan bawah lutut masuk untuk operasi kedua di pangkal paha, habis itu masuk untuk operasi lutut lagi sehingga dia hidup dari operasi ke operasi dalam tahun 2021 tersebut terhitung mulai Mei sampai bulan September.

Sementara Nyak Musa bin Hasanuddin Al-Adaanee ,anak ketiga yang mengalami retak kaki kanan di bahagian tulang bawah lutut (*tuleueng gasien*) hanya sempat disemen lebih kurang satu bulan kemudian dibuka dan bisa jalan kembali. Dari tiga anak yang terganggu bahagian badannya hanya Nyak Musa yang tergolong ringan karena mengalami retak saja dan satu tempat saja. Abangnya Muhammad Dawud mengalami patah tiga tempat dan bergeser lutut sebelah kirinya, abangnya yang

paling tua walaupun tidak patah tetapi kondisinya mengerikan karena terkena kepala yang sensitif dengan gangguan saraf. Alhamdulillah sampai sa'at ini Allah yang Maha Kuasa masih melindungi dia dan adik-adiknya setelah mushibah besar tersebut.

Kepulangan saya dari rumah sakit ke rumah walaupun masih dalam keadaan *patah pate*, ketika Nyak Umar menyambut seperti penyambutan oleh seorang dewasa tersebut menghadirkan rasa bahagia dalam dada sehingga perasaan sedih dan pilu menjadi hampa tatkala itu. Situasi semacam itu menjadi sesuatu yang baru dan termasuk yang aneh dan luar biasa terjadi, boleh jadi itu apresiasi kebetulan seorang anak yang rindu terhadap orang tua, boleh jadi juga Allah SWT. menghibur saya yang sedang berduka karena sekeluarga mengalami kehancuran. Alhamdulillah mereka berempat masih Allah selamatkan dari mushibah besar tersebut semoga Allah menjadikan mereka orang-orang berilmu yang beriman, bertaqwa dan beramal shalih dalam kehidupan kesehariannya sehingga menjadi suluh di kegelapan dan menjadi obat bagi penyakit-penyakit yang dialami orang. Semoga Allah jadikan mereka para ulama yang istiqamah dengan 'aqidah, syari'ah dan akhlak Islamiyyah.

## 4.2. Dikunjungi Ahli Keluarga, **Tetangga Dan Kerabat Setia**

Selain ramai yang gagal bertemu kami ketika berkunjung ke rumah sakit juga ada rakan-rakan dan anggota keluarga yang sudah pernah berkunjung ke rumah sakit mengunjungi kami lagi

di kediaman tempat kami bermastautin. Anggota keluarga dan saudara mara yang berjauhan dengan Banda Aceh seperti dari Pidie, dari Bireuen, Lhokseumawe dan Langsa yang terlambat menerima informasi mushibah kami berkunjung kerumah ketika kami sudah pulang dari rumah sakit. Sejumlah anggota keluarga yang sudah pernah berkali-kali berkunjung ke rumah sakit juga berkunjung berkali-kali kerumah untuk menghibur kami, alhamdulillah. Semoga Allah memudahkan dan melapangkan kehidupan mereka baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Para tetangga khususnya penghuni jalan Sawah gampong Ilie begitu mendapatkan informasi kami sudah plang kerumah mereka segera bersilaturahmi menghibur kami yang masih belum berdaya di rumah. Di antara mereka juga ada yang berkunjung berkali-kali dengan membawakan bawaan-bawaan khasnya masing-masing sehingga sangat menghibur kami yang sedang sakit. Ada seorang tetangga yang berkunjung untuk kesekian kalinya dengan membawakan minuman kopi Uleekareng yang siap diminum, sangking lamanya saya tidak minum kopi Uleekareng selama mushibah itu maka saya minum habis satu plastik kopi tersebut sehingga membuat saya tidak bisa tidur semalaman.

Ada tetangga yang menjaga waktu kontrol ulang kami sekeluarga ikut serta karena sayang anak-anak yang masih kecil tidak ada yang membantunya, beliaulah yang membantu semenjak dari rumah kerumah sakit dan sebaliknya dari rumah sakit kerumah selama beberapa kali selagi kami dan ummi anak-anak belum dapat bergerak apa-apa. Alhamdulillah bantuan tersebut sangat berharga bagi kami dalam kehidupan ini sehingga kami terkadang merasa malu karena belum sempat

berbuat banyak seperti itu kepada orang lain.

Ternyata dan terkadang kesadaran itu tiba manakala kita sudah dibantu orang, terkadang pula kehalusan dan kesopanan hidup itu muncul ketika kita sudah ditegur oleh Allah dengan mishibah dan malapetaka. Namun sebaik-baik kesopanan dan kesadaran adalah kesopanan dan kesadaran yang datang dari lubuk hati yang dalam secara khas, ikhlas, pulus dan tuntas sehingga hidup ini betul-betul bermanfa'at dan banyak manfa'at bagi ummat manusia lainnya. Itulah yang dikatakan Rasulullah SAW.: *khairun nas ahsanuhum khuluqan wa anfa'uhum linnas* (“Sebaik-baiknya manusia adalah yang baik akhlaknya dan bermanfaat bagi orang lain”),( H.R. Ahmad ).

عَنْ جَابِرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ النَّاسِ أَتَفَعُّهُمْ لِلنَّاسِ

*“Jabir radhiyallahu anhuma bercerita bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.” Hadits dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami.*

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي . رواه الترمذی

*“Aisyah radhiyallahu anha berkata: “Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berasabda: “Sebaik-baik kalian adalah (suami) yang paling baik terhadap keluarganya dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku.” Hadits riwayat Tirmidzi.*

Rakan-rakan yang sudah lama tidak berjumpa yang terlambat mendengar mushibah kami menyempatkan diri hadir dan berkunjung menghibur kami manakala kami sudah pulang kerumah. Mereka ada yang datangnye dari kabupaten Pidie, dari kabupaten Bireuen, dari kabupaten Pidie Jaya, dari Kota Langsa dan kabupaten Aceh Timur. Merupakan sebuah kehormatan yang penuh kenikmatan atas semua silaturrahim tersebut yang sulit dirasakan oleh orang-orang yang belum mengalami hal serupa. Semoga Allah merahmati mereka semuanya dan memberikan kelapangan hidup bagi mereka sekeluarga baik di dunia maupun di alam baqa.

### 4.3. Kontrol Ulang Pertama Dan **Ganti Perban Yang Menyedihkan**

Dua hari setelah keluar dari opname di rumah sakit tepatnya Khamis 27 Mei 2021 tibalah masa untuk kontrol ulang pertama ke poliklinik Ortopedi RSUDZA dalam penanganan dr. Armia. Semenjak pukul 08.30 pagi saya berada di sana dan diperiksa oleh dokter Armia pada pukul 09.21 kemudian disuruh tunggu untuk keperluan menggantikan perban di dada. Tatkala itu saya berpikir sangat normal dan menunggu dipanggil oleh petugas (perawat) yang bertugas yang bernama Safwan. Tau-tau dari pagi sampai azan dzuhur berkumandang di masjid Raudhatul Jannah belum juga saya dipanggil untuk ganti perban, sebaliknya saya lihat dengan mata kepala yang normal pasien-pasien lain masuk terus ke ruangan perban untuk keperluan mengganti perban walaupun mereka datang ke poliklinik ortopedi kemudian dari saya.

Karena azan sudah berkumandang saya minta izin pada seorang perawat paruh baya berjenis kelamin wanita untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid Raudhatul Jannah, ibuk saya minta izin untuk shalat berjama'ah dulu di masjid boleh? (*ibuk jeuet lon shalat luho ilei di masjid eunteuk lheueh shalat lon balek keunoe untuk ploih perban*), ia menjawab: *jeuet jak laju bek meuayeuem lheuh shalat gisa laju keunoe bek treb-treb sideh (boleh pergi terus jangan lalai dan setelah shalat balik terus kesini)*. Saya merasa jawabannya dekat dengan jawaban seorang komandan terhadap pertanyaan prajuritnya dan tidak saya permasalahan, ternyata dalam komunikasi selanjutnya sang petugas itu tetap saja berpenampilan bak seorang komandan dan jauh dari sikap seorang juru rawat perempuan. Akhirnya saya tidak peduli lagi dengan perangainya yang juga dibicarakan oleh pasien dan para orang tua pasien lainnya.

Setelah selesai shalat saya balik ke Poliklinik Ortopedi lagi dan melihat masih ada pasien lain yang baru datang diganti perbannya, pada waktu itulah saya bertanya kepada petugas pengganti perban (Safwan): *haih pakiban cara meuhei ureueng untuk gantoe perban lon ka bunoe beungoh lon preh hana neumeuhei-meuhei lagoe?* (bagaimana cara memanggil orang untuk ganti perban saya yang lebih awal datang dari pagi kenapa tidak dipanggil malah orang lain yang baru datang terus dilayani). Dia menjawab: *alah hai pak ka neukalon keudroeneuh itamong laju ureueng pakiban lon tham, neukalon na lon teumeung piyoh meusiat dari beungoh meu ie kupi saboh glaih hana lon teumeung jeb lom dari beungoh.* (aduh pak lihatlah mereka masuk terus masing-masing, sudah bapak lihat saya tidak sempat duduk semenitpun, minum kopi segelaspun dari pagi tidak sempat ini).

Bukankah dipanggil satu persatu sesuai urutan yang tercatat di buku atau komputer tanya saya, ia menjawab lagi itulah pak orang kita tidak sabar, saya jawab: bukan tidak sabar tetapi manajemen di sini tidak jalan, berapa lama saya menghabiskan waktu dari pagi menunggu di sini tidak dipanggil sementara orang lain baru datang, masuk dan langsung dilayani, kan boleh ditolak mereka yang baru datang dan dipanggil orang yang duluan datang seperti saya, dia terdiam.

Dalam kondisi semacam itu saya duduk termenung dan merenungkan nasib yang sedang dirundung malang, pada masa itu terbayang sejuta hayalan yang menunjukkan bahwa kita hidup di dunia ini tidak ada apa-apa walaupun duluan datang untuk berobat tetapi ada orang lain yang tidak berperasaan yang langsung nyelonong masuk tanpa basi basi, ditambah lagi dengan petugas yang tidak tegas dan tidak berprosedur dalam bekerja asalkan awal bulan dapat gajinya. Maka runyamlah syari'at Islam yang rapi, prosedural, adil, indah dan berperadaban dalam hidup dan kehidupan ummat Islam itu sendiri.

Setiap sa'at saya teringat kasus itu terus dibuntuti oleh perasaan sedih yang tidak berkesudahan, mengingat anak bangsa Islam yang berperilaku di luar jalur syari'at Islam mulai dari perbuatan dan persoalan yang sangat kecil sampai ke perkara-perkara besar. Terbayanglah bagaimana masa depan Islam kalau ummat Islam tidak proporsional dan tidak professional dalam bekerja untuk menggapai kemenangan dan pahala, karena dalam ketentuan syari'ah segala sesuatu yang dilakukan ummat Islam dari jenis perbuatan baik menjadi bahagian daripada ibadah dan mendapatkan paha termasuk mendahulukan kesempatan

kepada orang yang duluan datang dalam kasus pergantian perban di rumah sakit seperti ini.

Perkembangan kesehatan tubuh saya terus terjadi gejala dan perkembangan yang beragam. Kuwut (kebas dan nyeri) bahu belakang, kebas tangan kanan. Gatal dan agak sengkak dada kanan, serta batuk mulai berproses secara perlahan semenjak jum'at 28 Mei 2021 yang membuat saya harus banyak istirahat dan belum mampu melaksanakan puasa enam hari di bulan Syawal yang rutin saya kerjakan setiap tahun. Walaupun demikian pikiran saya berbisik kepada hati kalau terus kita pertahankan perasaan sakit seperti itu sampai kapanpun kita tidak akan ada perubahan dalam kehidupan. Berpijak kepada pemikiran logis dan objektif tersebut saya bertekad untuk mengambil puasa syawal pada hari Sabtu 29 Mei 2021, alhamdulillah dapat berpuasa terus menerus sampai tuntas enam hari.

Sehari kemudian 30 Mei 2021 bengkak kaki kiri menurun namun ibu jari masih bengkak akibat luka di celah dan bawahnya yang membuat dia tidak boleh bergerak normal seperti biasa. Setelah mengutamakan puasa sunat Syawal ternyata perkembangan kesehatan terus berkembang, selain sudah dapat shalat secara normal dari sebelumnya harus berbaring dan duduk mulai 31 Mei 2021 sampai seterusnya juga sudah mulai bersin pertama pada hari Rabu 2 Juni 2021 pukul 08.41 berturut-turut dua kali dan kali ketiga gagal. Selain itu buang air besar secara normal terjadi mulai pada hari Rabu 2 Juni 2021 (kali pertama bakda sahur puasa Syawal masih keras, kali kedua pukul 7.33 normal yang sebelumnya Jum'at 28 Mei 2021 masih keras dan susah sekali keluar).

Untuk keadaan seterusnya semenjak kontrol ulang kedua sampai berakhir berhubungan dengan rumah sakit silahkan dibaca pada bahagian kronologi kejadian di bahagian hujung buku ini. Di sana saya salin dengan lumayan lengkap kronologi kejadian dari awal sampai akhir dengan bersahaja. Mudah-mudahan bermanfaat kepada semuanya dalam rangka mensosialisasikan gerakan *dakwah bil hal wa bil maqalah*.

---hya---

## BAHAGIAN KELIMA

# **KONDISI KELUARGA**

### 5.1. Ummi

Ketika mushibah itu terjadi Ummi anak-anak; Rahma Ridha binti Abu Bakar pingsan dan tidak sadarkan diri sampai tiba di RSUDZA, ketika ia sadar di malam itu merasa sakit di pergelangan kaki sebelah kiri dan pada tulang belakang. Setelah beberapa kali difoto oleh pihak radiologi rumah sakit tersebut ternyata kakinya retak maka dipasang semen agar tidak bergoyang dan bergeser. Sementara tulang belakangnya dalam pemeriksaan awal oleh dr. Armia dinyatakan tidak apa-apa, namun dari hari kesehari ia merasa sakitnya semakin bertambah dan lebih parah.

Beranjak dari situlah ketika sudah keluar dari rumah sakit pada hari jum'at 21 Mei 2021 sampai di rumah kondisinya tidak

boleh bergerak, ia harus berbaring disebabkan pergelangan kaki kiri dan tulang belakangnya yang tidak boleh tersentuh. Ketika pulang kerumah pihak rumah sakit menjadwalkan kontrol ulang baginya pada hari senin 24 Mei 2021, pada tanggal tersebut dia pergi kontrol ulang dan berjumpa dengan dokter Armia. Dokter mengatakan tidak ada perubahan negatif terhadap kondisi tulang-tulangunya sehingga dia diberikan obat saja untuk dikonsumsi selama sepekan kedepan.

Namun demikian kaki yang dipasang semen karena retak itu semenjak Khamis 3 Juni 2021 mulai gatal-gatal yang tidak boleh digaruk karena terbungkus dengan semen. Akibat dari itu ketika ketemu dokter untuk kontrol ulang kedua Jum'at 4 Juni 2021 kaki kiri yang disemen tersebut difoto kembali untuk memastikan ada atau tidak ada masalah. Ternyata hasil foto menunjukkan tidak ada prihal negatif dengan kaki retak tersebut, namun rasa sakit di tempat retak, sakit di tulang belakang dan juga sakit di pangkal atas paha kiri membuat Ummi tidak nyaman dan susah bergerak.

Hari Khamis 10 Juni 2021 berjumpa dokter Armia untuk kontrol ulang ketiga sekaligus dengan membuka semen di kaki kirinya. Hari itu lama sekali kami menunggu tidak dipanggil untuk buka semen, dari pukul 09 sampai 12.55 setia menunggu sehingga azan berkumandang di masjid Raudhatul Jannah RSUDZA. Saya pergi ke masjid untuk shalat dzuhur sementara Ummi tetap bertahan di Poliklinik Orthopedi menunggu dipanggil untuk buka semen, 20 menit sekembalinya saya dari masjid baru prosesi pelepasan semen di kaki Ummi dikerjakan tepatnya pukul 13.21. dalam prosesi pembukaan semen tersebut karena terlalu lama harus

menunggu rasa resah gelisah muncul di raut wajah Ummi yang menunjukkan mau cepat selesai.

Prosesi selanjutnya adalah kontrol ulang keempat pada hari Khamis 17 Juni 2021 bersama dr. Armia. Ia memberikan referensi kepada bahagian radiologi untuk foto ulang kaki ummi yang sudah dibuka semen guna memastikan apakah sudah baik atau perlu rawatan lanjutan. Ternyata hasil foto menunjukkan kakinya stabil dan normal tidak perlu dirawat lagi melainkan istirahat saja dan menjaga jangan terkena benda-benda yang berbahaya.

Khamis 24 Juni 2021 kontrol ulang kelima untuk memastikan hasil foto yang nampak sudah mulai membaik. Khamis 1 Juli 2021 kontrol ulang keenam, kali ini dr. Armia tidak memberi obat apa-apa untuk Ummi Kamal melainkan disuruh berjumpa dengan dr. T. Nanta (ahli tulang belakang) pada hari Jum'at esoknya tanggal 2 Juli 2021. Jum'at, 2 Juli 2021 tersebut menjadi hari kontrol ulang ketujuh walaupun tidak berselang hari dengan kemarin (kontrol ulang pertama dengan dr. T. Nanta). Hasil pemeriksaan dr. T. Nanta menunjukkan tulang belakang ummi Kamal ada yang patah dan bergeser, dr. T. Nanta memberikan rujukan untuk terapi dan meminta untuk berjumpa beliau dua kali Jum'at kemudian.

Kembali lagi ke rumah sakit hari Jum'at, 16 Juli 2021 untuk kontrol ulang kedelapan, kali ini dokter memberikan referensi lagi untuk foto kembali tulang belakangnya (MRI). pada hari Jum'at, 23 Juli 2021 pukul 14 foto ke radiologi (MRI) tapi dokternya sudah pulang, (gagal foto), karena esoknya hari Sabtu libur dan Ahad juga libur maka Ummi Kamal harus datang ke rumah sakit pada hari Senin 26 Juli 2021 untuk ronsen kembali. Pada hari

Selasa 28 Juli 2021 mengambil hasil ronsennya, ternyata hasilnya menunjukkan ada tulang belakang yang patah.

Karena sudah jelas kedudukan masalahnya tulang belakang Ummi Kamal ada yang patah maka terjadi diskusi panjang dengan dokter T. Nanta untuk melakukan tindakan selanjutnya. Dalam diskusi tersebut dokter menyampaikan pengalaman-pengalaman yang lalu bahwa ada tiga kemungkinan yang bakal terjadi apabila tindakan operasi yang diambil, yaitu; pertama sembuh total, kedua tidak sembuh total, dan ketiga meninggal. Hasil diskusi dengan dokter tersebut membuat Ummi Kamal sedikit kalangkabut karena di satu sisi dia tidak mau operasi karena resiko yang tidak menentu, tetapi di sisi lain rasa sakit tulang belakang tersebut tidak sanggup datahan, Ummi Kamal betul-betul berada pada posisi buah simalakama; mau operasi besar resikonya dan tidak operasi tidak tahan sakitnya.

Sepekan kemudian tepatnya Jum'at 13 Agustus 2021 datang lagi ke rumah sakit untuk kontrol ulang kesembilan bersama dr. T. Nanta. Menyambung diskusi sepekan sebelumnya dengan Ummi Kamal dokter menyarankan ummi untuk terapi berenang dan dayung sepeda untuk menghindari operasi. Namun dokter tidak memberi kata pasti dengan cara demikian rasa sakit akan hilang dan tulang patah akan tersambung sendiri. Itu Cuma solusi kalau menolak operasi dan ada juga orang yang sembuh dengan berenang serta mendayung sepeda, karena anak-anak masih kecil-kecil Ummi Kamal tidak sempat berenang dan tidak sempat juga mendayung sepeda, ia hanya berusaha dengan memakan sejumlah obat yang diberikan dokter saja.

Dalam kondisi risau seperti itu tiba-tiba Ummi Kamal mendapatkan panggilan telepon dari kakak kandungnya di kampung (Alue Reuyeung, Pulo Nasi) Rabu 18 Agustus 2021 pukul 07.45 memberitahu bahwa ayah yang sedang sakit tidak menjawab panggilan lagi. Mendengar khabar tersebut kami bersiap-siap untuk pulang kampung bakda dhuhur setelah pulang sekolah Muhammad Kamal dengan boat, sementara Ayi (adik kandung Ummi) pulang pagi itu juga dengan kapal. Tiba-tiba pukul 08.35 kakaknya menelpon lagi memberitahu bahwa ayah sudah tiada. Bergegas Mahfudh (adik kandung Ummi) menjemput Muhammad Kamal di sekolah Kutab Al-Fatih jalan Blang Bintang Lama, Ummi mempersiapkan kepulangan dengan boat angkut minyak yang kebetulan balik ke pulo sa'at itu juga beserta sejumlah keluarga lainnya yang ada di sekitar Banda Aceh, saya sendiri tinggal karena ada jadwal kontrol ulang saya dengan Muhammad Dawud esok Khamis 19 Agustus 2021, Muhammad Dawud sendiri tidak mau tinggal bersama saya karena semua yang lain ikut pulang, maka kontrol ulang esok harinya tidak ada Muhammad Dawud berjumpa dokter Armia.

Khamis 2 September 2021 merupakan hari kontrol ulang kesepuluh bagi Ummi Kamal, hari ini ummi Kamal datang hanya mau memastikan hasil foto dan hasil test TB tulang belakang yang diperiksa dua hari sebelumnya, dokter memberi tau bahwa tulang belakangnya positif TB.tulang yang menurut pendapat umum para dokter harus dioperasi sebagai satu-satunya solusi. Kontrol ulang kesebelas hari Jum'at 3 September 2021 Ummi Kamal datang untuk mendengar keputusan dokter yang terbaik untuk kasus tersebut.

Setelah diperiksa dan dianalisa dengan cermat oleh dr. T. Nanta, ia berkesimpulan Ummi Kamal harus operasi karena TB tulang itu menular keseluruhan tulang belakang kalau dibiarkan tidak dioperasi. Resiko lain yang mungkin terjadi menurut dokter adalah Ummi Kamal pada suatu masa akan bungkuk tulang belakangnya sehingga ketika berjalan tidak lurus lagi tubuhnya. Karena Ummi Kamal belum dapat memastikan sikap antara operasi dengan tidak maka sambil menunggu sikap tersebut dokter memberikan sejumlah obat yang diharapkan menjadi faktor pemulih bagi tulang patah tersebut.

Dalam keadaan yang tidak menentu sikapnya serta rasa sakit yang berkelanjutan Ummi Kamal tetap berjumpa dokter sesuai jadwal yang diberikan. Jum'at 17 September 2021 merupakan hari kontrol ulang kedua belas yang dilaluinya, pada hari tersebut dokter memeriksa dan memberi obat untuk dimakan sepekan lamanya. Jum'at 1 Oktober 2021 Ummi Kamal datang lagi kerumah sakit untuk kontrol ulang ketiga belas. Hari ini dr. T. Nanta tidak masuk, karenanya diganti jadwal dengan dokter lain dan jadwal dr. T. Nanta digeser ke Jum'at depan 8 Oktober 2021, ummi disuruh datang pada hari Jum'at tersebut. Dalam bulan Oktober sampai awal bulan November dr. T. Nanta sering tidak masuk sampai tanggal 3 November 2021 juga tidak datang sehingga posisi Ummi Kamal tidak menentu keputusannya.

## 5.2. ANAK **PERTAMA.**

Muhammad Kamal bin Hasanuddin Al-Adanee (lahir pada hari Ahad tanggal 25 Ramadhan 1436 H/12 Juli 2015 M/25 Puasa 1436 A pukul 07.00 WIB, di depan galon minyak Aneuk

Galong/tempat praktik dr. Munizar, Aceh Besar, yang dibidani dr. Munizar sendiri). Dia mengalami pembekuan darah dalam kepala sehingga harus disedot sampai tiga kantong plastik pasca musibah tersebut. Kepalanya berwarna cokelat kehitam-hitaman lagi bengkak, matanya berwarna merah muda yang sangat kental, pelepak matanya biru tua dan dahinyapun berubah warna. Malam pertama itu di IGD RSUDZA saya melihat dia dengan perasaan yang sangat amat menyedihkan, bermacam pikiran pesimis muncul dalam kepala saya, sampai-sampai saya berdo'a kepada Allah untuknya dengan do'a yang sangat khusus dan sangat spesial.

Dalam kondisi seperti itu saya sempat berkonsultasi dengan salah seorang dokter tentang prihal Muhammad Kamal. Dokter tersebut memberi tau saya bahwa upaya awal yang dilakukan menyedot darah beku dalam kepalanya, kalau sedotan tersebut berakhir dan tidak ada pendarahan berikutnya berarti sakitnya tidak berbahaya. Tetapi kalau sudah disedot sedemikian rupa masih juga keluar darahnya maka solusi selanjutnya adalah operasi otak. Mendengar keterangan tersebut kesedihan saya kembali memuncak karena kondisi anak yang demikian parah seolah-olah dia harus berhadapan dengan maut. Dalam keadaan gamang dan risau tersebut terus-terusan saya menyebut nama Allah, berzikir, berdo'a seraya memohon ampun dari segala dosa dengan harapan Muhammad Kamal diberikan kesembuhan yang berkekalan oleh zat yang Maha Kuasa dan yang Maha Menyembuhkan hamba yakni Allah SWT.

Sepekan setelah pulang kerumah dari rumah sakit Muhammad Kamal tiba giliran kontrol ulang pertama pada

hari Senin 24 Mei 2021. Alhamdulillah hasil kontrol ulangnya menunjukkan keadaan normal dan positif, tinggal menunggu hilang warna biru tua di wajah dan kepala dengan mengoleskan salap yang diberikan dokter. Dalam keadaan kepala sakit seperti itu dia selalu minta ikut pamannya kerumah sakit untuk menjumpai saya dan ummi, di rumah sakit dia suka bertanya dengan beragam pertanyaan, seperti; abu dan ummi kapan pulang kerumah, Kamal boleh tidur dalam kamar abu di rumah sakit dan sejumlah pertanyaan lainnya.

Ada beberapa ketidakbiasaan terjadi pada diri Muhammad Kamal ketika kami semuanya sudah keluar dari rumah sakit dan berkumpul di rumah. Dua malam saya pulang dari RSUDZA, bakda shalat isya sambil duduk atas ranjang, Muhammad Kamal ambil juz 'Amma suruh baca sama saya dan dia mendengar dengan khusyuk, sedang saya baca juz amma tersebut dari satu kelain surat dia berpesan: kalau Kamal tidur Abu letakkan qur'an ini atas meja nanti ya, ya nak saya jawab. Sikap dewasa semacam itu menghantarkan pikiran saya mengawang-awang jauh kenegeri akhirat sana, mengingat ketika saya membaca Juz Amma tersebut dia sama sekali tidak berbicara dan tidak bertanya melainkan mendengar dengan baik sekali. Sambil meneteskan air mata yang saya sembunyikan padanya terus membaca sehingga dia tertidur, rasa sedih saya tidak sempat dilihatnya.

Malam ketiga saya berada di rumah, Muhammad Kamal mulai risau dengan kematian, dia bertanya; kalau abu mati Kamal tinggal dengan siapa, Kamal tidak mau Abu mati lanjutnya lagi, ada ummi saya jawab. dia bertanya lagi kalau Ummipun mati?,

saya jawab lagi ada bit Ila dan ada Cikfud (makcik dan pakciknya). Lagi-lagi dia berucap: kalau Kamal mati bagaimana Abu? Saya menjawab lirih dan sedih: jangan bilang begitu nak kita berdo'a kepada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang agar kita dikasihi dan diberi umur panjang. Dia bertutur lagi: Kamal mau ada Abu dan ada Ummi tidak mau dengan yang lain. Ucapan-ucapan seperti itu juga mengundang saya harus meneteskan air mata mendengarnya, perasaan saya tidak lama lagi salah seorang atau beberapa orang di antara kami akan berpisah dengan dunia ini.

Kondisi Muhammad Kamal setelah sepekan berada di rumah, mengalami sedikit perbedaan sikap dari sebelumnya, sebelumnya ketika ada tamu di rumah dia bersikap sopan dan santun, tetapi pada waktu itu kalau datang tamu dia bertindak menyerang tamu dengan acakan tumbukan, suka bersuara besar model suara tarzan. Nampak keadaannya waktu itu seperti ada pengaruh makan obat yang membuat tubuh badannya panas, ganas dan garang. Namun selaras berjalannya waktu kondisi semacam itu perlahan-lahan menjadi normal dan alhamdulillah kini sudah pulih dengan sempurna.

Semenjak hari Khamis 10 Juni 2021 Muhammad Kamal mulai batuk<sup>2</sup> dan merasa sakit dada, dalam keadaan seperti itu dia juga mulai malas pergi sekolah. Tetapi dengan izin Allah berkat makan obat hari senin 14 Juni 2021 sembuh batuk dan rajin sekolah kembali setelah dibujuk dan berjanji pergi kelaut dengan cikfud (pamannya). Tetapi ada hayalan lain yang dialaminya adalah; awal pekan dalam bulan Juli 2021 Muhammad Kamal ngomong minta naik pesawat terbang terus menerus dengan

saya, katanya dia mau naik pesawat haji atau pesawat kloter. Tidak ada jawaban yang lebih disenanginya yang harus saya jawab melainkan memintanya untuk berdo'a kepada Allah agar dapat naik pesawat untuk pergi haji dan umrah.

Malam pertama Muhammad Kamal di IGD. RSUDZA mendapat kunjungan gurunya ustazah Raihan, ustazah bertanya sejumlah pertanyaan kepada Muhammad Kamal yang dijawab dengan baik dan lancar. Yang sempat saya dengar adalah: bagaimana kejadiannya Kamal, tanya ustazah. Kamal menjawab: Kamal ketabrak mobil Abu di jalan jawabnya. setelah itu bagaimana tanya ustazah lagi, Kamal dibawa dengan ambulance kesini jawabnya lagi. Jawabannya sangat lancar seperti tidak sakit apa-apa walaupun kepalanya sudah bengkak dan reudom. Muhammad Kamal menjawab dengan baik semua pertanyaan ustazahnya.

Dengan mushibah tersebut membuat Muhammad Kamal nampak hidupnya semakin mandiri, dia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya seperti mandi sendiri, makan sendiri, pakai pakaian sendiri, pakai minyak rambut sendiri dan mampu menjaga dan menenangkan adik-adiknya ketika mereka bertengkar dan berkelahi. Sepertinya sakit kepala dia dalam musibah tersebut menjadi pengantar kemandiriannya dalam menempuh hidup dan kehidupan sehari-hari. Dalam suasana semacam itu pula dia semakin rajin membaca dan mendengar bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dari rekaman audio yang dibeli umminya. Semoga Muhammad Kamal menjadi orang tua terhadap adik-adiknya yang memerlukan bimbingan dan bantuan darinya, dan menjadi ulamak yang istiqamah ketika dia dewasa, insya Allah.

Semoga dia bersabar dan tabah dalam menerima cobaan itu dan menjadi pelajaran paling berharga dalam kehidupannya terutama sekali ketika kami sudah tiada. Ingat baik-baik pesan ini anakku; hidup ini harus sopan dan muslihat jangan kasar dan jahat. Hidup ini harus rajin membantu dan menolong bukan mengelak dan lari dari tanggungan. Hidup ini harus menjadi penolong jangan suka meminta tolong. Hidup ini harus bermanfaat kepada orang lain jangan menjadi laknat kepada mereka. Hidup ini harus menjadi obat kepada masyarakat bukan menjadi racun kepada mereka. Hidup ini harus menjadi suwa (obor) kepada umat manusia bukan menjadi penggelap kehidupan manusia. Hidup ini harus menjadi pencerah dan penggairah kepada orang lain bukan memperbodoh dan memperbudak orang lain.

### 5.3. ANAK **KEDUA**.

Muhammad Dawud bin Hasanuddin Al-Adaanee (lahir pada hari Isnin tanggal 20 Rajab 1438 H/17 April 2017 M/ 20 Khanduri Apam 1438 A pukul 22.25 WIB di depan galon minyak Aneuk Galong/tempat praktik dr. Munizar, Aceh Besar yang dibidani dr. Munizar sendiri). Ia mengalami patah tulang kaki kiri dua tempat di atas lutut, satu tempat di bawah lutut (*tuleueng gasien*) dan bergeser lututnya sehingga lututnya masuk kedalam ketika berjalan. Pada waktu musibah Muhammad Dawud duduk di belakang bersama ummi, dan dua orang adiknya Nyak Musa dan Nyak Umar, sementara abangnya Muhammad Kamal duduk di depan sebelah kiri saya dalam keadaan tidak memasang tali keledar (*seat belt*).

Lima hari berada di rumah sakit Muhammad Dawud dioperasi pertama kaki kirinya pada hari Selasa tanggal 18 Mei 2021. Setelah beberapa waktu berada di rumah, pada hari Sabtu 10 Juli 2021 pukul 14.11 Muhammad Dawud mau buang air besar ke WC rumah shelter PMI, rupanya ada ceceran air hujan melalui lobang di tepi dinding sumur, membuat dia jatuh telungkup dan menangis besar, saya sedang berada dalam kamar rumah segera mencari tau apa gerangan yang sedang terjadi, ketika saya lihat dia telungkup kaku di sana, segera saya datang dan saya pangku bawa masuk ke rumah, seharian dia tidak aman menangis dan mengeluh terus. Saya dan isteri sudah susah sekali karena saya khawatirkan hancur lagi bekas pemasangan pen di dua tempat kaki kirinya.

Pada hari Khamis 15 Juli 2021 kami bawa ke rumah sakit untuk kontrol ulang kedelapan, ketika dr. Armia melihat Muhammad Dawud yang saya dorong dengan kursi roda terkejut dia, saya bilang: *ka musibah bacut dokter*, kenapa tanyanya, jatuh dia karena lantai licin ada air atas lantai jawab saya. Kalau begitu kita ronsen lagi aja untuk kita pastikan kondisinya, beliau kasih rujukan ke radiologi dan ummi M. Dawud membawanya untuk ronsen, sore hari pukul 15.00 saya datang mengambil hasil sambil mengambil obat, tetapi hasil ronsennya tidak siap lagi karena dokter ada rapat kata petugas di sana, keeseokan harinya ummi mengambil kembali sambil kontrol ulang dirinya dengan dokter T. Nanta. Sabtu 17 Juli 2021 M. Dawud sudah bisa menggerakkan kaki kirinya pelan-pelan dan bisa digeser sambil berdiri.

Hari Khamis 29 Juli 2021 kami bawa Muhammad Dawud untuk kontrol ulang kesepuluh, kami beritahu dokter bahwa kaki Mhd.

Dawud tidak lurus, dokter periksa dan melihat benar demikian dan langsung saja dokter buat rujukan ke radiologi untuk foto ulang. Jum'at 30/7/2021 saya ambil hasil ternyata benar kakinya ada patah satu lagi di pangkal paha yang membuat jalannya tidak normal. Tetapi setelah dioperasi tetap saja kakinya bengkok, ternyata lututnya bermasalah tetapi dokter Armia tidak teliti dan tidak cermat menangani pasien, padahal saya sudah beri tau sebelum operasi kedua bahwa bengkoknya di lutut tetapi tetap saja dioperasi di atas lutut yang membuat dia harus operasi ketiga.

ketika kontrol ulang kesebelas hari Khamis 5 Agustus 2021, kami kasih foto hasil ronsen, dokter terkejut melihat ada patah satu lagi yang tidak sempat dipasang pen sebelumnya dan langsung diminta operasi lagi, dokter persiapkan surat menyurat untuk keperluan itu, selesai ADM diurus perawat kami dianjurkan esok Jum'at 6 Agustus 2021 bersama dengan saya berjumpa dokter anak dan bahagian jantung di poli 15 untuk pemeriksaan menghadapi operasi kedua, selanjutnya pergi ke pinere untuk swab dan antigen. Ahad 8 Agustus 2021 Muhammad Dawud dihantar Mahfudh ke Raudhah 2 kamar 5 setelah seorang dokter bertugas menelpon saya. Senin pagi pukul 08.00 9 Agustus 2021 Muhammad Dawud didorong ke kamar operasi oleh petugas bersama keluarga untuk dioperasi kali kedua.

Khamis 16 September 2021 saya bawa Muhammad Dawud ke rumah sakit untuk kontrol ulang keenambelas. Dari poliklinik orthopedi diarahkan untuk swab/PCR ke bahagian pinere gedung lama, hasilnya keluar Jum,at esok hari, setelah saya ambil hasil ternyata negatif covid 19. Ahad 19 September 2021 pukul 11.47 dr.

Saiful menelpon saya meminta Muhammad Dawud dibawa ke ruang IGD untuk pengecekan anektasi. Berhubung saya sedang webinar dengan MPUI-I bidang ideologi dan politik di Dekcek kupa maka saya telpon Mahfudh untuk membawanya, dari IGD ditempatkan di Raudhah 2 kamar 7. Senin 20 September 2021 dioperasi ketiga kalinya, pukul 10.11 siap operasi dan dibawa kembali ke ruangan Raudhah 2 kamar 7.

Seandainya seorang dokter lebih teliti menganalisa hasil foto paha Muhammad Dawud barangkali tidak harus mengoperasinya sampai tiga kali. Yang sedikit menyedihkan kami adalah ketika kami informasikan sesuatu dokter segera mengarahkan untuk foto ulang dan dia pegang hasil foto ulang tersebut dengan mengabaikan kenyataan yang ada seperti lututnya bengkok. Padahal kalau dari awal setelah operasi pertama kami khabarkan lututnya bengkok lalu dokter teliti dengan yang bengkok tersebut operasi untuk Muhammad Dawud cukup dua kali. Namun apa hendak dikata dokter yang memiliki otoritas kita hanya harus nurut saja apa maunya dia karena itu bidangnya dia bukan bidang kita. Mudah-mudahan Allah berikan yang terbaik untuk fisik ananda Muhammad Dawud, memberikan kesembuhan yang sempurna dan total, semoga Allah menyayangi, mengasihani, membimbing, mendidik dan memapah Muhammad Dawud untuk menjadi hambaNya yang tha'at, bertaqwa, shalih, berilmu dan muslihat.

Memang selama mengalami mushibah patah kakinya Muhammad Dawud semakin tabah menjalani hidup sehari-hari, dia terus berbaring dan tidur berdekatan dengan Umminya. Tidak pernah menanyakan sesuatu pertanyaan terkait dengan kakinya

melainkan menahan rasa sakit baik ketika berada di rumah sakit maupun sudah pulang kerumah. Ketika operasi kedua di rumah sakit dia pernah kejang tangannya beberapa kali yang dijaga oleh Umminya, waktu itu dia menangis dan diberikan obat spirulina produk HPAI yang diperjualbelikan Umminya. Alhamdulillah dengan mengkonsumsi obat tersebut tangan yang kejang tersebut normal kembali, ummi mengambil sikap seperti itu karena ketika dilapor kepada petugas ruangan mereka tidak dapat berbuat apa-apa juga.

Ketabahan Muhammad Dawud membuat kami tega, ketabahan dia juga membuat kami bahagia, ketabahannya menjadikan kami semakin tinggi kasih sayang kepadanya. Ketabahan itu menjadi solusi untuk menghambakan diri kepada Allah yang maha Kuasa, semua itu terjadi atas kehendak Allah dan ketabahan juga datang dari Allah yang Maha Perkasa. Untuk itu semua kepada Muhammad Dawud terus tabah dan bersabar sambil berdo'a agar Allah mengembalikan kesehatan yang kaffah seperti sediakala, hanya Allahlah yang mampu memberikan kemudahan, kesehatan dan kesempurnaan hidup kepada hambaNya. Yakinilah itu dan jangan pernah menyalahkan siapa-siapa dengan mushibah tersebut, terus bersabar dan tabah sehingga mendapatkan sesuatu yang terbaik dari anugerah Allah.

## 5.4. ANAK **KETIGA**;

Nyak Musa bin Hasanuddin Al-Adanee (lahir pada hari Rabu 27 Rabi'ul Awal 1440 H/05 Desember 2018 M/27 Mulot 1440 A pukul 20.40 wib di depan galon minyak Aneuk Galong/tempat

praktik dr. Munizar, Aceh Besar yang dibidani dr. Fauzan), dia mengalami retak pergelangan kaki kanan bahagian bawah. Dia hanya satu malam menginap di rumah sakit karena setelah dipasang semen di tempat retak sudah diizinkan pulang oleh dokter. Berhubung kami sekeluarga masih di rumah sakit maka dia dibawa pulang kakeknya (paman dari Umminya) ke rumah beliau di Peukan Bada. Menurut pantauan dia sangat menyatu dengan kakek dan neneknya di sana sehingga tidak pernah minta pulang kerumah Umminya. Setelah beberapa hari kemudian ketika suasana sudah memungkinkan baru pamannya Mahfudh menjemputnya bawa pulang kerumah di gampong Ilie kecamatan Uleekareng.

Pada hari Senin 24 Mei 2021 bawa Nyak Musa untuk kontrol ulang pertama ke rumah sakit, dokter Armia hanya menanyakan perubahan-perubahan yang dialaminya selama sepekan setelah dipasang semen. Baru pada waktu kontrol ulang kedua hari Khamis 27 Mei 2021 dokter merekomendasikan untuk ambil Foto paha kanannya ke bahagian radiologi untuk memastikan kedudukan tulang yang retak tersebut. Ketika tulang ternyata aman tidak bergeser maka pada hari Khamis 3 Juni 2021 dokter membuka semen yang ada di kakinya.

Selama kakinya bersemen hari-hari Nyak Musa merangkak di rumah dengan penuh kesabaran, tidak ada keluhan, tidak ada tangisan yang diperlihatkan dalam keadaan yang sangat terbatas gerak badan selama itu. Ia nampak lebih sabar menghadapi musibah tersebut sehingga apa saja yang kami arahkan dituruti dengan baik, kalau kami bilang jangan banyak bergerak dia patuh dan tidak membantah. Cuma sedikit repot

ketika dia buang hajat ke kamar toilet harus dipangku dan diletakkan perlahan dengan menahan kestabilan paha sebelah kanan. Kadang-kadang ketika bersama Ummi sendiri di rumah sering juga dipakai pampes sebagai solusi lain untuk pengganti buang hajat ke WC.

Dalam suasana kaki kanannya terbalut semen, Nyak Musa sesekali merasa gatal yang sangat kuat di dalam balutan tersebut sehingga ia coba menggaruk sendiri, ketika garukannya susah terjangkau ketempat yang gatal sesekali ia menangis sendiri secara perlahan. Kami coba membantu untuk menentramkan gatalnya dengan berbagai cara termasuk mengetuk semen yang bertepatan dengan gatal tersebut, sesekali kami hibur dengan cara yang lain juga sehingga dia merasa aman dan tidak mengeluh kegatalan lagi.

Selama satu sampai dua bulan setelah buka semen di kaki kanannya Nyak Musa agak sedikit terkesan kurang stabil ketika berjalan, mungkin karena masih ada rasa sakit pada bekas retak tulangnya yang harus ditahan rasa sakit tersebut sehingga berpengaruh ketika berjalan kaki. Namun demikian setelah dua bulan ia nampak sudah dapat berjalan agak lumayan normal sehingga tidak terkesan bekas retak di kakinya.

Selama beberapa kali kontrol ulang berjumpa dengan dokter Armia, Nyak Musa yang paling ceria dan senyum selalu sehingga dokter suka bersalaman dengannya, diapun selalu bersalaman sambil tersenyum manis. Hal ini sedikit berbeda dengan abangnya Muhammad Dawud yang juga selalu kontrol ulang bersama setiap hari Khamis. Muhammad Dawud tetap menyalami dokter ketika dokter menyapanya namun tanpa senyum seperti Nyak

Musa. Walaupun demikian dokter Armia lebih sering juga menyapa Muhammad Dawud ketika berhadapan dengannya sebelum masuk keruangnya untuk pemeriksaan.

Selaras dengan perjalanan masa, Nyak Musa kecil semakin hari semakin mandiri dari musibah yang menimpanya. Dia lebih banyak bermain dengan adiknya Nyak Umar untuk menghabiskan hari-hari yang dilaluinya, permainan yang kompak setiap waktu sesekali berubah menjadi kacau karena saling merebut mainan. Namun ketika Nyak Musa bersikeras ingin menguasai mainan adiknya dengan baik-baik memberikan kepadanya sehingga suasana hingar bingar menjadi nyaman tenteram. Demikianlah hari-hari yang dilalui Nyak Musa pasca musibah tersebut sampai ia mengikuti Umminya untuk belajar membaca qur'an Baghdadiyah satu persatu huruf hijaiyah, dia membacanya dengan mudah dan rajin.

## 5.5. ANAK **KEEMPAT**.

Nyak Umar bin Hasanuddin Al-Adaanee (Lahir pada hari Jum'at tanggal 08 Ramadhan 1441 H/01 Mei 2020 M/8 Puasa 1441 A pukul 01.44 wib di Rumah Sakit Tengku Fakinah Banda Aceh yang dibidani oleh dr. Fauzan). Pada masa mushibah kecelakaan tunggal mobil Mitsubishi Strada tahun 2004 yang saya kemudikan menabrak pohon trembesi di gampong Lampisang Kecamatan Seulimuem Aceh Besar pada tanggal 1 Syawal 1442/13 Mei 2021 Nyak Umar masih belajar berdiri untuk berjalan. Dia pandai berjalan ketika berada di rumah sakit selama kami diopname, di sana dia menjadi mainan para juru rawat yang suka melihat dia jatuh-bangun belajar berdiri dan berjalan sambil makan makanan

yang tersedia, ketika meminta makanan dia selalu mengucapkan 'am-'am.

Dalam mushibah tersebut dia berada dalam pangkuan ummi duduk di kursi belakang dalam keadaan tertidur. Ketika sampai di RSUDZA malam itu para dokter memeriksa dia dengan pemeriksaan yang menyeluruh mengingat dia menangis terus, para dokter awalnya mengira ada terjadi sesuatu terhadapnya karena menangis terus-terusan. Ternyata walaupun sempat dipasang inpus dia alhamdulillah sehat dan tidak ada gangguan tubuh badannya, hanya ada lecet-lecet sedikit pada kulitnya yang tidak membahayakan.

Selama itu baik selagi masih di rumah sakit maupun sudah pulang ke rumah Nyak Umar hari-hari berpenampilan lucu dan jarang menangis. Di rumah sakit dia selalu disapa dan digendong oleh sebahagian juru rawat yang bertugas karena sering keluar kamar pergi ke ruang mereka, ketika ada tetamu yang berkunjung dia selalu akrab dan mau digendong. Kondisi dia semacam itu dapat membantu menjadi hiburan juga bagi Ummi yang terbaring di atas ranjang karena sakit kaki dan tulang belakang. Kadang-kadang sedang merasa sakit ketika melihat ulah Nyak Umar Ummi merasa ringan sakitnya karena mendapatkan hiburan dari Nyak Umar.

Ketika berada di rumah Nyak Umar sudah mulai berjalan agak lancar namun sesekali jatuh juga karena belum kuat kaki menginjak tanah. Namun demikian dia terus aktif jalan kesana kemari bermain dengan abangnya yang tua dan sesekali juga menghibur abangnya yang kedua dan ketiga yang keduanya mengalami patah kaki. Sedikit sulit menjaganya manakala dia

jatuh dari berdiri dekat dengan kedua abangnya yang patah tulang karena kalau jatuh atas tulang kaki yang patah tersebut sudah tentu berbahaya bagi kaki yang patah. Untuk itulah kami menjaganya sangat cukup amat ketat demi melindungi kaki dua abangnya.

Ketika dia menangis minta digendong, pada waktu itulah menjadi beban berat bagi kami karena saya belum dapat menggendongnya dan ummipun demikian. Akhirnya digendong oleh paman atau makciknya (adik-adik ummi), sesekali dipapah oleh tetamu yang berkunjung dan lebih sering juga digendong Nyakwa Mala yang membantu kami dalam masa dharurat tersebut. Ada satu keringanan menjaganya karena hari-hari tidur dua kali dan lama bangunnya, kadang-kadang sudah bangun kita beri satu botol susu dapat tidur kembali juga, sekali tidur agak lumayan lama juga. Hanya ketika berak dan kencing saja yang sangat melarat untuk membasuhnya, terkadang ummi tidak mencuci dengan air di kamar mandi melainkan disapu dengan tissue basah.

Satu kepuasan hati saya ketika pulang kerumah dari rumah sakit, begitu turun mobil di depan pintu rumah dia langsung keluar dari dalam rumah merapat dan memegang tangan saya. Pada waktu itu saya merasa betul-betul telah dijemput oleh Nyak Umar kecil yang dapat menghadirkan rasa penuh bahagia bagi saya dan menjadi hiburan pertama ketika menginjakkan kaki di halaman rumah di jalan Sawah nomor 09 gampong Ilie kecamatan Uleekareng Kota Banda Aceh.

Selanjutnya Nyak Umar selalu tinggal di rumah bersama makcik dan pamannya ketika kami pergi bersama untuk kontrol

ulang di rumah sakit. Keadaan seperti ini terjadi sampai tiga bulan berturut-turut sehingga ummi tidak lagi kontrol ulang hari yang sama dengan saya pada hari Khamis karena ummi sudah ganti dokter dari Armia kepada T. Nanta yang bertugas pada hari Jum'at. Jadi kehidupan Nyak Umar dalam keluarga pada masa-masa dharurat tersebut tidaklah begitu sempurna bersama dua orangtuanya. Namun demikian samasekali tidak mengurangi rasa cinta kami kepadanya dan juga sebaliknya sampai hari ini.

Semenjak mushibah terjadi sampai hari ini Nyak Umar bertindak lucu-lucu seperti ketika meminta sesuatu yang belum kami kasih dia menangisnya seperti pura-pura, tidak sedih dan tidak keluar air mata. Kalau abang-abangnya sedang main dia datang mengambil mainan abangnya bawa lari ketika abangnya menangis dia ketawa, ketika abangnya semakin berat menangis dia balik arah mengembalikannya segera sambil senyum-senyum saja. Sering sekali ketika saya mau ke masjid untuk shalat berjama'ah lima kali sehari, dia juga segera mengambil peci keluar rumah menunggu di samping vespa atau honda, ketika saya keluar dia sudah pegang kenderaan mau ikut ke masjid, terpaksa ummi atau paman/makciknya yang harus mengamankannya.

Walaupun ketika saya bersama abangnya pergi ke masjid dia menangis berat karena tidak kami bawa, tetapi ketika kami pulang dari masjid dia mendengar bunyi vespa segera keluar dari rumah menyambut kami dengan ketawa bahagia, tiap hari terjadi demikian rupa, tidak pernah dia marah kepada saya karena tidak membawanya ke masjid ketika ia minta ikut. Yang menjadi risau bercampur girang saya dan umminya ada satu perkara yang tidak lazim dimiliki anak orang lain tetapi ada pada dirinya, yaitu sudah memasuki usia satu setengah tahun dia belum dapat berbicara

selain ucapan: aaah, eeeh. Namun ketika kita ngomong sesuatu dia paham dan mengikutinya, misalnya kita suruh dia tutup pintu segera ditutup, kita minta dia ambil gelas juga segera diambil, ketika kita tawarkan sesuatu makanan atau minuman kalau dia mau langsung mengangguk dan berucap eue, tapi kalau dia tidak mau digeleng-geleng kepala berkali-kali, sehingga menjadi hiburan bagi kami.

Satu hiburan yang sangat menyenangkan dilakoni Nyak Umar adalah dia mendorong dengan sungguh dan serius dua abangnya (Muhammad Dawud dan Nyak Musa) yang patah kaki atas mobil mainan tua yang sudah lama saya beli di tahun 2015. Menariknya lagi dengan bahasa ak-ek dia mengarahkan dua abangnya menaiki mobil tersebut lalu ditolak dengan cepatnya yang membuat kedua abangnya keenakan berada di atas mobil itu. Itu dilakukan sehari-hari dengan sangat serius, sebetulnya kalau kita bandingkan umurnya yang masih belum sampai setahun setengah dengan dua abangnya yang masing masing sudah berumur empat dan tiga tahun, sangat sulit baginya untuk mendorong itu. Akan tetapi kenyataannya dia mendorong dengan mudah lagi senang dan menyenangkan, kalau abang-abangnya tidak mau naik malah dia marah.

Dalam usia satu setengah tahun Nyak Umar masih belum dapat bertutur kata melainkan memiliki dua kata: eeeh kalau dia menunjukkan sesuatu kepada kami dengan tunjukan jari penunjuknya, dan euh...euh untuk isyarat bahwa dia meminta sesuatu juga dengan tunjukan jari penunjuknya. Selain itu terkadang dia memegang dan menarik pakaian kami mengarahkan kesesuatu tempat yang ia ingini seperti meminta naik mobil dan honda atau meminta minum susu. Dalam kondiisi

semacam itu terdapat kemudahan bagi kami karena apa yang kami tanyakan dia memahaminya dengan memberi dua isyarat: mengangguk sebagai isyarat mau dan setuju serta geleng-geleng kepala sebagai isyarat dia menolak sesuatu.

## 5.6. UNTUKMU **PARA ZURIYATKU**

Mushibah berat ini merupakan mushibah yang berhadapan antara hidup dan mati bagi anggota keluarga yang ikut bersama saya sehingga ianya menjadi satu pengalaman yang saya sebut dengan **“pengalaman hampir mati”**. Karena pengalaman itulah saya cenderung suka berwasiat kepada para zuriyat yang insya Allah terus bersambung keturunannya sampai dunia kiamat. Sudah barang tentu sebahagian besar mereka tidak lagi ketemu dengan saya karena saya duluan pergi menghadap Allah SWT. dalam kalkulasi kehidupan yang kalau kita pukul rata hidup antara 50 sampai 80 tahun.

Hidup ini mesti mengikat diri sekuat-kuatnya dengan ‘aqidah Islammiyah, syari’ah Islamiyah dan akhlak Islam yang karimah. Tiga unsur itulah yang apabila dimiliki dan diamankan dengan sempurna oleh seorang anak bangsa Islam akan menjadikan dirinya selamat di dunia dan di akhirat, mulya di mata Khaliq dan mulya pula di mata makhluk, hidup yang bermanfa’at di dunia dan bermanfa’at pula di akhirat kelak. Saya bermohon kepada Allah semoga tidak pernah ada dari kalangan zuriyatku yang murtad dari Islam, musyrik, munafik, zindiq, fasik, komunis dan sepilis (sekularisme, pluralisme, liberalisme), yang mengabaikan syari’at Islam dan yang lari dan keluar dari *akhlaqul kariymah*. Karena tiga unsur tersebutlah manakala dijalani dan diamankan

dengan sempurna akan dapat menghantar dirimu ketempat yang maha mulia, yakni syurganya Allah Subhanahu Wata'ala.

Untuk itulah para zuriyatku ingatlah siapa kita sebenarnya, kita diciptakan Allah sama antara sesama ummat manusia yang diciptakan awal sekali adalah nabi Adam AS dari saripati tanah yang dibentuk Allah. Kemudian Allah katakan: kun (jadilah), fayakun (maka jadilah Adam) [Al-Mukminun (23): 12, Ar-Rum (30): 20, Ali Imran (3): 59]. Untuk proses penciptaan manusia sebagai keturunan Adam Allah menciptakannya dari air yang hina [As-Sajdah (32): 7-8], lalu air hina bernama mani itu dijadikan segumpal darah, darah itu dijadikan segumpal daging, daging itu kemudian ditemani oleh tulang belulang, tulang belulang tersebut dibungkus oleh daging, kemudian terjadilah bentuk yang lain seperti manusia. Setelah itu dihembuskan ruh sehingga menjadi manusia yang lahir kebumi dari perut ibunya sehingga menemui kematian dan kebangkitan di hari kemudian [Al-Mukminun (23): 13-16].

Beranjak dari proses penciptaan seperti itu maka kita ini bukan siapa-siapa melainkan satu jenis makhluk Allah yang bersifat hamba. Untuk itulah tidak ada yang harus kita banggakan dalam kehidupan di dunia, tidak ada peluang bagi kita untuk menganggap diri mulia dan orang lain hina, tidak ada kesempatan bagi kita untuk membanggakan diri karena kita anak orang berada, tidak boleh sama sekali kita memperbudak manusia dengan apapun cara karena kita seorang yang berkuasa, raja lagi kaya raya. Tidak boleh juga kita merampas harta dan jabatan orang karena bersekongkol dengan penguasa karena kita diciptakan sama, dari sumber yang sama, dengan proses yang sama, yang memiliki derajat yang sama, yang tidak ada

harga dalam kehidupan dunia kecuali orang-orang bertaqwa [Al-Hujurat (49): 11] dan orang-orang beriman serta memiliki ilmu. [Al-Mujadilah (58): 11].

Ketika sudah paham siapa kita maka Ingatlah perintah Allah & rasulNya, beliau menyuruh kita untuk beramal ma'ruf bernahi mungkar [Ali Imran (3): 104, An-Nahl (16): 90]. Pastikan shalat lima waktu tidak pernah tinggal secara berjama'ah. Berdakwah untuk mensosialisasikan program tersebut dengan penuh hikmah, mau'idhah dan hasanah [An-Nahl (16): 125].jangan pernah berhenti berdakwah walaupun orang-orang mengejek dan mencela karena semua itu sudah pernah terjadi terhadap Rasulullah SAW. sebelumnya, namun itulah jalan mulya yang dapat menyelamatkan ummat manusia dari kehidupan yang hina kepada kehidupan yang mulya.

Penuhilah kepala dan tubuh badanmu dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga engkau menjadi kitab berjalan, dengan ilmu tersebut posisikan diri sebagai *suwa* (suluh/obor) yang bersinar dan bercahaya bagi kegelapan malam untuk semua insan dan menjadi penantang bagi para penggelap dan produser pembodohan. jadilah dirimu sebagai obat yang dapat menyembuhkan segala macam penyakit ummat bukan racun yang berbisa engkau semat. Jadilah dirimu sebagai penawar duka lara ummah sehingga di mana engkau berada di sana ummah terhibur, rang dan gembira, semoga engkau menjadi *mushlih* (pendamai, pembaharu, reformis) bagi ummat manusia di mana saja kalian berada.

Manakala Allah mengaruniakan kekuasaan untukmu maka gunakanlah kuasa itu untuk memperkokoh Islam, untuk

memajukan Islam, untuk mengembangkan Islam, untuk memperlebar wilayah Islam, untuk memperbanyak muslim, untuk menyejahterakan dan memandirikan ummat Islam serta untuk menjalankan syari'ah (hukum Islam). Jangan sekali-kali menggunakan kekuasaan yang ada untuk mendiskriminasi Islam dan ummat Islam, jangan pula untuk memberi kemudahan kepada kafir dengan mempersempit ruang gerak muslimin. Jauhi dirimu daripada paham Komunis, Nasionalis anti Islam, SEPILIS (Sekularisme, Pluralisme dan Liberalisme) yang hidup berterusan sepanjang zaman, karena semua itu racun paling berbisa untuk 'aqidah Islamiyah dan ideologi Islam, jangan campuradukkan antara kebenaran dengan kebathilan.

﴿ ٢٤ ﴾ وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui. [Al-Baqarah (2): 42].*

Berbuatlah segalanya dalam hidup ini yang dapat memberikan manfa'at dan menyejahterakan generasi sesudahmu, jangan ambil manfa'at sedikit untuk diri dan kerabatmu hari ini dengan memudharatkan generasi pelanjut di masa nanti. Tanamlah benih yang manis-manis selama hidupmu agar anak cucumu akan menikmati kemashisan hasil usahamu, jangan berpikir dan bertindak untuk keperluan sesa'at dengan mengorbankan dan menghancurkan kehidupan anak cucu yang berkepanjangan dan berkelanjutan. Hindari merusak alam karena itu modal awal pembawa malapetaka kepada mereka, lakukan sesuatu yang dapat membawa berkah untuk alam raya sehingga dapat

menyelamatkan kelanjutan hidup ummat manusia, karena sebaik-baik manusia adalah yang bermanfa'at kepada manusia lainnya; خير الناس أنفعهم للناس. dalam hadis lain berbunyi: خير الناس من طال عمره وحسن عمله (صحيح الجامع) “Sebaik-baik manusia adalah orang yang panjang umurnya dan baik amal perbuatannya.” (Shahih al-Jāmi’ 3297)

Selaras dengan itu semua maka banyaklah berinfaq dan bersedekah dalam hidup ini baik dalam keadaan ada kemudahan ataupun sedang dalam keadaan kepayahan, berinfaq dan bersedekahlah baik dalam keadaan senang walaupun sedang dalam keadaan susah. Nafkahkanlah harta yang kamu miliki pada jalan Allah sebanyak-banyaknya walaupun setelah itu kamu jatuh miskin di dunia, insya Allah kamu akan kaya raya di dalam syurga Allah di hari akhirat nantinya. Berinfaq dan bersedekahlah para zuriyatku baik kalian berada dalam keadaan kaya maupun sedang berada dalam keadaan papa, berinfaqlah dalam hidupmu baik ketika berada dalam kondisi lapang maupun sedang berada dalam situasi sempit. Semua anjuran itu merupakan perintah Allah dan merupakan salah satu syarat Allah dapat memberikanmu syurgaNya.

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ  
 لِلْمُتَّقِينَ ﴿٣٣١﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ  
 وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿٤٣١﴾

*Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu  
 dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi  
 yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu)*

*orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. [Ali Imran (3); 133-134].*

Sebagai seorang muslim perlu kutekankan kepada para zuriyatku sekalian: jangan pernah kalian meninggalkan shalat walau satu waktu dan setengah raka'atpun. Jangan pernah meninggalkan puasa Ramadhan walau setengah haripun, kalau berhalangan syar'i maka segera mengqadhanya di bulan lain selepas Ramadhan. Jangan pernah menahan pembayaran zakat karena di situ ada hak orang lain dan itu upaya pembersihan jiwa raga dan harta benda. Jangan pernah menahan diri untuk tidak berhaji karena itu merupakan arena pembersihan segala dosa. Uang bisa dicari tetapi waktu tidak pernah bisa dibeli dan dikreasi. Hidup ini adalah ibadah maka jangan pernah melalaikan diri dalam hidup untuk terus beribadah. Waktu hari ini tidak akan mungkin diganti di hari nanti, kalau kita tidak mampu memanfaatkan waktu maka waktu akan terus berlalu meninggalkan kita terkapar dibelakangnya.

---hya=---

# **KONDISI MOBIL DAN MUSIBAH DI SEUNAPET**

### 6.1. Oh **Mobilku Sayang !**

Ketika masa remajaku tiba aku suka sekali menjadi supir mobil sebagaimana remaja-remaja lain yang sering memandu mobil orang tuanya atau mobil abang dan mobil pamannya, tetapi perasaan itu terus saja tenggelam dalam ingatan karena aku bukan siapa-siapa. Sebagai seorang anak yatim yang ditinggalkan orang tua ketika berusia tujuh belas bulan merasa kehidupan ini seperti penuh dihindangi hayalan dan mimpi-mimpi termasuklah mimpi mengenderai mobil. Tetapi mimpi-mimpi terus mimpi hidupku ini tidak akan kutangisi mengingat semua itu terjadi karena zat yang Maha menjadikan, tidak mungkin aku hadir kalau bukan dihadirkanNya, tidak mungkin aku ada kalau

bukan karena zat yang Maha Ada, tidak mungkin aku bermimpi kalau bukan aku punya illusi, tidak mungkin aku beranjak besar kalau bukan dibesarkannya.

Beranjak dari keyakinan itulah kesukaan mengenderai mobil semenjak kecil tidak pernah kulupakan sehingga aku dewasa dapat mencari rizki sendiri dan mampu membeli mobil. Tatkala itu mobil yang aku sukai yang belum hadir di bumi Aceh ketika aku kecilpun kumiliki dan aku sangat menikmati jasa mobil tersebut karena nyaman mengenderainya, mudah dalam perjalanan jarak jauh dan yang paling penting juga lancar larinya. Itulah dia mobil Mitsubishi Strada bercabin dua yang aku sayangi, namun benda yang aku sayangi tersebut kini diambil Allah dengan cara Beliau sendiri. Aku hanya mampu mengatakan: Oh Mobilku sayang.

Oh Mobilku sayang, cukup banyak saran dan masukan dari teman dan rakan-rakan agar engkau kutuk dengan mobil orang, namun semua itu kutahan tidak kulakukan karena kau adalah mobilku sayang. Engkau sudah kuperbaiki dari satu kelain tukang, kupapah dan kuhiraukan sehingga mesinmu rusak kuserviskan, tayarmu licin aku tukarkan, lampumu mati aku hidupkan. Larimu lamban juga aku lajukan. Semua itu aku lakukan karena engkau mobilku sayang, belum termakan bujuk rayuan teman dan rakan untuk dirimu kutukarkan, namun apalah daya aku seorang insan yang lemah, dha'if lagi punya keterbatasan, engkau mobilku sayang kurelakan berpisah dengan tubuh badan dan hanya tinggal dalam kenangan.

Oh Mobilku sayang, engkau kubeli pada musim Aceh terhempas Tsunami, tatkala itu aku bekerja pada NGO besar

dari luar negeri yang memberikan aku banyak gaji. Selama engkau bersamaku aku sudah banyak mengambil manfa'at yang berada di luar jangkauanku, engkau kupakai untuk berdakwah seantero Aceh bersama Dewan Dakwah Aceh, engkau juga kupakai untuk mencari nafakah menghidupkan anak dan isteri, engkau juga kupakai untuk menghantarkan anak-anakku menimba ilmu di sekolah, engkau kupakai juga untuk menolong saudara-saudaraku yang memerlukan jasmu, dan engkau kupersembahkan untuk bermacam keperluan dengan hati ikhlas dan jiwa yang tenang.

Oh Mobilku sayang, kini engkau sudah melayang walaupun aku telah mempertahankan dengan berbagai cara dan dalam bermacam kesempatan, namun nyatanya engkau sudah ditakdirkan bercerai dan berpisah dengaku dengan cara demikian. Tidak ada yang harus aku sesali dengan ketentuan yang sangat menyedihkan lagi merugikan selain aku harus bersabar dan bersyukur karena engkau saja yang dilanda musibah mematikan sementara aku sekeluarga masih mendapatkan kehidupan dari Tuhan.

Oh mobilku Sayang, aku boleh mennyayangimu melebihi sayang kepada diriku sebagai seorang hamba Tuhan, tetapi aku seperti tidak tau kalau engkau hanya barang titipan Tuhan yang mungkin karena engkau aku lalai meningkatkan ibadah kepada penciptaku. Barangkali aku ria karena memilikimu yang lebih aku sayang daripada zat yang Maha Penyayang, boleh jadi juga aku bangga karena aku memilikimu yang terkesan kokoh dan perkasa sehingga aku terlupa kepada zat yang Maha Kokoh dan Maha Kuat serta Maha Perkasa. Terkadang aku

lalai mengurusimu ketika azan berkumandang sehingga shalat jama'ahku raka'atnya menjadi berkurang, atau siapa tau dengan memiliki dirimu yang aku sayang ada orang yang memerlukan bantuanmu tetapi aku lupa untuk melakukan. Kalau karena penyebab itu semua engkau diambil oleh Tuhan maka aku rela berpisah denganmu yang aku sayang.

Oh Mobilku sayang, kini wajah engkau kusimpan dalam ingatan dan jasa engkau kuletakkan dalam kenangan sehingga engkau menjadi benda antik yang ajaib bagiku dalam mengarungi kehidupan. Tidak ada yang harus kusesali dan tidak ada yang harus kutangisi karena semua itu atas kehendakNya terjadi, aku boleh pasang rencana dengan berbagai strategi untuk terus memiliki, ternyata keinginan untuk terus memiliki tidaklah selalu abadi, namun yang pasti abadi adalah kehendakNya zat yang Maha Abadi. Selamat jalan mobilku sayang, semoga kepergianmu tidak akan mengurangi imanku kepada Tuhan, dan aku harus menyimpulkan bahwa sesuatu yang aku sayangi itu tidak akan berkekalan di dunia yang paling tidak nyaman, akan tetapi iman, amal shalih dan ketaqwaan itulah yang menjadi teman pada suatu zaman.

Aku sadar akan hari yang dijanjikan Allah nanti: (yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna (lagi), melainkan orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang salim/bersih (yang diperhitungkan Allah di sana), (Asy-Syu'arak: 88-89). Oh Mobilku sayang, engkau sesungguhnya bukan siapa-siapa bagi diriku, engkau hanya sebatas harta yang aku miliki atas izin Allah Tuhanku. Manakala aku berjibaku mempertahankanmu maka aku akan termasuk kedalam kategori orang-orang yang

menjauh dari ayat Al-Qur'an. Aku sangat sadar kalau nanti aku akan berhadapan dengan suatu hari yang tidak bermanfaat lagi anak-anak dan harta benda yang pernah aku bangga dan sayangkan, termasuklah engkau wahai mobilku sayang.

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ آتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

﴿٩٨﴾

*(yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih, (Asy-Syu'arak: 88-89).*

## 6.2. Runyam

Awalnya ketika mobilku ketabrak pohon aku mendengar bunyi ringan: prek, dalam anggapanku sudah ketabrak pohon sedikit saja dengan kelajuan lari yang lambat. Ternyata ketika aku melihat sejumlah hamba Allah datang membuka pintu di kananku dan meminta aku turun, begitu kuangkat tangan kananku sudah tidak berdaya, terpaksa kubantu dengan tangan kiri. Waktu itulah baru aku sadar kalau musibah itu tergolong dalam kategori musibah besar, di malam musibah tersebut aku sempat melihat kepala mobil terangkat tutupnya dan samasekali tidak nampak melihat kaca depan sudah retak semua mau jatuh dan tidak tau kalau stuur sudah bengkok kearah dalam, tempat duduk sudah rapat dengan dustboard.

Ketika aku diopname di rumah sakit para shabatku menceritakan bahwa mobil sangat parah kehancurannya dan

sulit untuk diperbaiki. Kalaupun dipaksa untuk diperbaiki “*le ilho ngon irot*” (lebih banyak ongkos perbaikan berbanding harga mobil lain yang sebanding). Mendengar cerita rakan-rakan dan juga anggota keluarga yang sudah melihat mobil di kantor polisi di Indrapuri demikian, ditambah dengan foto-foto mobil yang beredar dalam group-group WhatsApp aku coba bertahan untuk tidak mengambil kesimpulan secara tajam.

Ternyata sehari demi sehari cerita kehancuran mobil semakin ramai diperbincangkan sampai-sampai keluar ucapan mereka: melihat kondisi mobil rasanya mustahil penumpangnya bisa selamat. Mendengar ucapan-ucapan seperti itu hatiku mulai lirih dan perasaan untuk tetap bersama untuk menjalankan kehidupan sehari-hari bersama mobil tersebut sudah mulai terusik, namun tetap saja sabar yang aku kedepankan. Perasaanku mulai yakin dengan cerita-cerita tersebut ketika mobil ditarik keponakan (Haji Jamaluddin Abdullah) ke Beureunuen yang kemudian dia menelponku memberi tau kondisi mobil yang sudah runyam. Kembali dia berucap: kalau kita lihat kondisi mobil pakcik sekeluarga tidak selamat seorangpun karena mobil sudah runyam.

Tatkala itulah keyakinan cerita rakan-rakan tadi mulai bersemi dalam kepala yang mulai berkesimpulan bahwa mobil itu sudah mau berpisah dengku. Keabsahan keyakinan itu berkekal setelah aku pulang ke Beureunuen melihat langsung keadaan mobil bagaimana. Ternyata mobil betul-betul sudah runyam dan langsung keluar kesimpulan dalam kepalaku bahwa mobil tidak mungkin untuk diperbaiki dan dipertahankan karena costnya melebihi nilai harga mobil itu sendiri. Segera saja saya

bilang kepada keponakan untuk minta orang yang berminat membelinya, berselang sampai pertengahan bulan Juni 2021 baru ada orang yang membelinya seharga Rp. 32.000.000, (tiga puluh dua juta rupiah) itupun setelah dilihat oleh sejumlah orang yang tidak berani meinta berapa harga, kebetulan yang membelinya bermaksud untuk mengaduk bahagian mobil saya dengan mobil miliknya yang tidak memiliki BPKB karena ditipu oleh kawannya yang membeli mobil dengan merek yang sama di Pekan Baru tetapi tidak diberikan BPKB.

### 6.3. Di Polsek Indrapuri **Dan Diurus Keponakan**

Pasca mushibah tunggal tersebut mobil dibawa oleh pihak polisi sektor Indrapuri ke bahagian lakalantas di sebelah timur jembatan Indrapuri. Selama dua belas hari terhitung dari tanggal 13 Mei 2021 sampai hari Selasa tanggal 25 Mei 2021 mobil tersebut terlantar di sana tidak boleh diambil kalau bukan oleh orang yang mengalami mushibah tersebut. Demikian keterangan yang diberikan oleh pak Dedi yang bertanggung jawab terhadap mobil tersebut ketika saya telpon tiga hari pasca mushibah. Menurutnya saya dan isteri harus datang ke Polsek Indrapuri untuk menandatangani berita acara yang dipersiapkan pihak polisi kemudian baru boleh bawa keluar mobil. Katanya mobil saya mudah urusan pengambilannya karena mushibah tunggal tidak berurusan dengan pihak lain dalam mushibah tersebut.

Mendengar keterangan tersebut saya minta bantu polisi untuk dapat saya teken berita acara di rumah sakit karena saya masih opname dengan cara saya kirim utusan saya mengambilnya

uuntuk saya teken. Tetapi pihak polisi tidak mengizinkannya sehingga saya tidak ada jalan lain selain menunggu keluar dari rumah sakit dan sedikit sembuh dapat pergi ke Polsek Indrapuri menyelesaikan penarikan mobil. Namun demikian rasa rindu terhadap mobil terus menghinggapi di benak saya sambil beristirahat di rumah sakit mengingat mobil yang diletakkan di sana akan berkarat karena disiram hujan dan dibakar mata hari.

Dua hari kemudian keponakan saya (H. Jamaluddin bin bdullah) datang menjenguk saya di rumah sakit, begitu tiba bersalaman langsung berucap: pakcik, muto bah urosan lon bek neupike ledroeneuh teungoh saket, bah lon putubiet dari kanto pulisi (pakcik, mobil biar saya selesaikan dengan polisi, pakcik beristirahat saja dulu sampai kondisi membaik). Dalam tiga hari berikutnya pak Dedi yang menangani mobil saya di Polsek Indrapuri menelpon saya memberi khabar bahwa mobil sedang diurus untuk keluar oleh pak haji dari Beureunuen, saya mengiyakan dan mengucap terimakasih setinggi-tingginya kepada pak Dedi.

Esok harinya keponakan memberi tau lewat telpon bahwa urusan mobil sudah selesai dengan pihak polisi dan akan dibawa pulang ke Beureunuen besok pagi Selasa 25 Mei 2021 dengan truk penarik mobil. Saya berterimakasih kepada keponakan yang sudah membantu urusan berat bagi saya menjadi ringan bagi dirinya dan saya bersyukur (alhamdulillah) karena kemarinnya terasa payah sekali mengeluarkan mobil dari penguasaan polisi. Satu hal yang mengejutkan saya adalah; ketika mobil sampai di Beureunuen di hadapan rumah keponakan, dia menelpon saya: pakcik, meunyo lon kalon muto sang hana seulamat ureueng

droeneuh meusidro, anco that muto. (kalau saya lihat mobil nampaknya pakcik sekeluarga tidak selamat seorangpun).

Waktu itulah saya dapat menggambarkan bahwa mobil saya tidak boleh digunakan lagi dan pada waktu itu pula saya sadar kalau saya mendapat ujian berat daripada Allah SWT yang telah menciptakan kami semua. Sepertinya kami sudah tiada dengan gambaran mobil yang runyam luar biasa, namun Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang masih memberikan kami kesempatan untuk meningkatkan ketaqwaan kepadaNya. Dengan isyarat tersebut Allah seolah-olah mengkhabarkan kami bahwa kami diberi kesempatan hidup beberapa lama lagi hanya untuk menebus semua dosa-dosa masa lalu, menjauhkan diri dari dosa masa depan dan meningkatkan penghambaan diri kami kepada tuhan. Semoga isyarat dan peluang ini tidak kami sia-siakan, jangan sampai membandel seperti Namrut yang diberikan peluang beriman tetapi ia tidak mau beriman malah menyalahkan nabi Ibrahim karena lalat menyerbunya sehingga dia mati dalam kekufuran. Ya Allah berilah peringatanMu selalu kepada kami manakala kami lalai dan menyimpang dalam kehidupan ini.

## 6.4. Mushibah di **Seunapet 5 Syawal 1443 H/6 Mei 2022 M**

Ketika taqdir itu sudah wujud secara nyata maka tidak ada apa halpun yang dapat kita lakukan untuk menghindarinya. Belum sampai setahunpun dalam hitungan tahun masehi mushibah tunggal itu terjadi pada tanggal 13 Mei 2021 yang mengorbankan

satu keluarga, tanggal 6 Mei 2022 kembali mushibah yang akarnya bersamaan dengan mushibah sebelumnya terjadi lagi terhadap diri ini. Kalau setahun sebelumnya mushibah itu terjadi di Lampisang Kecamatan Seulimuem secara tunggal maka mushibah kali ini terjadi di Seunapet kecamatan Lembah Seulawah beradu dengan bus orang. Kedua mushibah tersebut telah membuat diri ini tidak berdaya untuk mengatakan tidak, dan tidak berdaya untuk menolak, akhirnya tubuh ini memikul beban patah tulang bahu kiri dan kanan, mushibah tahun 2021 mematahkan tulang bahu kanan dan tulang rusuk kiri-kanan serta ibu jari kaki kiri, sementara mushibah tahun 2022 membuat tulang bahu kiri ikut patah pula serta lutut kanan terasa sakit dan bengkak plus jejeri kaki kiri bengkak dan terasi sakit. Jadi berimbanglah pemberian Allah kepada saya terkait dengan patah tulang yang saling bergantian yang dalam bahasa Aceh disebut: “*patah patè*”.

Kisah awalnya mushibah tersebut bermula dari kesepakatan pergi ke Beureunuen untuk bersilaturrehmi dengan Ir. Muslim Armas sebagai tokoh Aceh di Jakarta sekaligus Ketua Umum Keluarga Ureueng Pidie (KUPI) di Jakarta yang tengah berada di kampung halamannya Gampong Lada Kecamatan Mutiara Timur. Beliau pulang kampung dalam rangka menyantuni anak yatim dan fakir miskin yang rutin dilakukan setiap tahun oleh masyarakat KUPI dari Jakarta, kali ini memilih tempat di kawasan Tangse dan Gumpang.

Dari Banda Aceh atas nama tiga lembaga; Dewan Dakwah Aceh, Yayasan Baitul Akla lil Mujahidin di Beureunuen dan Partai Islam Aceh (PIA) kami berempat: ustaz Zulkarnain Gamal (Cek

Jol), pak Razali Adami, Tgk. Bismi Syamaun dan Tgk. Hasanuddin Yusuf Adan sepakat berjumpa Muslim Armas pada hari Jum'at 5 Syawal 1443 H/6 Mei 2022 M. pukul 9.00 pagi. Rencana awal berangkat selepas shalat shubuh sekitar pukul 05.30 namun karena kami tinggal pada titik yang agak berjauhan akhirnya mobil Innova yang dikendarai Tgk. Bismi Syamaun baru tiba menjemput saya di rumah Ilie Uleekareng tepat pukul 07.00 pagi. Mobil sudah dihuni oleh tiga orang tersebut dan menjadi empat orang dengan saya.

Dari Ilie kami berangkat perlahan sambil ngobrol-ngobrol dalam mobil, karena kebiasaan Tgk. Bismi kalau ngobrol sedang memandu selalu mobilnya berjalan sangat lambat. Maka sering saya beri perumpamaan Apa Leman memotong padi di kampung saya yang apabila ngobrol berhenti motong padinya sementara saya sebagai teman motong padi terus motong sambil ngobrol, akhirnya padi lebih banyak selesai saya potong berbanding Apa Leman. Saya bilang kepada Tgk. Bismi ngobrol boleh terus tetapi jangan sampai tengah ngobrol mobil berhenti nunggu habis ngobrol baru jalan lagi. Begitulah sekilas bandingan gerak cepat dalam bekerja versi saya. Karena Tgk. Bismi orangnya santun, lembut dan muslihat maka cara Apa Leman motong padi tadi tetap menyemat dalam dirinya dan memandu tetap sangat hati-hati sehingga terjadi mushibah beradu dengan bus Putra Pelangi pada hari itu.

Posisi duduk dalam mobil pada waktu itu adalah supirnya; Tgk. Bismi, duduk sebelah kirinya; Pak Razali Adami, di belakang pak Razali; Tgk. Hasanuddin dan di belakang Tgk. Bismi (sebelah kanan Tgk. Hasanuddin); ust. Zulkarnain Gamal (Cek Jol), jadi

posisinya dua orang di depan dan dua orang di belakang. Mobil keluar dari Banda Aceh secara perlahan sesuai dengan selernya pemandu, kami asyik berbincang terkait berbagai issue keummatan dalam perjalanan tersebut hampir tidak pernah berhenti termasuklah rencana yang akan kami lakukan selama dua hari perjalanan ke sana.

Tidak seorangpun dari kami yang memiliki firasat kalau kami berhadapan dengan mushibah dalam perjalanan tersebut. Namun selaras dengan usia kami yang sudah masuk kategori lansia, perjalanannya tetap saja serius, perlahan dan bersahaja yang kami sertai dengan do'a. Namun demikian ketika taqdir Allah itu sampai pada masa penentuannya tetap saja ketetapan qadha itu menjelma dalam wujud taqdir yang tidak seorang manusiapun mampu mengalihkannya. Itulah yang terjadi terhadap kami pada waktu itu hari Jum'at 5 Syawal 1443 H/6 Mei 2022 M pukul 08.10, ngobrol kami dalam mobil terputus sebentar di sekitaran Cinta Alam karena saya dan Cek Jol sudah mengantuk di belakang, sementara Tgk. Bismi dan Pak Razali mulai mengurangi diskusinya.

Dalam suasana hening seperti itulah mobil Innova turun perlahan di hadapan markas Brimob di kawasan Seunapet sehingga melewati bengkolan ke kanan dengan mulus sekali. Di luar dugaan semua kami penghuni Innaova tersebut tiba-tiba sebuah bus Putra Pelangi melintas dari Arah Sigli menuju Banda Aceh, pas di belokan ke kiri kami tiba-tiba Tgk. Bismi berucap Astaghfirullah, Astaghfirullah. Dua kali ucapan tersebut keluar dari mulut Tgk. Bismi Innova sudah beradu dengan Putra Pelangi seperti laga kambing. Inna lillahi wa inna ilaihi raaji'un.

Tatkala itu mobil Innova berputar arah kepalanya ke barat dan berhenti di tengah jalan, sementara Putra Pelangi tetap berada di tempat lalu bergerak sedikit ke arah kiri sehingga meninggalkan kesan seolah-olah mobil kami Innova yang berjalan di tengah jalan. Dasar kenyataan inilah kemudian polisi menyimpulkan hasil olah TKP pihak Innova yang bersalah, padahal kenyataannya berbicara lain yaitu Innova sudah berputar sehingga berada di tengah jalan dan Putra Pelangi sedikit bergeser kekiri pasca tabrakan.

Habis tabrakan orang-orang sudah berhenti dan sebahagian penumpang Putra Pelangi sudah turun kejalan. Kami masih berada dalam mobil Innova dalam keadaan bingung, saya merasa seperti kehilangan tangan sebelah kiri manaka mau buka pintu tangan tidak lagi bergerak, ketika tangan kanan saya meraba ketangan kiri lalu menemukan tangan kiri masih ada. Rupanya tangan kiri saya tidak lagi bergerak karena salah satu tulang bahu kira ada yang patah, lalu pintu mobil saya buka konobnya dengan tangan kanan dan saya panggil orang-orang di luar untuk membantu membukanya baru saya bisa keluar dalam keadaan sakit, pening, bingung, lelah dan letih sekali. Sambil menarik nafas dan berzikir kepada Allah saya berjalan-jalan beberapa menit kemudian duduk atas aspal.

Sementara Tgk. Bismi pasca ketabrak tidak bisa keluar sendiri karena agak terjepit dalam mobil, dia minta bantu orang di luar untuk mengeluarkannya. Begitu keluar dari mobil sambil berjalan-jalan seperti orang gusar secara reflek dia berucap: *awak nyan dijak u teungoh Teungku Hasan, awak nyan dijak u teungoh Teungku Hasan, awak nyan dijak u teungoh Teungku*

*Hasan*. Tiga kali kalimat itu diucapkan kemudian disambung lagi dengan ucapan lainnya: *kon nyo Teungku Hasan awak nyan dijak u teungoh bunoe?* sambil meyakinkan saya. Namun saya tidak mampu menjawab ucapan tersebut karena tubuh sedang melarat sakit kepayahan, hanya saya isyaratkan dengan tangan saja bahwa saya tidak mampu menjawab, akhirnya ada orang menyuruh Tgk. Bismi duduk jangan berdiri lagi takut pening dan pingsan nanti. Beliau tidak hilang kontrol dan sambil duduk segera menelpon sepupunya Muhammad anggota Brimob di Seunapet yang sedang apel waktu itu, setelah apel Muhammad segera meluncur ke lokasi kejadian dan mengurus keperluan kami termasuk memesan ambulance milik Brimob.

Kemudian Pak Razali keluar perlahan dari mobil dengan kaki kirinya berdarah dan tangan kanannya seperti patah. Beliau langsung duduk di atas aspal sambil berzikir dan berdo'a, terlihat mulutnya bergerak-gerak pertanda beliau berzikir waktu itu. Sementara Cek Jol sudah terkulus atas tempat duduk seperti orang sedang tidur pulas, tidak bergerak dan tidak berbicara apa-apa, pada waktu itu saya berteriak: Cek Jol, Cek Jol, tolong bantu Cek Jol dalam mobil tidak bergerak lagi, baru beberapa orang di jalanan bergerak mengeluarkan Cek Jol dalam keadaan *patah patè* (istilah menohoknya dalam bahasa Aceh). Cek Jol ternyata patah kedua kakinya di bahagian bawah (*tuleueng gasien*), lepas paha kanan di bahagian atas (*teusuet uram pha*), patah empat tulang rusuknya sebelah kanan dan koyak kepalanya. Kami tidak tau bagaimana caranya sehingga beliau begitu parah mushibahnya dan kami sangat amat sedih sekali atas kerusakan tubuh badan beliau.

Dari mobil Innova BL 1024 AE Cek Jol langsung dimasukkan kedalam mobil salah seorang yang sedang berada di lokasi kejadian untuk dilarikan ke Puskesmas Pembantu (Pustu) di Saree. Lalu menyusul Pak Razali dan Tgk. Bismi yang diangkut ke tempat yang sama di Saree. Sementara saya tinggal sendirian di tempat kejadian dalam keadaan terduduk seperti dalam foto yang ditemani oleh beberapa orang yang ada di sana. Baru dalam tujuh menit kemudian datang ambulance Brimob dari markasnya di Seunapet untuk membantu menghantarkan saya ke Pustu Saree sehingga semua kami sudah berada di sana. Di sana pula yang paling serius ditangani adalah Cek Jol karena beliau sudah mulai kesakitan, baru kemudian Pak Razali, sementara saya dan Tgk. Bismi dibiarkan saja terbaring atas ranjang.

Pukul 10.10 Cekjol dirujuk ke Rumah Sakit Satelit di Indrapuri, menyusul setengah jam kemudian ambulance yang sama milik Pustu Saree menjemput dan menghantarkan Pak Razali ke Rumah Sakit Satelit juga. Sementara saya dan Tgk. Bismi baru pukul 11.17 dijemput oleh Edi Darman (Majlis Syura Dewan Dakwah Aceh/DDA) dengan mobil Innova Reborn warna hitam bersama supirnya dengan tujuan ke RSUDZA, kami sampai di RSUDZA pada pukul 12.21. begitu masuk ruang IGD Cek Jol dan Pak Razali sudah berada di sana bersama keluarga dan komunitas DDA yang sudah siaga menunggu di sana.

Tgk. Bismi dan saya setelah difoto di bahagian dada yang sakit tidak ada gangguan apa-apa, lalu diizinkan pulang oleh dokter, beliau pulang bersama anak-anaknya pukul 15.33 dan saya pukul 16.37. beliau pulang dalam keadaan sakit dada sedikit sementara saya pulang membawa bahu kiri yang patah dan kedua dada

yang sakit serta jari-jari kaki kiri yang sakit dan bengkak. Baru tiga pekan kemudian tangan sebelah kiri saya dapat bergerak dan memegang secara perlahan, dokter memprediksi hanya dua pekan bisa berfungsi ternyata bergeser satu pekan. Untuk dapat memakai baju sendiri saya memerlukan satu sampai satu setengah bulan baru mandiri memakai baju menggunakan tangan kiri dan sampai dua bulan kemudian tangan kiri saya belum lagi normal seperti sediakala.

Sedangkan Pak Razali sempat dirawat dua hari dua malam di RSUDZA karena pendarahan ibu jari kaki kirinya dan tangan kanannya yang sakit. Sehingga beliau baru boleh pulang pada hari Ahad dua hari kemudian dalam keadaan kesakitan namun tidak membahayakan fisik seperti saya, alhamdulillah. Ketiga kami alhamdulillah masih diselamatkan Allah dari kondisi *patah patè*, namun lain halnya dengan Cek Jol yang betul-betul dalam usia tuanya diuji oleh Allah dalam mushibah ini. Semoga Cek Jol dan seluruh anggota keluarganya dapat bersabar dan menyerahkan semua itu kepada Allah yang maha Kuasa karena tidak ada seorangpun di antara kita yang mencari mushibah seperti ini, namun ketika itu terjadi berarti itulah ketentuan Allah yang Maha Kuasa sebagai ketetapan taqdirNya.

Semenjak hari itu Jum'at 6 Mei 2022 Cek Jol terbaring di Raudhah empat kamar nomor empat yang dua hari kemudian atas usaha para sahabat dipindahkan ke kamar tiga ruang Raudhah empat yang lebih selesa karena penghuninya hanya dua orang saja. Di sana Cek Jol mengarungi usaha pemulihan dari operasi ke operasi, pertama operasi dua tulang kaki bahagian bawah kiri dan kanan (*tuleueng gasien*), yang kedua operasi pangkal paha

kanan bahagian kelancingan, ketiga operasi rusuk, keempat operasi kepala yang koyak dan terakhir dokter menemukan cairan dalam kepalanya yang membuat beliau sesekali ngaur dalam berbicara. Namun untuk rencana operasi kepala tersebut anggota keluarganya tidak sepakat karena sudah terlalu banyak dioperasi takut fisik beliau semakin lemah dan tidak sanggup menahan kesakitan.

Walaupun bagaimanapun, setelah lebih tiga pekan beliau bertahan hidup di rumah sakit Zainal Abidin, akhirnya dokter penanggungjawab mengizinkan beliau pulang ke rumah, terasa ceria diwajahnya ketika boleh pulang kerumah terlihat raut wajahnya yang gembira ketika saya ikut menghantarnya pulang dari rumah sakit kerumahnya. Kita berdo'a kepada Allah SWT agar beliau lekas sembuh dan dapat beraktifitas kembali seperti sediakala.

Sesuatu yang tidak bersahabat dalam musibah ini adalah ketika polisi Laka Lantas yang bermarkas di indrapuri coba memediasi dan mendamaikan antara kami dengan pihak Putra Pelangi, perwakilan Putra Pelangi mengklaim kami yang salah dan menuntut bayaran sepenuhnya terhadap kerusakan bus mereka. Mereka tidak menghiraukan kerusakan mobil kami yang runyam tidak bisa pakai lagi dan tubuh badan kami yang *patah patè*, mereka bersikukuh dan menuntut kami membayar kerusakan bus mereka walaupun harus melalui proses meja hijau di pengadilan. Ketika kami pelajari kenapa sikap pihak Putra Pelangi demikian bersikukuh dengan pendiriannya, terlihatlah di sana bahwa pemilik bus tersebut orang Cina yang memiliki dalang sangat kuat di Mabes Polri.

Setelah kami bertiga (Bismi, Razali, Hasanuddin) dipanggil polisi untuk dimintai keterangan sebagai saksi bulan Mei 2022 tiba-tiba Selasa 21 Juni 2022 polisi mengeluarkan Surat Ketetapan tersangka terhadap Tgk. Bismi. Polisi juga memanggil Tgk. Bismi menghadap Bripta Pria Dedi Iskandar, SH di kantor Unit Laka Satlantas Jalan Banda Aceh Medan Km 24 Desa Reukih Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, nomor Hp. 085260081352 pada hari Jum'at tanggal 24 Juni 2022 pukul 10.00 di ruang Riksa Unit Laka Indrapuri untuk didengar keterangannya sebagai tersangka.

Dalam pertemuan hari Selasa 28 Juni 2022 hadir juga sejumlah wakil dari Putra Pelangi dalam upaya mediasi ulang sebelum berkas dilimpahkan ke pengadilan. Setelah pembukaan dialog oleh staf Lantas Polres A. Besar Sdr. Fahmi, maka isu perdamaian antara kedua belah pihak mulai muncul. Pihak utusan Putra Pelangi mengungkapkan: Hukum sekarang sudah membingungkan dan mengundang kemurkaan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Kasus kecelakaan ini perlu didaftar kembali ke Pengadilan akhirat. Bagaimana tidak, bila Pihak Pelangi menerima perdamaian dengan mempertimbangkan kerugian pelangi, pelangi sudah berapa lama tidak beroperasi menanggung kerugian. Berapa kalian mau membayar kerugian pelangi. Bila sebelumnya ada perdamaian, mobil pelangi bisa terus bekerja mengangkut penumpang.

Tgk. Bismi dengan tenang berucap: kita tidak ada kemampuan biaya untuk membayar kerugian pelangi, seharusnya kami yg banyak korban penumpang, mobil kami hancur yang semestinya dapat bantuan dari Pelangi. Akhirnya muncul tawaran berdamai

dengan konsekuensi masing masing pihak menanggung kerusakan dan kerugian sendiri. Kesepakatan yg ditawarkan Tgk. Bismi tersebut kurang sepakat dari utusan Putra Pelangi, karena sebelumnya sudah pernah ditawarkan Tgk. Bismi tapi tidak mendapatkan sambutan yg menggembirakan dari pihak Putra Pelangi. Seterusnya pihak polisi mengusulkan rapat ditunda dan meminta pihak Putra Pelangi bermusyawarah di luar, empat orang dari utusan mereka keluar ruangan menuju warung kopi di depan polantas Indrapuri, diperkirakan mereka berunding untuk mencari solusi yang menguntungkan mereka.

Pada waktu itulah polisi memanggil Tgk. Bismi dengan T. Armoza dalam kamar memberi tau bahwa semua keputusan tersebut sudah disetting di Mabes Polri Jakarta kami di sini hanya menjalankan saja di lapangan. Kemungkinan yang terjadi adalah pemilik Putra Pelangi itu orang Cina dan mereka sudah menguasai lembaga Polri maka apa yang mereka mau polisi harus memenuhinya walaupun teraniaya bangsa Indonesia sendiri. Na'uzubillah. Terakhir sepupu Tgk. Bismi di Jakarta Ilham Julana beraksi di Mabes Polri dan menelpon polisi yang menangani kasus tersebut di Indrapuri. Dengan gerakan tersebutlah akhirnya polisi memberikan pengertian kepada kedua belah pihak untuk masing-masing menanggung kerugian sendiri, di situlah titik temu itu bermula yang akhirnya upaya membawa kasus tersebut ke pengadilan berakhir walaupun polisi telah menetapkan Tgk. Bismi sebagai tersangka dan telah dikirim surat ke pengadilan.

Efek dari kecerahan perdamaian tersebut Tgk. Bismi diminta polisi untuk menandatangani surat perdamaian, membayar

ongkos tarik mobil Innova dari tempat kejadian ke Polsek Indrapuri kepada pihak swasta dan mengambilnya dari kantor Polsek. Mobil tersebut diambil untuk ditempatkan sementara di kompleks Dayah Arrabwah di gampong Krueng Kareueng Indrapuri. Dengan demikian tamatlah episode-demi episode kronologi mushibah di Seunapet yang sangat berbahaya, menyedihkan lagi merugikan materi tersebut.

### FOTO-FOTO MUSHIBAH DI SEUNAPET



Mobil Innova yang kami gunakan tampak belakang



Mobil Innova tampak kanan



Mobil Innova tampak depan



Di Seunapet, lokasi mushibah.



Nampak kepala yang runyam



Nampak depan kepala Innova yang hancur (di kantor Polsek Indrapuri)



Tampak jelas di lokasi mushibah Innova sudah berputar kepala ke arah barat, di belakangnya Putra Pelangi lain (bukan yang ketabrak) baru tiba dari arah Sigi.



Di lokasi kejadian Tgk. Hasanuddin sedang dipapah untuk berdiri menuju Pustu Saree oleh orang-orang karena tangan kiri tidak dapat digerakkan lagi



Tgk. Hasanuddin dan Pak Razali terlentang di Pustu Saree



Di RSUDZA dijenguk Pak Nazar Idris dan Dr. Basri AB.



Di RSUDZA diberi semangat oleh dr. Nurkhalis, spesialis penyakit jantung dan Ketua Forum Dakwah Perbatasan (FDP)



T. Armoza (Ampon Ja) dan Tgk. Bismi membezuk Cek Jol di rumahnya kompleks Lembah Hijau Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh, Selasa 28 Juni 2022



Tgk. Bismi sebelah kanan bersama supir Putra Pelangi di kantor Polisi Indrapuri Jum'at 24 Juni 2022. Walaupun di lapangan mereka beradu mobil hancur-hancuran tetapi di kantor polisi tetap saling senyum.

## BAHAGIAN KETUJUH

# ***PENUTUP***

### 7.1. KESIMPULAN

Mushibah itu sesuatu yang pasti tetapi ia juga merupakan sesuatu yang tidak mampu diprediksi. Paling tajam dan cepat prediksi manusia hanya dengan melihat gejala-gejala baik sebelum maupun sesudah terjadi, umpamanya seseorang terlalu gembira ria sebelum mushibah atau seseorang terlalu tabah setelah terjadi mushibah karena ada insting yang mengarahkan demikian sebelum mushibah berlaku.

Mushibah kami ini merupakan ujian dan peringatan Allah kepada kami agar kami tidak ria, tidak egois, tidak arrogant, tidak sombong dan angkuh dalam menjalani hidup dan kehidupan ini. Semoga Allah selalu membimbing dan mengarahkan hidup kami senantiasa berada di jalanNya dan jalan yang diridhaiNya. Sama sekali tidak punya niat kami untuk meratapi apalagi menyalahkan

siapa-siapa dengan mushibah tersebut, semua itu sudah takdir menimpa badan, karena tidak akan terjadi sesuatu terhadap hamba Allah di planet bumi ini melainkan telah ditetapkan Allah yang Maha Kuasa

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا ۚ وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أَنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ ۚ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١١﴾

Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah. (Fathir: 11)

## 7.2. SARANAN

Berlandaskan pengalaman pahit dalam mushibah tunggal ini kami menyarankan kepada semua pihak bahwa: hidup ini ada senang ada susah, ada mudah ada payah, ada gembira ada pula sengsara, ada nyaman ada pula huru hara. Untuk itulah manakala terjadi sesuatu itu terhadap kita maka bersabarlah manakala ia berada pada narasi mushibah dan bersyukurlah manakala kejadian itu membahagiakan kita. Sikap semacam itu merupakan

bahagian dari pada sunnah Rasulullah SAW yang sudah banyak ditinggalkan dan tidak diamalkan dalam kehidupan.

كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِن تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةَ لِلْوَالِدَيْنِ  
وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ ۗ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ ﴿٨١﴾

*Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (Al-Baqarah: 180).*



## LAMPIRAN

# LAMPIRAN- LAMPIRAN

### LAMPIRAN: A:

#### 7.3.1. KHATHIB ‘AIDIL FITHRI KHAMIS, 1 SYAWAL 1442 H/13 MEI 2021 M

Berita berikut ini merupakan informasi tentang jadwal saya sebagai khatib ‘aidil fithri 1442 H yang diberitakan oleh harian Serambi Indonesia dua hari sebelum mushibah berlaku;

Dr Hasanuddin Yusuf Adan Jadi Khatib Shalat id di Masjid An-Nur  
Ie Masen Kayee Adang Banda Aceh

Selasa, 11 Mei 2021 15:19

<https://aceh.tribunnews.com/2021/05/11/dr-hasanuddin-yusuf-adan-jadi-khatib-shalat-id-di-masjid-an-nur-ie-masen-kayee-adang-banda-aceh>



Dr Tgk Hasanuddin Yusuf Adan, MCL MA.

**SERAMBINNEWS.COM, BANDA ACEH** - Pendiri Dewan Dakwah Aceh dan Staf Pengajar Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry Darussalam [Banda Aceh](#), Dr. Tgk H. Hasanuddin Yusuf Adan, MA akan menjadi Khatib pada shalat Ied di Masjid An-Nur ie Masen Kayee Adang, Kecamatan Syiah Kuala, [Banda Aceh](#), Kamis (13/5/2021)

Khatib akan membahas tentang "Ramadhan dan 'Aidil Fitri Sebagai Media Pembentukan Watak Ummah".

Sedangkan yang menjadi Imam pada Shalat Ied tersebut yaitu Drs, Tgk. Zulkarnaen Yasin yang juga sebagai Imam Syiek Masjid An-Nur

Pelaksanaan shalat Ied seperti tahun-tahun sesudahnya akan dilaksanakan di Masjid An-Nur serta halaman Masjid.

Demikian disampaikan oleh Ketua Panitia Pelaksanaan Shalat Ied 'Aidil Fitri Desa [Ie Masen Kayee Adang](#) yang juga sebagai

Imum Syiek Masjid An-Nur Drs, Tgk. Zulkarnain M. Yasin kepada [Serambinews.com](http://Serambinews.com).

Selanjutnya Tgk Zulkarnain mengimbau kepada para masyarakat khususnya warga [le Masen Kayee Adang](#) dan sekitarnya pada saat pelaksanaan shalat Idul Fitri nanti diharapkan datang lebih awal.

Kemudian selalu menggunakan protokoler kesehatan seperti yang diharapkan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh dengan menggunakan masker.

Sedangkan Shalat led akan dimulai pada pukul 07.45 WIB, sampai selesai, adapun kepastian Hari Raya Idul Fitri menunggu kepastian dari Menteri Agama RI.

Lebih lanjut Tgk Zulkarnaini juga mengatakan Khatib nanti akan menguraikan beberapa poin penting diantaranya Ramadhan membentuk kesabaran Ummah, melalui penahanan diri.

Kemudian puasa ramadhan menjadi solusi kesehatan Ummah, juga ramadhan mampu membentuk watak ummah yang beriman.

"Termasuk tentang puasa ramadhan menawarkan gelar muttaqin dan 'Aidil Fitri sebagai media persatuan, kekuatan sosial dan kaya silaturahmi sekaligus menjadi jejaring penguatan ukhuwah saling bermaaf-maafan," demikian pungkas Tgk Zulkarnaini.(\*)

Artikel ini telah tayang di dengan judul Dr Hasanuddin Yusuf Adan Jadi Khatib Shalat id di Masjid An-Nur le Masen Kayee Adang Banda Aceh, <https://aceh.tribunnews.com/2021/05/11/dr-hasanuddin-yusuf-adan-jadi-khatib-shalat-id-di-masjid-an-nur-ie-masen-kayee-adang-banda-aceh>. Editor: Muhammad Hadi



## LAMPIRAN B:

### 7.3.2. LAPORAN **POLISI/DIRLANTAS**

Yth : Dirlantas Polda Aceh

Dari : Kasat Lantas

Assalamualaikum.Wr.Wb

Mohon izin melaporkan Komandan, telah terjadi kecelakaan Lalulintas pada hari ini Kamis tanggal 13 Mei 2021, Laporan Polisi : LP / /V / 2021 / LL, tanggal 13 Mei 2021.

TKP ;

Jln. Banda Aceh - Medan Ds. Lampisang Tunoeng Kec. Seulimeum  
Kab. Aceh Besar

#### WAKTU KEJADIAN

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Mei 2021

Pukul : 19.00 WIB

## KENDARAAN YANG TERLIBAT

Mobar L200 Strada BL 8290 AW mengalami kecelakaan Tunggal.

Status Korban :

MD = Nihil

LB = Nihil

LR = 7 orang

Kermat = Rp 40.000.000- (Empat Puluh Juta Rupiah)

\_Pengemudi Mobar L200 Strada BL 8290 AW :

Nama : HASANUDDIN YUSUF ADAN (LR)

Umur : 59 Tahun

Pekerjaan : Dosen

Alamat : Ds. Kp. Ilie Kec. Ule Kareng Kota. Banda Aceh

\_Penumpang Mobar L200 Strada BL 8290 AW :

Nama : RAHMA RIDHA (LR)

Umur : 33 Tahun

Pekerjaan : IRT

Alamat : SDA

\_Penumpang Mobar L200 Strada BL 8290 AW :

Nama : MUHAMMAD KAMAL RAMADHAN (LR)

Umur : 4 Tahun

Pekerjaan : -

Alamat :

\_Penumpang Mobar L200 Strada BL 8290 AW :

Nama : MUHAMMAD DAUD (LR)

Umur : 3 Tahun

Pekerjaan : -

Alamat : SDA

\_Penumpang Mobar L200 Strada BL 8290 AW :

Nama : NYAK MUSA (LR)

Umur : 2 Tahun

Pekerjaan : -

Alamat : SDA

\_Penumpang Mobar L200 Strada BL 8290 AW :

Nama : NYAK UMAR (LR)

Umur : 1 Tahun

Pekerjaan : -

Alamat : SDA

## **KRONOLOGIS KEJADIAN**

Mobar L200 melaju dari arah Medan menuju arah Banda Aceh. Setelah tiba di TKP diduga pengemudi Mobar L200 mengantuk sehingga Mobar L200 hilang kendali dan melaju ke pinggir jalan sebelah kanan dari arah Medan kemudian menabrak pokok kayu trembesi.

## **LANGKAH-LANGKAH YANG DILAKUKAN**

1. Mendatangi TKP;
2. Mengamankan barang bukti
3. Mengantar Korban Ke Pukesmas Seulimeum

4. Melaporkan kepada Pimpinan.

#### RENCANA TINDAK LANJUT

1. Membuat Laporan Polisi
2. Menerbitkan Surat Perintah Penyidikan/ Penyelidikan.

Demikian komandan, untuk perkembangan selanjutnya akan kami laporkan kembali. DUM, terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

## LAMPIRAN C:

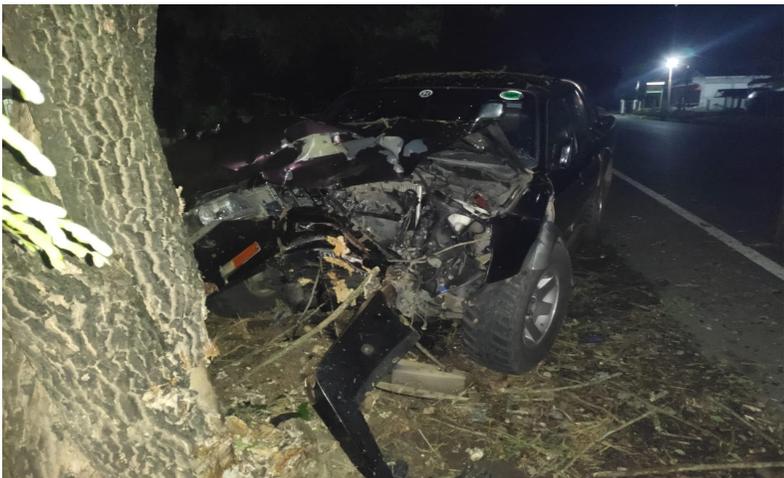
### 7.3.3. LIPUTAN **MEDIA 1**

## **Mobil Tabrak Pohon di Seulimuem Ternyata Dikendarai Hasanuddin Yusuf Adan, Dosen UIN Ar-Raniry dan Keluarga**

**Redaksi - Aceh Besar, News**

14 Mei 2021

<https://theacehpost.com/mobil-tabrak-pohon-di-seulimuem-ternyata-dikendarai-hasanuddin-yusuf-adan-dosen-uin-ar-raniry-dan-keluarga/>



“Pada 1 Syawal 1442 H, Dr. Hasanuddin Yusuf Adan, MA menjadi khatib shalat Idul Fitri di Masjid An-Nur le Masen Kayee Adang. Kemudian beliau pulang kampung di Adan, dan dalam perjalanan kembali ke Banda Aceh musibah itu terjadi.” Mobil double cabin Strada BL 8290 AW yang dikendarai Hasanuddin Yusuf Adan dan keluarga menabrak pohon di Jalan Nasional Banda Aceh-Medan, kawasan Lampisang Tunong, Kecamatan Seulimuem, Aceh Besar, Kamis, 13 Mei 2021 sekitar pukul 19.00 WIB. (Foto WAG RAPI Banda Aceh)

**Theacehpost.com | ACEH BESAR** – Mobil double cabin Strada L-200 yang terlibat kecelakaan tunggal menabrak pohon di Jalan Nasional Banda Aceh-Medan, kawasan Lampisang Tunong, Seulimuem, Aceh Besar, Kamis malam, 13 Mei 2021 ternyata dikendarai Hasanuddin Yusuf Adan, Dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

Informasi dari berbagai sumber termasuk dari sumber-sumber kepolisian yang dihimpun **Theacehpost.com** menyebutkan, kecelakaan terjadi sekitar pukul 19.00 WIB atau pada hari pertama Idul Fitri, 1 Syawal 1442 H.

Lokasi kejadian di Jalan Nasional Banda Aceh-Medan, kawasan Gampong Lampisang Tunong, Kecamatan Seulimuem, Aceh Besar.



Hasanuddin Yusuf Adan ketika dalam perawatan di IGD RSUZA Banda Aceh. (Foto Ist)

Kecelakaan itu terjadi ketika mobil double cabin Strada BL 8290 AW sedang melaju dari arah Medan ke Banda Aceh. Mobil itu disopiri Hasanuddin Yusuf Adan (59), warga Gampong Ilie, Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh. Semua penumpang di dalam mobil merupakan anggota keluarganya.

Diduga kecelakaan terjadi karena pengemudi mengantuk sehingga mobil melaju tanpa kendali ke arah kanan jalan dan menabrak pohon trembesi di kawasan Gampong Lampisang Tunong.

Masyarakat yang mengetahui insiden itu segera membantu dan selanjutnya bersama pihak kepolisian mengevakuasi semua korban luka-luka ke Puskesmas Seulimuem.

Korban luka-luka, selain Hasanuddin Yusuf Adan juga istrinya, Rahma Ridha (33 tahun), Muhammad Kamal Ramadhan (4 tahun), Muhammad Daud (3 tahun), Nyak Musa (2 tahun), dan Nyak Umar (1 tahun).

Dari Puskesmas Seulimuem, Hasanuddin dan semua korban lainnya dirujuk ke RSUD Banda Aceh. “Sudah dalam penanganan tim medis RSUD namun belum ada update info bagaimana kondisi Pak Hasanuddin dan keluarganya hingga saat ini,” kata seorang sumber dari UIN Ar-Raniry.

### **Balik dari kampung**

Informasi lain yang diperoleh **Theacehpost.com**, pada 1 Syawal 1442 H, Dr. Hasanuddin Yusuf Adan, MA menjadi khatib shalat Idul Fitri di Masjid An-Nur le Masen Kayee Adang.

Setelah shalat led, Dosen FSH UIN Ar-Raniry Darussalam tersebut dilaporkan pulang ke kampungnya di Adan, Pidie dan sorenya kembali ke Banda Aceh. “Dalam perjalanan kembali itulah Pak Hasanuddin dan keluarganya mengalami kecelakaan di Seulimuem,” kata seorang sumber dari kalangan anggota RAPI Banda Aceh.

### **Ada stiker RAPI**

Kecelakaan itu cepat menyebar di kalangan anggota RAPI, karena di kaca depan mobil yang terlibat kecelakaan ada stiker (logo) RAPI. Namun dalam penelusuran lebih lanjut, ternyata pemilik mobil yang kecelakaan bukan anggota RAPI.

“Pemilik pertama mobil itu adalah anggota RAPI Aceh Tamiang, setelah pindah tangan ternyata stiker RAPI tidak dilepas,” kata Armia/JZ01BAX, seorang anggota RAPI Kota Banda Aceh yang pertama sekali melaporkan insiden itu. []

## LAMPIRAN D:

### 7.3.4. LIPUTAN **MEDIA 2**

## Ketum Dewan Dakwah Aceh Bersama Keluarga Kecelakaan

14/05/2021 Redaksi o Komentar Dosen UIN Ar-Raniry, Kecelakaan tunggal, Ketua Umum DDA, Tgk Hasanuddin Yusuf Adan

<https://halaman7.com/2021/05/ketum-dewan-dakwah-aceh-bersama-keluarga-kecelakaan/>

**halaman7.com – Banda Aceh:** Ketua Umum (Ketum) Dewan Dakwah Aceh (DDA) yang juga dosen UIN Ar-raniry Banda Aceh Tgk Hasanuddin Yusuf Adan mengalami patah tulang akibat kecelakaan tunggal yang terjadi pada Kamis, 13 Mei 2021 malam. Selain korban, anak dan istrinya juga melalami luka akibat kecelakaan tersebut. Istri Hasanuddin, Rahma Ridha beserta tiga anaknya Muhammad Kamal Ramadhan, Muhammad Daud dan Nyak Musa, Nyak Umar mengalami luka serius dan harus dirawat intensif.

Kasat Lantas Polres Aceh Besar, AKP Mulyana mengatakan, insiden tersebut terjadi pada Kamis malam sekitar pukul 19.00 wib. Di Jalan Banda Aceh-Medan, Gampong Lampisang Tunoeng, Kecamatan Seulimeum, Aceh Besar.

“Korban diperkirakan dalam kondisi mengantuk hingga oleng dan menabrak pohon,” ujar Kasat Lantas Polres Aceh Besar.  
[andinova | red 01]

## LAMPIRAN E:

### 7.3.5. KAJIAN STRATEGIS **TENTANG MUSHIBAH**

Mushibah yang tidak semestinya terjadi ini sudah terlanjur terjadi atas ketentuan Allah SWT. zat yang Maha Suci lagi Maha Berkehendak. Berdasarkan kajian strategis ada beberapa penyebab mushibah ini terjadi, di antaranya: karena kurang tidur sepekan sebelum mushibah, karena kecapekan dalam memandu, karena memaksa diri untuk meraih Indrapuri, karena pikiran dan pemikiran yang labil, karena ambisius mau cepat sampai ketujuan, karena melewati panggilan azan.

Karena kurang tidur sepekan sebelum mushibah, pada sepuluh terakhir bulan suci Ramadhan 1442 H/Mei 2021 M, sebagaimana lazimnya tahun-tahun sebelumnya sejumlah pengurus wilayah Dewan Dakwah Aceh melaksanakan I'tiqaf di Masjid Mauzah Hamzah al-Kawary (M.H.Al-Kawari) Dewan Dakwah Aceh. Karena tujuan i'tiqaf adalah untuk mendapatkan ampunan Allah dari segala dosa, untuk menambah pahala, untuk memperoleh Lailatul Qadar dan merawut jiwa agar semakin khusyuk, muslihat dan santun dalam kehidupan maka hari-hari yang kami lalui lebih banyak beribadah dan lebih sedikit tidur.

Ketika masa i'tiqaf berakhir kami sepakat pulang kerumah masing-masing bakda shalat isya malam hari raya.

Ketika sampai di rumah sekitar pukul 21.00 saya terus bekerja mengemas sesuatu keperluan hari raya esok sehingga tidak terasa saya tidur pukul berapa pada malam tersebut. Ketika salah seorang tetangga menjenguk kami kerumah sakit sempat menceritakan kepada saya bahwa dia melihat saya pukul 02.00 malam itu masih keluar rumah menampung air pet. Di situlah saya tau kalau saya tidur di atas pukul 02.00 malam itu dan saya bangun pukul 04.00 untuk keperluan shalat tahajjud, terus berkemas ke masjid untuk shalat shubuh. Sekembali dari masjid berkemas lagi untuk keperluan khathib 'aidil fitri di masjid An-Nur gampong le Masen Kayee Adang Kota Banda Aceh.

Dari perjalanan waktu tersebut saya betul-betul tidak cukup tidur pada hari raya tersebut karena setelah habis khuthbah hari raya pukul 09.00 pagi saya dijamu sarapan pagi oeh masyarakat gampong tersebut sampai pukul 10.00. Selepas itu saya mohon izin pulang kerumah, di rumah kembali saya berkemas untuk persiapan pulang kampung sampai pukul 11.00. di atas pukul 11.00 baru kami sekeluarga menaiki mobil Mitsubishi Strada menuju kampung di Meunasah Jumphoh, kemukiman Adan, Kecamatan Mutiara Timur dan sampai di sana masih segar tidak terasa letih dan mengantuk.

Setelah kurang satu hari bersama ummi dan keluarga lainnya, berdo'a ke kuburan Abu M. Yusuf dan bersilaturahmi dengan handai taulan, bakda shalat 'Ashar kami mengendarai kendaraan yang sama balik menuju Kota Banda Aceh. Pada awal perjalanan kondisi fisik saya masih prima dalam rentan waktu lebih kurang satu jam dari pemberangkatan. Namun ketika melewati satu jam perjalanan kepala saya mulai agak pening seperti

dihinggapi rasa mengantuk, namun mengacu kepada kebiasaan pada masa-masa perjalanan sebelumnya perasaan membisik tidak apa-apa nanti di masjid Indrapuri saya istirahat sekali. Manakala sampai di Seulimum Allahu Akbar sebagai panggilan azan berbunyi di masjid, anak saya Muhammad Kamal berucap: Abu sudah azan kita shalat dulu, baik nak saya jawab kita shalat di Indrapuri sebentar lagi. Saya targetkan shalat maghrib di masjid Abu Indrapuri Aceh Besar dengan pertimbangan masjid itu luas, sepi dan dapat beristirahat melepas lelah beberapa sa'at.

Ternyata Allah berkehendak lain, lima belas menit kemudian saya mengantuk seperti terbius dan langsung mobil yang saya pandu menabrak pohon trembesi di gampong Lampisang yang mengorbankan seluruh anggota keluarga yang ada dalam mobil kecuali anak bungsu yang ketika itu masih berusia satu tahun (lahir 1 Mei 2020 dan musibah 13 Mei 2021). Tidak ada yang harus saya sesali ketika qadha menjadi barang pasti dan taqdir menjadi kenyataan, sebagai seorang beriman saya dan keluarga menerima ujian ini dengan penuh ikhlas dan lapang dada dengan iringan do'a semoga Allah selalu membimbing dan memberikan petunjuk kepada kami.

Merujuk kepada kronologi yang ada semestinya saya harus mengambil beberapa langkah keselamatan yang aman dan nyaman dalam perjalanan pulang kampung tersebut. **Pertama** saya mestinya harus bermalam minimal satu malam di kampung karena saya tidak cukup tidur selama sepuluh malam iktikaf agar fisik lebih segar dan kembali ke Banda Aceh esok harinya; **kedua** boleh juga balik ke Banda Aceh hari dan malam itu tetapi saya harus banyak istirahat dalam perjalanan untuk menghindari mushibah yang ada sehingga rasa mengantuk dapat diatasi; **ketiga** saya harus meminta keluarga dalam mobil untuk mengontrol perjalanan seraya mengawal jangan tertidur

seperti membaca Al-Qur'an, ngomong berterusan, buat lucu dan semisalnya; **keempat** saya bermalam dalam mobil ketika mengantuk beberapa masa sehingga badan merasa segar baru berjalann lagi; **kelima** cari penginapan untuk bermalam dan tidak melanjutkan perjalanan pada malam tersebut, esok pagi baru melanjutkan perjalanan.

Karena kecapekan dalam memandu, semestinya manakala rasa capek dan penat menghinggapi seseorang dalam kondisi memandu kendaraan, semestinya istirahat menjadi obat paling mujarab untuk menghindari musibah. Beristirahat sampai badan betul-betul terasa prima baru melanjutkan memandu mobil dengan bersahaja, jangan dipaksa dengan perasaan dan pikiran masih mampu dan tidak apa-apa. Perasaan semacam itulah yang sering menghantarkan seseorang menuju kepada kehancuran dalam perjalanan. Capek, letih dan penat itu obatnya istirahat sampai tuntas bukan minum kopi, bukan makan lemak, apalagi merokok yang kesemua itu tidak menjadi solusi terbaik sama sekali.

Karena memaksa diri untuk meraih Indrapuri, ketika pikiran sudah terbius oleh target yang tidak didukung oleh fisik yang lemah maka musibahlah yang menjadi jawabannya. Itulah yang terjadi pada diri ini, kenapa harus memaksa diri memandu terus dalam kondisi badan tidak prima untuk meraih Indrapuri, padahal sebelumnya tidak pernah bersikap demikian manakala mata merasa mengantuk terus berhenti di tepi jalan untuk istirahat dan bahkan selalu mengingatkan orang berhati-hati dalam perjalanan dengan tekanan; segera istirahat ketika mata merasa mengantuk. Memang ketika alam sudah berbicara, seorang guru yang sudah banyak menghasilkan murid-murid sukses dengan gemilang sesekali dapat menjadi orang bodoh di tengah murid-murud tentang ilmu yang sudah diturunkan

kepada mereka. Itulah dia istilah yang paling tidak diinginkan bernama; **keterlanjuran**.

Karena pikiran dan pemikiran yang labil, harus menjadi peringatan penting bagi seseorang yang mau mengenderai kendaraan dalam perjalanan jarak jauh adalah; harus stabil pikiran dan pemikiran. Tidak boleh menyertai masalah dalam kepala selama berada di jalan raya dengan posisi seorang pemandu, karena masalah itu akan terus disorot oleh pikiran selama memandu kendaraan yang berakibat mengganggu pikiran, kacau pemikiran, dan kekacauan itu akan turun dari kepala kedalam dada dan terus melaju ke seluruh anggota indera. Tatkala itulah kontrol pengemudi hilang dan pada masa semacam itu pula sering pengemudi hilang kontrol di jalan raya yang berakibat fatal yang sangat amat cukup paling berbahaya.

Karena ada ketidak biasaan sikap seorang Ummi yang sudah tua renta berumur melebihi 80 tahun pada hari itu membuat pikiranku labil dalam perjalanan sehingga berakhir kelabihan itu dengan mushibah ketabrak pohon. Biasanya ketika saya dan keluarga pamit minta izin di setiap kunjungan hari raya dengan Ummi beliau melepaskan kami dalam rumah dengan iringan do'a selamat. Namun kali ini beliau keluar rumah duduk atas landasan tangga rumah Aceh yang berbentuk semen seraya memesan dan memperhatikan keberangkatan kami. Ketika kami berlepas dari Ummi pikiran dan perasaan diri ini sangat tidak aman sepanjang perjalanan mengenang ketidakbiasaan prilaku seorang Ummi.

Hari itu sepanjang perjalanan pikiran ini mengawang-awang dalam keadaan yang tidak menentu semenjak dari kehidupan di alam dunia sampai kepada kehidupan alam baqa. Yang paling mengganggu pikiran ini tatkala teringat usia Ummi yang sudah sangat tua berbalut prilaku yang tidak biasa,

perasaan hati betul-betul berada di alam akhirat sepertinya saya terakhir berjumpa Ummi. Itulah gangguan pikiran labil yang sangat amat sulit kulupakan dan sekaligus menjadi salah satu faktor membuat daku tidak nyaman dalam perjalanan yang berakhir dengan mushibah besar tersebut.

Karena ambisius mau cepat sampai ketujuan, boleh jadi semua orang aktif, progresif dan kreatif menginginkan pekerjaan yang sedang dikerjakan itu cepat dan segera selesai tepat waktu. Namun pekerjaan yang sedang dilaksanakan itu mesti harus dibarengi dengan kestabilan demi kestabilan agar tidak membahayakan tubuh badan. Rasa ambisius tinggi untuk segera secepatnya sampai ketujuan pada hari mushibah itu melanda pikiran dan pemikiran saya sehingga tanpa peduli apa-apa terus saja memandu kenderaan walaupun kondisi fisik memerlukan istirahat karena terlalu penat, letih, capek dan kurang tidur selama sepuluh terakhir Ramadhan dan malam Hari Raya. Seandainya sebelum itu saya pernah mengalami mushibah serupa maka boleh jadi kali ini saya akan lebih berhati-hati mengikuti arahan pepatah; biar lambat asal selamat, bukan slogan; biar cepat asal selamat. Karena dengan kondisi fisik badan plus pikiran pemikiran sama sekali tidak mendukung perjalanan saya harus mencapai sasaran sampai ketujuan secara normal seperti sebelumnya.

Karena melewati panggilan azan, satu hal sangat amat fatal kesalahannya saya lakukan dan itu hampir tidak pernah saya lakukan dalam usia senja seperti ini adalah mengabaikan panggilan azan. Lebih menyesal lagi ketika azan itu berkumandang ananda Muhammad Kamal mengingatkan untuk shalat dahulu karena sudah azan. Namun dengan tidak punya niat untuk tidak melaksanakan shalat saya biarkan semua itu

hanya karena mengikuti pikiran yang sudah dari sana merancang shalat maghrib itu di Indrapuri karena kalau shalat di masjid Seulimuem tidak ada tempat istirahat sebab masjidnya padat dengan jama'ah pasar dan para musafir. Sementara masjid Indrapuri besar dan selalu banyak space yang kosong sehingga saya merasa lebih aman di sana, namun manusia hanya mampu berencana akan tetapi ketetapan Allahlah yang menentukan segalanya.

Dengan mushibah tersebut saya memohon ampun kepada Allah atas segala keterlanjuran dalam hidup ini. Saya meminta ma'af kepada seluruh anggota keluarga baik keluarga dekat maupun keluarga jauh, wabil khusus mohon ma'af dari Ummi karena rentetan mushibah ini terbawa nama beliau yang sudah sangat tua. Semoga Allah limpahkan rahmatNya kepada kami semua dan menyelamatkan kami dan rakan-rakan semuanya dari mushibah serupa di masa-masa mendatang. Semoga mushibah ini menjadi pelajaran kepada semua kita terutama sekali yang membaca buku ini agar tidak mengalami mushibah serupa.

**LAMPIRAN F:**

### 7.3.6. GAMBAR-GAMBAR **KELUARGA MUSHIBAH**



Malam pertama masuk IGD. RSUDZA menunggu tindakan dari tim dokter



Mendapat kunjungan dari Abu Doto (dr. Zaini Abdullah) Gubernur Aceh periode 2012-2017 didampingi ust. Muzakkir Abdul Hamid (berbaju putih), di sebelah kirinya Yusmadi dan sebelah kanannya Munawar Dawud (pengurus Dewan Dakwah Pidie).



Sedang menahan sakit di rumah sakit yang ditemani Tgk. Bismi Syamaun



Dihibur oleh dokter Nurkhalis dan ditemani oleh Imam Purwanto



Dijenguk oleh Tgk. Sulaiman (Biro Isra Pemerintah Aceh)



Karena tidak diizinkan masuk penyebab covid 19 Prof. Dr. Muhammad AR (Ketua Dewan Dakwah Aceh/DDA), Murdani Amiruddin Tijue (Wakil Sekretaris DDA), Sayed Muhammad Husin (Majlis Syura DDA) dan Safwan Ben Dadeh (pegawai Baitul Mal Aceh (BMA) terpaksa menunggu di luar ruangan ketika menjenguk saya di RSUDZA.



Kondisi saya setelah operasi tulang bahu dan tulang rusuk



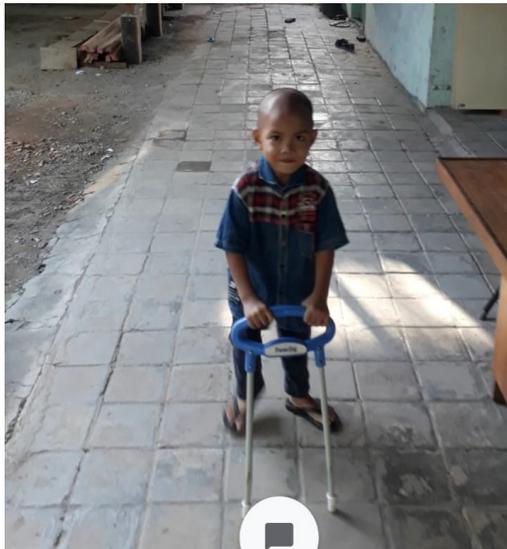
Dikunjungi Dr. Sulaiman Yusuf (spesialis anak) dan isterinya dr. Tuti Fadhilah



Kondisi Muhammad Kamal bin Hasanuddin Al-  
Adaanee pasca mushibah



Muhammad Kamal menutup muka yang reudom karena malu



Muhammad Dawud yang patah kaki kiri mulai berjalan pakai tongkat



Muhammad Dawud ketika diopname di RSUDZA



Muhammad Dawud ketika mau dioperasi



Muhammad Dawud setelah operasi



Paha Muhammad Dawud setelah dijahit pasca operasi



Muhammad Dawud dalam pesawat Ahad 19 Juni 2022 menuju RSCM Jakarta untuk operasi meluruskan kaki kiri



Kondisi kaki kiri Muhammad Dawud setelah buka pen di tulang paha bawah dan paha atas serta pasang pen baru di lutut karena kakinya bengkok keluar seperti huruf X dan panjang satu sentimeter dengan kaki kanannya.



Nyak Musa bermain di lantai setelah disemen kaki kanannya



Nyak Umar yang bebas dari patah patè waktu  
mushibah terjadi



Nyak Musa bin Hasanuddin Al-Adaanee membaca sambil menunggu kakinya sembuh



Nyak Musa (duduk) berebut tongkat dengan Nyak Umar (berdiri)



Nyak Umar mendorong abangnya Muhammad Dawud dan Nyak Musa di atas mobil mainan



Nyak Umar mendorong dan menghibur Nyak Musa



Nyak Umar serius mendorong Nyak Musa dan Muhammad Dawud



Setahun pasca mushibah, mereka kembali ceria.  
Dari kiri ke kanan: **Nyak Umar, Nyak Musa,  
Muhammad Dawud dan Muhammad Kamal**



Mereka menggenggam tangan pertanda siaga



Kondisi anak-anak setahun setelah mushibah, dari kanan ke kiri: **Nyak Musa, Muhammad Dawud, Muhammad Kamal, dan Nyak Umar.**



Kondisi mobil kelihatan dari depan



Kondisi mobil sebelah kanan



Kondisi setang mobil bengkok setelah musibah



Mobil dan pohon yang tertabrak



Kondisi mobil tampak kiri depan

## LAMPIRAN G:

### 7.3.7. CV. **HYA**

**Dr. Tgk. Hasanuddin Yusuf Adan, MCL., MA**, adalah anak dari Tgk. Muhammad Yusuf, anak dari Tgk. H. Ibrahim, anak dari Tgk. Ali Kaya yang lahir di Meunasah Jumphoh, Kemukiman Adan, Kecamatan Mutiara (sekarang Mutiara Timur), Kabupaten Pidie, Aceh / 19 Juli 1961 dalam ijazah dan KTP tertera 19 Juli 1962 karena terjadi salah input data pada masa penulisan ijazah MTsAIN dahulu kala. Sa’at ini menjadi dosen Fiqh Siyash pada Prodi Hukum Tata Negara (HTN) Fakultas Syari’ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Alamat tinggal sementara ini di Jln. Sawah nomor 9 Gampong Ilie Kecamatan Uleekareng, Kota Banda Aceh. Aceh-Sumatera. Phone: +6285260185571 (WA) e-mail: [diadanna@yahoo.com](mailto:diadanna@yahoo.com)/[hya@ar-raniry.ac.id](mailto:hya@ar-raniry.ac.id)/[hasanyusufna@gmail.com](mailto:hasanyusufna@gmail.com)

Pendidikan yang ditempuhnya adalah: Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kembang Tanjung, tamat 1974, Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) Kembang Tanjung, tamat 1977, Dayah Po teumeureuhôm Pu-uek Kecamatan Kembang Tanjung, Kabupaten Pidie, Aceh, tahun 1974-1979,

Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 tahun Beureunuen, tamat 1979, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Beureunuen, tamat 1981, Sarjana Muda Fakultas Syari'ah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, tamat 1985, Sarjana Fakultas Syari'ah IAIN Jami'ah Ar-Raniry Banda Aceh, tamat 1987, Program Pendidikan Diploma Kependidikan (PPDK) Unsyiah Banda Aceh, tidak tamat, Master of Comparative Laws (MCL), Kulliyah of Laws, International Islamic University Malaysia (IIUM), tamat 1998, Master of Art (MA) Jabatan Siyasa Syar'iyah, Fakulti Syari'ah, Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya, Kuala Lumpur tammat tahun 2000, Program Doctor Falsafah pada Fakulti Kemanusiaan, Seni dan Warisan, Universiti Malaysia Sabah (UMS) Kota Kinabalu, Malaysia 2004-2014.

Dalam bidang organisasi beliau aktif di sejumlah organisasi intra dan ektra kampus seperti: Sekretaris Umum Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) MTsAIN Kembang Tanjung, tahun 1977-1978, Ketua Umum OSIS MAN Beureunuen, tahun 1980-1981, Ketua Umum Senat Mahasiswa Program Pendidikan Diploma Kependidikan (PPDK) Unsyiah, tahun 1982-1985, Ketua Umum Senat Mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Ar-Raniry, tahun 1985-1986, Pembantu Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Syari'ah IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2008-2012.

Ketua Umum Pengurus Rayon Pelajar Islam Indonesia (PII) Kemukiman Adan, tahun 1977-1980, Sekretaris Umum Pengurus Komisariat PII Kecamatan Mutiara, tahun 1980-1981, Ketua Umum Pengurus Komisariat PII Fakultas Syari'ah IAIN Ar-Raniry, tahun 1982-1984, Sekretaris satu Pengurus Daerah PII Perguruan Tinggi, tahun 1984-1986, Ketua Umum Pengurus Wilayah PII

Daerah Istimewa Aceh, tahun 1986-1988, Departemen Hubungan Antar Organisasi Pengurus Besar PII, tahun 1986-1989, Ketua Asrama Mutiara Banda Aceh, tahun 1984-1985, Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Pelajar dan Masyarakat (IMPM) Mutiara cabang Banda Aceh, tahun 1986-1990, Anggota Dewan Pembina Forum Komunikasi Generasi Muda Pidie (FOKUS GAMPI), tahun 1986-1990, Ketua Yayasan Kesejahteraan Pelajar Islam Daerah Istimewa Aceh (YAKPIDA), tahun 1988, Wakil Sekretaris Umum Majelis Presidium Pemuda dan Mahasiswa Aceh (MPMA) Jakarta, tahun 1988-1992, Ketua Umum Tanoh Rincong Students Assaciation (TARSA) Malaysia, tahun 1992-1995, Presiden of Human Rights Forum for Acehnese Students and Society/ Forum Mahasiswa dan Masyarakat Aceh untuk Hak Azasi Manusia (FORMAHAM) Malaysia, tahun 1998-2000, Sekretaris Umum Dewan Dakwah Islamiyyah Indonesia Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) tahun 2000-2003, Wakil Ketua Persaudaraan Muslimin Indonesia (Parmusi) Nanggroe Aceh Darusalam (NAD) tahun 2001-2003, Ketua Umum 'Adnin Foundation Aceh tahun 2001- 2011, Ketua Umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Nanggroe Aceh Darusalam (NAD) tahun 2007-2011, 2012-2015, & 2016-2020. Dalam Muzakarah Ahlul Halli wal 'Aqdi (AHWA) dunia ke 3 di Palembang Sumatera Selatan tanggal 28 Zulhijjah 1440 H/29 Agustus 2019 M ditetapkan sebagai Ketua VIII AHWA Dunia bidang Hukum dan siyasah. Rabu, 8 Jumadil Ula 1442 H/23 Desember 2020 ditetapkan sebagai Ketua bidang Ideologi, Politik dan Kenegaraan Majelis Permusyawaratan Ummat Islam Indonesia (MPUI-I).

Pengalaman Kerja: Mengajar Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Adi Darna Banda Aceh, tahun 1987, Mengajar

pada Fakultas Teknik Unsyiah Banda Aceh, tahun 1988, Mengajar pada Fakultas Ekonomi Unsyiah Banda Aceh, tahun 1988, Mengajar pada Fakultas Syari'ah IAIN Ar-Raniry, tahun 1988-1991, Mengajar pada Fakultas Tarbiyah Universitas Serambi Makkah tahun 2000-2004, Mengajar pada fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Aceh 2009-2011, Dosen tetap pada Fakultas Syari'ah IAIN Ar-Raniry, tahun 2002 – sekarang, Mengelola Adnin photo copy di Jln. T. Nyak Arif No. 159, Lamgugob-Jeulingke Banda Aceh. (2001-2020), Community Organizer, Oxfam Aceh Besar Team, sejak January sampai Maret 2005, Public Health Officer (PHO) Oxfam Aceh Besar Team, Maret 2005, Settlement and Water Supply Senior Team Leader in Oxfam Aceh Besar Team, sejak Maret 2005 sampai February 2006, Community Liaison of Oxfam Aceh Besar team, sejak Februari, 2006 sampai Agustus 2006, Consultant of Conflict and Development, World Bank Banda Aceh sejak 7 September 2006 – 30 Juni 2007, Local Governance Specialist of Canada/Aceh Local Government Assistance Program (CALGAP), 6 Oktober – 31 Desember 2008.

Pengalaman menulis: *Tamaddun dan Sejarah, Etnografi Kekerasan di Aceh*, Jogjakarta: Prismsophie, 2003, *Teungku Muhammad Dawud Beureu-éh, Ulama, Pemimpin dan Tokoh Pembaharuan*, Bangi Malaysia: UKM, 2005, *Sejarah Aceh Dan Tsunami*, Jogjakarta: Arruz Media, 2005, *Elemen-elemen Politik Islam*, Jogjakarta: AK. Group & Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2006, *Politik dan Tamaddun Aceh*, Banda Aceh: 'Adnin Foundation Aceh, Banda Aceh: 2006, *'Aqidah Modal Utama Implementasi Syari'ah*, Yogyakarta: AK. Group & Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2006, *UUPA Dan Kemungkinan Perubahan Pemerintahan Serta*

*Sistem Politik Aceh*, Banda Aceh: Adnin Foundation Aceh & Ar-Raniry Press, Yogyakarta: AK. Groub, 2007, *Teungku Muhammad Dawud Beureu-éh dan Perjuangan Pemberontakan di Aceh*, Banda Aceh: 'Adnin Foundation Aceh, 2007, *Syari'at Islam Di Aceh antara Implementasi dan Diskriminasi*, Banda Aceh: 'Adnin Foundation Aceh, 2008, *Refleksi Implementasi Syari'at Islam Di Aceh*, Banda Aceh: 'Adnin Foundation Aceh & Pena, 2009, *Khuthbah Jum'at dan dua Hari Raya, Kajian ilmiah tentang isue-isue semasa*, Banda Aceh: 'Adnin Foundation Aceh, 2009, *Aceh dan Inisiatif NKRI*, Banda Aceh: 'Adnin Foundation publisher, 2011, *Eksistensi Kader PII Aceh*, Banda Aceh: Adnin Foundation Publisher, 2012, *Islam dan Sistem Pemerintahan di Aceh Masa Kerajaan Aceh Darussalam*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2013, *Syari'at Islam dan Politik Lokal di Aceh*, B\_\_\_\_anda Aceh: 'Adnin Foundation Publisher, 2016, *Andil Pusa untuk Bangsa dan Negara*, Banda Aceh: 'Adnin Foundation Publisher, 2017. *Siyasah dan Jinayah dalam Bingkai Syari'ah*, Banda Aceh: 'Adnin Foundation publisher Aceh 2018. *Mosi Integral Mohammad Natsir; Upaya perpaduan ummah dan bangsa dalam NKRI*, Banda Aceh: 'Adnin Foundation publisher Aceh 2019. *Islam antara 'Aqidah, Syari'ah dan Akhlak*, Banda Aceh: 'Adnin Foundation publisher Aceh 2020. *Allah Menguji dan Menyayangiku (Kilas Balik Mushibah Tunggal Khamis, 1 Syawl 1442 H/13 Mei 2021 M)*, Banda Aceh: 'Adnin Foundation publisher Aceh 2021.

Selain itu aktif menulis di sejumlah jurnal, majalah, koran, tabloid, web site, dan juga buku-buku penulisan bersama. Juga sering tampil sebagai pemateri/pemakalah dalam berbagai even seminar/lokakarya baik di dalam maupun luar negeri. Sejumlah

penelitian juga telah diselesaikan dalam ranah akademik, juga berpengalaman mengelola media baik sebagai editor maupun kolumnis. Ceramah, Dialog Interaktif dan Talk Show di Media Elektronik seperti radio dan televisi. Sebagai aktivis banyak melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bidang dakwah, pemberdayaan ekonomi rakyat, dan pembinaan ummah.

## LAMPIRAN H:

### 7.3.8. KRONOLOGI MUSHIBAH **DAN** **UPAYA PEMULIHAN**

Pada hari itu Khamis 1 Syawal 1442 H/13 Mei 2021 M kami sekeluarga pulang ke Adan menjenguk Ummi di Hari Raya Puasa pertama, setelah selesai shalat ‘ashar kami pamit dengan ummi kembali ke Banda Aceh dengan anggota keluarga; seorang isteri plus empat orang anak-anak. Setelah melewati satu jam perjalanan perasaan letih, lelah, penat dan sedikit mengantuk mulai terasa, namun sebagaimana perjalanan sebelumnya kami merasa tidak mengapa. Ternyata bersamaan dengan masuk waktu maghrib saya tiba-tiba mengantuk seperti terbius dan mobil menabrak pohon trembesi. Semua kami tertimpa mushibah patah tulang yang sangat beragam dan Muhammad kamal gejer dan terjadi pendarahan di kepala sehingga harus disodot sampai tiga kantong plastik.

Malam itu juga kami ditolong oleh warga setempat, begitu selesai kami dievakuasi dari dalam mobil yang saya kendarai, satu unit L300 pick up pun secara kebetulan tiba di lokasi dari arah Banda Aceh menuju kearah timur yang dikemudi seorang

lelaki bersama seorang wanita menggendong anak sebelah kiranya. Segera saja kami dinaikkan dalam cup belakang untuk dilarikan ke Puskesmas Seulimum, melihat kondisi kami yang lumayan parah oleh petugas Puskesmas yang semula mau dirujuk ke Rumah Sakit Indrapuri segera menelpon petugas di IGD. RSUDZA. meminta tempat untuk kami dan segera dua ambulans di Puskesmas Indrapuri mengangkut kami ke RSUDZA di Banda Aceh.

Karena ketika musibah terjadi seorang polisi berada di tempat kejadian yang meminta HP saya untuk menghubungi anggota keluarga, polisi menanyakan saya siapa yang harus dihubungi dan saya beri nomor Said Azhar. Setelah dihubungi Said Azhar langsung Said menghubungi rakan-rakan anggota Dewan Dakwah Aceh (DDA) mengkhabarkan tentang musibah kami. Karena itulah ketika kami tiba di RSUDZA sebahagian besar rakan-rakan DDA sudah *standby* di rumah sakit dan segera memberikan bantuan bersama petugas rumah sakit manakala kami tiba.

Setelah dirawat beberapa hari di sana kami satu persatu diizinkan pulang oleh dokter yang menangani kasus kami, Nyak Musa (anak ketiga) yang paling duluan pulang karena dia mengalami retak tulang pada otot kaki sebelah kanan yang sudah dipasang semen pada hari kedua musibah dan hari itu pula dia dibolehkan pulang. Menyusul Muhammad Kamal (anak pertama) di hari ketiga diizinkan keluar dari rumah sakit karena setelah discan beberapa kali kepalanya yang bengkak alhamdulillah tidak berbahaya. Baru pada hari keempat menyusul ummi bersama Muhammad Dawud (anak kedua) keluar dari rumah sakit, sementara Nyak Umar (anak keempat) yang aman

dari mushibah mengikut kepulangan umminya. Saya yang paling akhir diizinkan pulang oleh dokter Armia yang menangani kasus mushibah kami, yaitu pada hari kelima mushibah Selasa 18 Mei 2021. Selanjutnya masing-masing kami kembali untuk kontrol ulang kerumah sakit setiap Khamis.

**Khamis 27/5/21 kontrol ulang pertama**, setelah diperiksa dokter Armia saya diminta menunggu untuk mengganti perban, namun saya tidak dipanggil sampai dhuhur oleh tukang perban, orang lain masuk terus padahal saya lebih awal menunggu. Ketika saya minta izin pada seorang petugas perempuan yang bertugas di Poliklinik orthopedi untuk kemasjid shalat dzuhur, dia menjawab bak tentara sedang ikut latihan yang kejam, saya bersabar langsung kemasjid, pulang dari masjid baru kosong ruang perban dan saya disuruh masuk dan segera bahu saya dibuka dan diganti perban.

Puasa sunat Syawal sabtu 17 Syawal 1442 H/29 Mei 2021 M saya mulai sampai tuntas enam hari menyusul dapat melaksanakan shalat secara mandiri normal seperti biasa pada hari Senin 31 Mei 2021. Terus menerus kondisi badan semakin baik sehingga terjadi bersin pertama Rabu 2 Juni 2021; 08.41, 2 kali plus 1 kali tidak jadi. Semenjak mushibah buang kotoran tidak pernah terjadi. Baru mulai keluar kotoran (keras sekali) Jum'at 28 Mei 2021, kotoran normal terjadi hari Rabu 2 Juni 2021 (kali pertama bakda sahur keras masih, kali kedua pukul 7.33 normal)

**Khamis 3 Juni 2021 kontrol ulang kedua**, tindakan yang diambil pada kesempatan tersebut adalah ganti perban, cabut benang bahu & dikasih obat oleh dr. Armia/tulang dan dr. Imam (thorax) masing2 satu jenis. Esok harinya Jum'at 4 Juni

2021 melaksanakan Shalat shubuh dan Jum'at pertama bakda mushibah di masjid, (shubuh di masjid M.H. Al-Kawary DDA, jum'at di masjid BPKP). Shalat Jum'at 4 Juni 2021 kondisi kaki kiri yang luka di depan ibu jari dan antara ibu jari dg telunjuk mulai pulih, hilang bengkak di atas telapak kaki, bangun dari sujud shalat sdh mulai enak, hari itu juga perban di bekas operasi dada kanan lepas bagian bawah. Ahad 6 Juni 2021 nampak bekas jaitan seperti agak basah pada bekas pembuangan darah di bekas operasi thorax. Senin 7 Juni 2021 berjumpa dengan Prof. Darni M. Daud di Grand Lambuk hotel: beliau memberitau saya bahwa mendapatkan informasi saya sdh meninggal dunia dalam mushibah ini (na'uzubillah).

**Khamis 10 Juni 2021 kontrol ulang ketiga**, buka benang thorax, buka perban total pada bahu, kedua orang dokter (tulang dan thorax ) memberi 6 macam obat untuk sepekan makan. Namun pada hari Selasa 15 Juni 2021 tulang bahu kanan bekas operasi yang dekat leher mulai berbunyi glak gluk seperti lepas tulang. Keadaan seperti ini terjadi sampai tiga pekan sehingga saya merasa tidak nyaman takut lepas di bahagian bekas patah, namun setelah konsultasi dengan dokter tidak apa-apa.

**Khamis 17 Juni 2021 kontrol ulang keempat**, bahu aman, thorax masih berair sedikit dihujung bawah jaitan, ditutup rapat dengan salasilal plastik; dokter Muhammad Syaltut bilang sudah boleh mandi dan boleh kenak air. Tangan kanan sudah boleh sikat gigi seperti biasa, dada kanan masih tetap kebas. Bahu kanan masih glak gluk.

**Khamis 24 Juni 2021 kontrol ulang kelima**, saya laporkan glak gluk bahu kanan, dokter Armia bilang: tidak apa-apa, kita

tengok dulu dalam dua pekan ini. Dokter Muhammad Syaltut setelah periksa mengatakan: dua hari kemudian bapak bisa buka perban sendiri di rumah dan pakai betadin pada bekas operasi kalau masih belum kering. Dokter Armia berikan obat kalsium, dokter Syaltut tidak beri obat lagi.

Sabtu 26 Juni 2021 pergi ke Beureunue melihat mobil Mitsubishi strada (ternyata mobil saya rusak parah sekali) dan sekalian pulang kampung jumpa ummi.

**Khamis 1 Juli 2021 kontrol ulang keenam**, dr. armia beri rujukan untuk foto ke bidang radiologi, pkl. 15.45 saya ambil hasil, menurut pemahaman dan penafsiran saya pangkal tangan kanan saya lepas dari bahu. Mulai waktu itu sakit bahu, kuwut keseluruh tubuh sehingga malam hari tidak boleh tidur, hanya duduk sepanjang malam atas ranjang dengan mata tertidur. Hari Jum'at tidak sanggup ke masjid untuk shalat Jum'at. Jum'at malam duduk separuh malam dan terjaga pukul 01.33 saya coba berbaring sebelah kiri alhamdulillah bisa, malam2 selanjutnya sudah bisa berbaring. Semenjak hari tersebut tidak dapat bersin dan batuk karena dada sakit.

**Khamis 8 Juli 2021 kontrol ulang ketujuh** dan menyerahkan hasil ronsen kepada dokter Armia. Menurut dr.Armia tidak ada perubahan dan kondisi sesuai foto masih normal dan baik, yang muncul keatas di bahu seperti tulang itu pen (besi pengikat tulang yang patah) menurutnya.

**Khamis 15 Juli 2021 kontrol ulang kedelapan**, tidak ada perubahan serius nampak pada bekas jaitan di bahu sehingga dr. Armia tidak memberikan obat lagi. Manakala saya ke bahagian thorax ada 3 orang dokter muda satu lelaki dua wanita, yang

lelaki bertanya: ada perlu apa pak, saya jawab: saya ini kontrol ulang, dr. M. Syaltut tidak masuk tanya saya, dia ada meeting katanya. Saya ini pasien dia dan mau kontrol ulang dengannya, mendengar komentar saya demikian baru yang lelaki tersebut turun tensi ngomomngnya yang tadi tinggi sekali nada tanyanya, sampai ketika selesai dibuat resep dia berucap lagi: semoga cepat sembuh pak ya. Ya jawab saya dan saya keluar dari ruangnya. Ahad 18 Juli 2021, muncul bengkak kulit (gembung) berisi air seperti bekas terbakar pada pangkal atas jaitan di bahu

**Khamis 22 Juli 2021 kontrol ulang kesembilan,** ketika saya nampakkan bengkak berisi air tersebut dr. Armia spontan berucap: berapa lama sudah operasi bahu ini, saya jawab 2 bulan 10 hari, dia jawab lagi: ooo harus kita operasi ini. Saya tanyakan: bagaimana dengan ketentuan bahagian thorax dokter, dia jawab: kalau begitu saya beri obat dulu, bapak makan anti biotik lagi ya, ya saya jawab. Ketika saya jumpa dr. Muhammad Syaltut di bahagian bedah thorax, dia bertanya: bagaimana keadaan bapak, alhamdulillah sudah baik dokter jawab saya, dia melihat bekas operasinya dan dia bilang tidak apa-apa lagi sudah bagus, saya tanyakan: khamis depan perlu kontrol ulang lagi dokter, tidak usah lagi jawabnya. Lalu saya nampakkan kondisi bahu yang sudah bengkak dan berair, dia panggil tiga mahasiswanya untuk menyaksikan seraya berucap: ma'af pak orang-orang ini lagi belajar juga, dia terangkan penyebabnya bengkak kepada mahasiswanya dan beri solusi kepada saya kalau meletus gembungan tersebut tutup saja dengan kain kasa pak ya, baik saya jawab, saya mohon izin keluar ruangnya.

**Khamis 29 Juli 2021 kontrol ulang kesepuluh,** dokter Armia melihat dan memeriksa gembung berair di bahu, diberi obat anti

biotik lagi. Selanjutnya saya nampakkan ibu jari kaki kiri yang masih bengkok seperti ada sesuatu mengganjal di dalamnya, setelah dipegang, diraba, dr. Armia bilang kita ambil benda itu, saya jawab kita foto dulu dokter, ya saya berikan rujukan ke radiologi katanya. Kemudian saya kebagian radiologi untuk foto, esoknya ambil hasil ternyata ada pergeseran tulang di kelancing ujung ibu jari kaki kiri saya.

**Khamis 5 Agustus 2021 kontrol ulang kesebelas**, ketika saya nampakkan hasil foto, dr. Armia berucap: ooo ada patah ini di ujung ibu jari kaki kiri bapak, beliau berikan rekomendasi untuk pengurusan administrasi bedah ibu kaki kiri yang bengkok dan bergeser tulang. Seorang juru rawat setengah baya yang terkesan tegas mirip dengan kejam memanggil nama saya memberi arahan seperti arahan komandan batalyon untuk membawa Muhammad Dawud ke poli anak, jantung dan saya ke poli 15 untuk periksa jantung, kemudian kedua kami ke pinere untuk cek covid 19. Setelah selesai urusan ADM oleh perawat saya disarankan pergi esok Jum'at 6 Agustus 2021 untuk cek jantung ke poli jantung dan swab serta antigen ke pinere (rumkit lama) selesai pukul 12.00 (saya cancel khatib di garot keutapang) karena tidak terkejar. Jum'at bakda shalat saya balik ke poli 15 untuk periksa Muhammad Dawud, selesai itu saya ke poli ortopedi menyerahkan dokumen, perawat di situ mengatakan: bapak boleh pulang bawa pulang berkas nanti tunggu dihubungi dokter. Sabtu 7 Agustus 2021 pukul 21.11 malam dihubungi dr. melisa (Cina) suruh datang Ahad pukul 8.00 ke bagian pendaftaran rawat inab dekat radiologi dengan membawa: KTP, KK, dokumen poli dan BPJS. Pagi ahad 8 Agustus 2021 pukul 8.00 bersama Mhd. Dawud dan Mahfudh berangkat

ke RSUDZA. Ketika mendaftar petugas minta surat rujukan rawat inap, saya bilang tidak dikasih, petugas suruh telpon dokter, ketika saya telpon dokter minta tunggu sebentar, 10 menit kemudian dihantar suratnya dan saya mendaftar. Karena belum keluar hasil swab maka saya harus menunggu belum bisa masuk kamar, sekitar pukul 11.10 petugas beritahu bahwa saya dan Muhammad Dawud negatif covid19, setelah dipersiapkan berkas kami diizinkan masuk kamar, saya di Zamzam 1 kamar 9 dan Muhammad Dawud di Raudhah 2 kamar 5. Untuk keperluan operasi besok kedua kami didatangi oleh beberapa orang dokter bidang untuk diperiksa (bidang tulang, bius, jantung) sampai malam hari. Pukul 22.31 petugas menelpon saya mengkhabarkan saya harus puasa pukul 3 malam dan Muhammad Dawud pukul 2 karena di operasi pukul 8 pagi Senin 9 Agustus 2021 dan saya sekitar pukul 9.00. Kenyataannya Muhammad Dawud dibawa ke kamar operasi pukul 08.00 pagi dan selesai pukul 11.00. Selama operasi berlangsung pihak dokter berkali-kali meminta foto-foto lamanya, ternyata setelah dioperasi kakinya masih bengkok. Dan saya dibawa ke kamar operasi pukul 11.00 wib oleh petugas ruangan Zamzam 1.

Sebagaimana biasa sampai di ruang depan saya diminta untuk melepaskan semua pakaian dan memakai baju khusus operasi berwarna biru muda yang bertali ikat kebelakang dan tidak punya anak baju. Setelah diperiksa kesterilan termasuk gigi palsu maka saya dibawa ke ruang operasi arah kedalam sebelah timur komplek yang sama, di sana sudah menunggu empat orang petugas lelaki dan satu wanita pembius. Awalnya saya disuruh berbaring dan dipasang impus di tangan kanan kemudian disuruh duduk untuk dibius dengan cara diinjek pada

tulang belakang agak kebawah yang mengakibatkan kedua kaki saya tidak terasi lagi. Setelah dipasang jarum di belakang kemudian disomprot beberapaa kali dengan obat pendingin atau alkohol kemudian ia mengatakan: kita masukkan obat bius pak ya, ya saya jawab. Setelah lima menit ditanyakan sudah kebas di kaki pak, belum saya jawab, tiga menit kemudian ibu jari kiri saya yang sakit diinjek lagi dengan obat bius, saya tanyakan pada petugas sebelah kiri saya apa itu dijarum kebas lagi, ya jawabnya. Setelah itu kaki kanan total kebas tetapi kaki kiri lambat sekali sehingga mereka harus menunggunya beberapa menit.

Ketika sudah kebas segera mereka membedah perlahan-lahan dan saya mendengar segala bunyinya digores, dibelah, digerenda, dipahat, namun saya tidak bisa melihat karena sudah dipasang kain pembatas didepan mata setelah tangan disuruh bentang kekiri dan kekanan. Seorang petugas yang katanya dari Iboih Kembang Tanjung sepupunya Julianto dosen Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry melalaikan saya dengan berbagai komentar dan pertanyaan sehingga saya tidak sempat konsen kekaki yang lagi dibedah pada waktu itu. Ketika sudah selesai petugas tersebut berucap sudah selesai pak tinggal dijahit sedikit lagi, setelah selesai dijahit dikemas-kemas semuanya lalu dibawa ke ruangan tunggu (ruangan darurat), di sana sudah ada Muhammad Dawud terbentang atas ranjang belum sadar dan saya disandingkan dengan ranjangnya. Setelah 15 menit saya dikeluarkan kepintu depan dan dipulangkan kepada petugas ruangan Zamzam 1 yang sudah menunggu di sana, mereka kemudian membawa saya ke ruang foto untuk diambil foto kembali. Setelah selesai foto dihantar ke Zamzam 1 kamar 9

tepat pukul 12.55 bersamaan dengan berkumandangnya azan dzuhur, sementara Muhammad Dawud dijaga oleh Ummi.

Semenjak Ahad 8 Agustus 2021 saya kembali menjadi penghuni Zamzam RSUDZA, berbeda sedikit dengan masa operasi pertama yang menjadi penghuni Zamzam 3 kamar 18, kali ini di Zamzam 1 kamar 9. Selama tiga hari tiga malam di sana (Ahad sampai Rabu) sebagaimana juga masa operasi pertama saya ditemani oleh delapan chanel TV: Raudhatul Jannah TV (TV RSUDZA), TV. Makkah, TV. Madinah, Surau TV, Al-Iman TV, Insan TV, TVRI dan Kompas TV. Kalau masa operasi pertama di Zamzam tiga kamar 18 saya begitu nyaman dan menyatu dengan Raudhatul Jannah TV karena banyak lantunan Al-Qur'an dan penerangan tentang kesehatan dan tentang rumah sakit tersebut, namun kali ini hati saya didorong memperbanyak menonton TV Makkah dan Madinah karena sedih sekali melihat muslim muslimah yang thawaf dan sa'i sedikit sekali. Sesekali saya menonton RJTV untuk mendengar baca Al-Qur'an dan waktu-waktu tertentu menyimak berita di TVRI dan Kompas TV.

Selasa pagi 10 Agustus 2021 dokter Armia datang menanyakan keluhan dan mengatakan kalau tidak ada keluhan, sore Selasa atau paling lambat pagi Rabu 11 Agustus 2021 sudah boleh pulang katanya, terimakasih dokter saya ucapkan. Selasa sore jururawat ruangan menelpon saya menanyakan apakah saya pulang hari itu atau besok pagi, saya menjawab esok pagi saja karena sedang ada persamaan persepsi asesor BKD dosen online. Esok paginya jururawat menelpon lagi menanyakan apakah saya perlu berjumpa dengan dokter lagi biar mereka telpon, tidak perlu lagi saya jawab karena sudah jumpa kemarin dan sampai sa'at ini belum ada keluhan apa-apa.

Rabu pagi 11 Agustus 2021 pukul 09.00 saya masih mengimput nilai mahasiswa atas ranjang, tiba-tiba masuk telpon petugas ruangan menanyakan kepastian pulang, saya bilang sebentar lagi karena sedang online. Setelah selesai imput nilai pukul 11.37 mulailah saya kemas-kemas dengan mandi, cukur berewok, merapikan pakaian dan tempat tidur sampai pukul 12.17. ketika itu petugas dapurpun datang menghantar nasi untuk makan siang, berhubung pintu kamar terbuka dia pikir saya sudah tiada dalam kamar lalu ditanya kepada kawannya apa tidak ada orang lagi kamar ini, kawannya jawab mungkin sudah pulang dialog mereka saya dengar dan saya keluar menanyakan ada apa, hantar nasi pak jawabnya, alhamdulillah ini nasi terakhir untuk opname kali ini jawab saya. Setelah selesai makan dan selesai shalat dhuhur baru saya keluar bersama barang-barang dan melapor untuk pulang kepada petugas ruangan. Barang-barang saya letakkan di sudut depan ruangan saya naik ke ruangan Raudhah 2 kamar 5 tempat Muhammad Dawud dirawat dan saya minta Mahfudh mengambil barang-barang di bawah bawa ke atas. Sekalian petugas ruangan memberikan surat kontrol ulang tanggal 19 Agustus 2021 kepada Mahfudh.

**Khamis 19 Agustus 2021 kontrol ulang keduabelas,** dokter Armia tidak masuk karena sakit, saya ditangani oleh dokter perempuan (Cina). Ia menanyakan pertanyaan yang terkesan ringan saja dekat dengan kurang serius, saya yang harus aktif menampakkan keadaan sakit di bahu dan kaki seraya meminta obat, saya meminta dia rujukan ke radiologi untuk foto bahu yang menonjol seperti tulang. lalu diberikan rujukan ke radiologi untuk foto dada kembali yang menonjol seperti tulang. kemudian dia minta saya tunggu di luar sambil menulis resep. Setelah saya

dapatkan rujukan diproses petugas perawat di konter saya ke apotik kasih resep dan kemudian ke radiologi untuk foto, selesai dari itu kembali lagi ke poli orthopedi. Sesampai di sana saya tanya dokumen Muhammad Dawud, perawat meminta saya foto kopi lembaran dari ruangan Raudhah 2 sebagai bukti baru keluar dari rawatan inap. Setelah saya foto kopi saya kasih dan saya tunggu giliran ganti perban. Pukul 11.17 baru tiba giliran saya menggantikan perban setelah itu saya bawa resep Muhammad Dawud ke apotik dan pulang kerumah.

**Khamis 26 Agustus 2021 kontrol ulang ketigabelas.** Berjumpa dr. Armia memberi tau bahwa pekan lalu bahu saya sangat tidak aman dan saya minta difoto ulang untuk memastikan kedudukan tulang *sadeuep* bekas operasi seraya menampakkan hasil foto kepadanya. Beliau berucap: kita pindah saja pen tersebut. Saya minta beliau menunjukkan pen yang menonjol di bahu saya itu di mana di foto tersebut, beliau bilang tidak nampak karena fotonya dari depan jadi nampaknya normal di foto. Beliau kembali bertanya berapa lama sudah operasi bahu, saya jawab tiga bulan satu pekan. Kita pindah saja katanya, saya tanya lagi bagaimana caranya dokter dibius lagi, ya jawabnya, lalu bagaimana bisa sekali dengan buka pen di bagian thorax, beliau bilang tidak boleh karena belum sampai waktu enam bulan atau satu tahun, bahu ini karena ada masalah maka kita dahulukan buka pen tersebut jawabnya.

**Khamis 2 September 2021 kontrol ulang keempatbelas.** dr. Armia tidak masuk praktik karena lelah operasi pasien semalaman, seorang dokter muda lelaki yang menggantikannya yang melemparkan pertanyaan lumayan kejam kepada kami.

Ada apa pak, bapak mau apa tanyanya, awalnya saya jawab: ya tidak ada apa-apanya cuma saya jawab; saya ini pasien dr.Armia mau kontrol ulang karena saya dan anak saya patah tulang, mana dokter Armia tanya saya, ia menjawab: tidak masuk beliau saya asistennya diminta ganti sebentar (tensi suaranya mulai menurun). Ooo kalau begitu tidak boleh buat apa-apalah jawab saya lagi karena ini persoalan tindakan. Ya jawabnya nanti bapak jumpa dr. Armia saja Khamis depan ucapnya, baik saya jawab, dia bertanya lagi setelah saya tunjukkan tempat patah saya dan Muhammad Dawud: apa perlu saya biri obat pak, saya pikir tidak perlu obat lagi ini katanya, ya tidak perlu saya jawab, lalu kami minta izin keluar.

**Khamis 9 September 2021 kontrol ulang kelimabelas.** Diperiksa rutin biasa, tidak diberi obat oleh dr. Armia karena tidak ada hal yang memerlukan obat, lagi pula rencana mempercepat operasi bahu sudah hilang dalam peredaran masa.

**Khamis 16 September 2021 kontrol ulang keenambelas.** Diperiksa dan diberi obat yang lumayan banyak untukantisipasi kebas bahu, saya makan obat tersebut sampai habis.

**Khamis 23 September 2021 kontrol ulang ketujuhbelas.** Diperiksa bahu dan ibu jari kiri tanpa memberikan obat karena tidak ada gangguan apa-apa, keadaannya normal hanya tinggal menunggu kesembuhan saja.

**Khamis 30 September 2021 kontrol ulang kedelapanbelas.** Dr. Armia tidak masuk saya diperiksa asistennya yang tidak bisa berkesimpulan tentang bahu dan ibu jari kaki kiri.

**Khamis 7 Oktober 2021 kontrol ulang kedua puluh.** Ketika saya nampakkan ibu jari kaki kiri yang masih bengkak, masih

sakit dan masih keras serta kaku, dr. Armia berucap: kita operasi lagi!. Saya jawab: operasi lagi dokter? Baru dia mengatakan: atau coba pakai sandal karet yang lembut dulu (dia keluar ruangan meminjam contoh sandal seorang pasien di depan memberi contohnya kepada saya). Terkait dengan bahu dia selalu bilang kita pindah saja pen dalam bahu dan sekarang sudah boleh kita pindahkan karena memasuki bulan keenam. Saya jawab: nanti saja ketika saya ada di Banda Aceh karena tanggal 15-17 ada acara di Jogja.

**Khamis 4 November 2021 kontrol ulang ke dua puluh satu.** Saya nampakkan jari kaki seraya memberi tau belum ada perubahan masih seperti sebelum operasi, kalau harus operasi lagi maka sekali dengan buka pen bahu dan rusuk saja dokter, lalu saya dipegang dan diperiksa seraya berucap: ini tulang harus kita kerok nanti, ingatkan saya nanti sekali dengan buka pen di bahu. Tentang bahu dia berucap: kita tunggu sampai setahun, kalau saya buka sekarang takut lepas lagi nanti. Sebelumnya karena ada keluhan kebas, mencuat pen, dan gembung pada bekas jahitan dokter Armia selalu berucap: kita buka saja pen itu, namun terakhir ini beliau malah suruh tunggu satu tahun, *wallahu a'lam*. Kontrol ulang selanjutnya dengan dr. Armia tidak saya catat lagi karena saya sudah berencana mau periksa ke dokter T. Nanta bersama Muhammad Dawud.

**Jum'at 18 Februari 2022 kontrol ulang pertama dengan dr. T. Nanta.** Bersama ummi dan Muhammad Dawud berjumpa dokter pukul 11.41 dan mendapatkan penjelasan yang memuaskan. Untuk Muhammad Dawud disuruh tunggu beberapa tahun baru bisa diambil tindakan operasi lagi untuk meluruskan kakinya

karena kalau dioperasi sekarang resikonya patah lagi sebab dia masih kecil, kalau ada rasa sakit segera berjumpa dokter. Untuk saya disuruh foto dada dan kaki. Setelah shalat serta baca khuthbah Jum'at di Masjid At-Taqwa Muhammadiyah Banda Aceh kembali ke radiologi untuk foto pukul 13.47. hasilnya disuruh ambil hari Senin 21 Februari 2021.

### **UMMI (RAHMA RIDHA BINTI ABUBAKAR):**

Lahir tanggal 08 Februari 1988 di Sergong Pulo Nasi Kecamatan Pulo Aceh, Aceh Besar. Khamis 1 Syawal 1442 H/13 Mei 2021 itu merupakan hari peringatan besar dari Allah kepada kami sekeluarga, setelah hari itu kami semakin teguh pendirian hanya Allahlah yang memiliki kemampuan segalanya. Kekurangan, kesalahan, kelengahan, ketidakseriusan kami sebelumnya dalam menghambakan diri kepada Allah memadai sudah dengan peringatan mushibah di hari yang paling mulia dan berharga tersebut. Ketika kaum muslimin sedunia merayakan hari kemenangan “Aidil Fithri 1442 sebagai hari mulia, salah satu jalur komunikasi antara hamba dengan penciptanya hari komuniikasi hamba dengan hamba lainnya, kami sekeluarga harus berpuas hati untuk beristirahat lebih kurang sepekan di rumah sakit yang tidak pernah kami rencanakan.

Ummi anak-anak selalu menjawab pernyataan saya dengan jawaban yang sangat lembut dan ikhlas, ketika saya mengatakan kepadanya: mushibah ini kesalahan saya karena sudah diingatkan oleh anak pertama untuk shalat maghrib dulu di masjid Seulimuem karena baru berbunyi azan di sana, tetapi saya menjawab kita shalat di masjid Indrapuri nak sebenatar

lagi. Ummi menjawab: Allah sudah menakdirkan semua itu untuk kita, abu Kamal tidak perlu bersedih dan merasa bersalah, sudah lama kita berpergian seperti ini tapi belum ketemu dengan takdir maka kita selalu selamat sampai ketujuan.

Hari itu menjadi hari yang paling bersejarah bagi kami, selain karena mushibah yang kami alami yang belum pernah kami alami sebelumnya juga karena hari itu hari paling bersejarah dan berkah untuk ummat manusia khususnya ummat Islam sedunia. Di hari itulah ummi hilang kesadaran alias pingsan setelah terjadinya kecelakaan yang membuat dirinya masuk rumah sakit hampir sepekan. Kondisi tubuhnya mengalami patah (retak) tulang di pergelangan kaki sebelah kiri sehingga harus disemen dalam waktu beberapa pekan, di rumah sakit Ummi merasa serba salah dengan mushibah tersebut. Di satu sisi dia harus menahan sakit yang sangat di kaki yang patah dan juga harus berjuang menahan sakit tulang belakang yang belum diketahui apa masalahnya waktu itu, ternyata hasil ronsen beberapa hari kemudian tulang belakang juga patah yang kemudian menjadi TB.tulang.

Selain itu Ummi yang terbaring atas ranjang juga harus menjaga dua orang anak yang patah (Muhammad Dawud dengan Nyak Musa) seorang anak yang bengkak dan pendarahan kepala (Muhammad Kamal), ia juga harus memapah anak bayi berumur satu tahun (Nyak Umar) yang Allah selamatkan dari mushibah tersebut dan masih memerlukan susu. Sementara saya harus melawan problem sendiri yang mengalami patah tulang bahu (*tuleueng sadeueb*) dan tiga tulang rusuk kanan dan tiga tulang rusuk sebelah kiri. Sulit sekali bagi kami untuk saling membantu dalam keadaan semisal itu, namun Allah berikan kemudahan

lewat bantuan saudara-saudara kami yang tidak henti-hentinya mengunjungi dan membezuk kami sehingga kami keluar dari rumah sakit pada waktu yang tidak sama.

Jum'at 21 Mei 2021 Ummi keluar rumah sakit bersama anak2 yang dijemput oleh keponakan kami, Ir. H. Tarmizi bin Abdullah pada pukul 08.00 pagi. Tiga hari kemudian sampai kepada **kontrol ulang pertama Senin 24/5/21**, Ummi berjumpa dengan dr. Armia di poliklinik Orthopedi guna konsultasi bahagian yang patah, pada hari itu tidak ada masalah serius yang harus ditangani karena tidak ada sakit yang berlebihan lagi selain sakit tulang belakang sehingga dokter memberikan lanjutan obat untuk dimakan. Baru pada hari Khamis 3 Juni 2021 mulai gatal2 dalam semen kaki kirinya, agak lumayan capek dan sengsara juga untuk menahan gatal-gatal tersebut karena tidak bisa digaruk terbalut dengan semen.

Lebih kurang sepuluh hari kemudian tiba masa **kontrol ulang kedua pada hari Jum'at 4 Juni 2021**, sa'at itu dokter memberi rujukan ke bahagian Radiologi untuk foto kaki kiri yg disemen guna memastikan kondisi semakin membaik atau sebaliknya, alhamdulillah hasilnya baik dan tidak bermasalah. Semenjak berdiam di rumah sakit sampai pulang kerumah, sakit pinggang, sakit kaki kiri yg disemen, sakit pangkal paha (*urampha*) kiri yg lembam hijau masih tetap tersisa belum hilang sehingga di rumah Ummi juga terpaksa berbaring di kasur tidak berdaya untuk bergerak.

**Khamis 10 Juni 2021 kontrol ulang ketiga**, hari itu kami datang untuk berjumpa dengan dokter guna pemeriksaan bahagian yang sakit, Ummi dipanggil untuk jumpa dokter Armia pukul

10.11, kemudian disuruh tunggu untuk buka semen di kaki kiri namun kami harus lama sekali menunggu di sana sampai dengan pukul 12.55 sudah masuk waktu dhuhur belum juga dipanggil, ummi sudah tidak sabar menunggu, sedikit jengkel dan keluar masuk dari ruangan tunggu. Kami merasa tidak nyaman juga waktu itu karena pergi dan pulang kerumah sakit atas bantuan ust. Bismi Syamaun, beliau tersita waktu lebih setengah hari ketika itu karena setelah kami pulang shalat berjama'ah di masjid Raudhatul Jannah RSUDZA sekitar pukuul 13.17 baru Ummi dipanggil untuk buka semen.

Pada hari **Khamis 17 Juni 2021 kontrol ulang keempat**, difoto ulang kaki kiri bekas semen untuk memastikan sudah aman atau perlu dirawat khusus lagi. Alhamdulillah walaupun rasa sakit masih muncul sesekali namun kondisi bekas retak sudah berada pada posisi aman dan nyaman. Kesimpulan itu dinyatakan dokter setelah hari **Khamis 24 Juli 2021 kontrol ulang kelima**, yang menyatakan hasil foto nampak sudah mulai membaik. Pada hari **Khamis tanggal 1 Juli 2021 ketika kontrol ulang keenam**, dokter Armia tidak memberi obat lagi kepada Ummi tetapi meminta Ummi untuk berjumpa dengan dr. T. Nanta (ahli tulang belakang) pada hari Jum'at esok.

**Jum'at, 2 Juli 2021 kontrol ulang ketujuh**, berjumpa dr. Nanta. Hasilnya: tulang belakang ummi dinyatakan ada yang patah dan bergeser, dikasih rujukan untuk terapi dan jumpa beliau dua kali Jum'at kemudian. Pada hari **Jum'at, 16 Juli 2021** Ummi datang untuk **kontrol ulang kedelapan, dokter T. Nanta** memberi rujukan untuk foto kembali dalam bentuk MRI sepekan kemudian. Hari Jum'at, 23 Juli 2021 pukul 14 sesuai jadwal yang diberikan dokter Ummi datang untuk difoto ke

bahagian radiologi (MRI) tapi dokternya sudah pulang, sehingga gagal untuk difoto. Baru pada hari Senin 26 Juli 2021 foto kembali dan hari Selasa 27 Juli 2021 ambil foto, hasilnya menunjukkan ada tulang belakang yang patah.

**Jum'at 13 Agustus 2021 kontrol ulang kesembilan** bersama dr. T. Nanta, dokter menyarankan ummi untuk terapi berenang dan dayung sepeda untuk menghindari operasi. Namun sebagai seorang Ummi untuk empat anak-anaknya yang masih kecil-kecil tentunya tidak mungkin untuk melakukan itu sehingga tidak sekalipun sempat dayung sepeda dan juga berenang sehingga menuju kepada operasi yang juga sudah beberapa kali dijadwalkan tetapi gagal kerana faktor-faktor teknis seperti mati rujukan Puskesmas, tidak ada waktu dokter sehingga Ummi baru menjalankan operasi pada tanggal 10 Desember 2021.

Dalam kondisi sakit semacam itu, Rabu 18 Agustus 2021 pukul 07.45 Cutti (kakak kandung Ummi) menelpon Ummi memberitahu bahwa ayahnya yang sudah sakit payah semenjak sebulan yang lalu tidak menjawab panggilan lagi. Kami siap-siap pulang bakda dhuhr setelah pulang sekolah Muhammad Kamal dengan boat sementara Ayi (adik kandung Ummi) pulang pagi itu juga dengan kapal. Tiba-tiba pukul 08.35 Cutti telpon lagi memberitahu ayah sudah tiada. Bergegas Mahfudh (adik kandung Ummi) menjemput Muhammad Kamal di sekolah Kutab Al-Fatih, ummi mempersiapkan kepulangan dengan boat angkut minyak yang kebetulan balik ke Pulo Nasi sa'at itu juga beserta sejumlah keluarga lainnya, saya sendiri tinggal kerana ada jadwal kontrol ulang saya dengan Muhammad Dawud esok Khamis 19 Agustus 2021.

**Khamis 2 September 2021 kontrol ulang kesepuluh.** Hari ini ummi datang hanya mau memastikan hasil foto dan hasil test TB tulang yang diperiksa dua hari sebelumnya, ternyata hasilnya positif.

### **15. Jum'at 3 September 2021 Kontrol; ulang kesebelas**

Setelah diperiksa dan dianalisa oleh dr. T. Nanta ternyata Ummi harus operasi karena TB tulang itu menular keseluruhan tulang belakang kalau dibiarkan tidak dioperasi dan lama-lama menjadi bungkuk. Lalu dikasih obat yang banyak sebagai penawar, penahan sakit dan anti penularan yang harus dimakan setiap hari tidak boleh putus.

**Jum'at 17 September 2021 kontrol ulang kedua belas,** Ummi diperiksa biasa dan dikasih obat lanjutan karena belum dapat diambil tindakan lain terkait operasi.

**Jum'at 1 Oktober kontrol ulang ketiga belas,** Dr. T. Nanta tidak masuk karena berhalangan, beliau diganti jadwal dengan dokter lain dan jadwal beliau Jum'at depan 8 Oktober 2021, Ummi disuruh datang Jum'at tersebut. Setelah itu beberapa kali Ummi bolak balik ke rumah sakit baru ditetapkan waktu masuk rawat inap pada hari Khamis tanggal 2 Desember 2021 untuk dioperasi tulang belakangnya pada hari Jum'at 3 Desember 2021.

Sesuai jadwal Ummi harus jumpa dokter di poliklinik Orthopedi hari Rabu 1 Desember 2021, hari itu Ummi datang dan mendaftar seperti biasa di bahagian pendaftaran, ternyata rujukan Puskesmas Uleekareng sudah habis masa berlaku sehingga pihak pendaftar tidak dapat membantu untuk mendaftar. Ummi dianjurkan untuk mengambil rujukan baru

di puskesmas Uleekareng, ternyata sesampainya Ummi kesana Puskesmas tidak melayani lagi karena sudah pukul 11.00. suasana semacam itu menghantarkan rencana operasi Ummi yang sudah ditetapkan waktunya gagal dan tidak dapat dilaksanakan.

Khamis 2 Desember 2021 Ummi datang kembali ke rumah sakit setelah selesai urusan rujukan di Puskesmas Uleekareng. Hari itu Ummi tidak lagi berjumpa dengan dokter hanya dengan para petugas Poli saja untuk menjadwalkan ulang hari operasinya, maka ditetapkanlah hari Khamis tanggal 9 Desember 2021 untuk masuk rumah sakit guna rawat inab untuk dilaksanakan operasi esok harinya Jum'at 10 Desember 2021.

Hari Khamis 9 Desember 2021 pukul 14.17 saya menghantar Ummi Kamal ke RSUDZA untuk mendaftar kamar. Setelah didaftar oleh petugas langsung menuju ke Zamzam 1 kamar nomor 3. Satu malam kami menginap di sana bersama anak pertama Muhammad Kamal, esok pagi pukul 14.00 Ummi Kamal dibawa keruang operasi oleh petugas ruangan Zamzam 1 yang ditemani oleh Mahfudh adik kandung Ummi Kamal. Lama sekali Mahfudh menunggu di luar belum ada khabar berita sampai pukul 19.00, pukul 19.07 baru diinformasikan bahwa operasi selesai dan berjalan lancar. Setelah pulih dari obat bius pukul 20.00 Ummi Kamal dihantar ke ruang HCU lantai dua di bahagian belakang rumah sakit.

Pihak petugas di HCU sudah pesan pada Mahfudh untuk membeli beberapa benda keperluan di ruang tersebut seperti sabun manda cair, tissie basah, sikat gigi, obat gigi, minyak kayu putih, bedak wangi, piring, sendok, gelas dan lainnya yang harus dimasukkan kedalam plastik besar. Sambil saya pergi

menjaganya saya bawa kerumah sakit dan saya jaga dia lima malam di HCU karena tidak ada kamar kosong. Padahal tiga malam di HCU sudah boleh kembali ke kamar. Baru setelah saya hubungi dan beritahu dr. Iskandar pada hari Selasa 14 Desember 2021 bahwa Ummi Kamal sudah boleh berpindah ke kamar tetapi tidak ada kamar kosong. Baru esok harinya Rabu 15 Desember 2021 jururawat di HCU memberitahukan untuk bersiap-siap pindah ke Zamzam 1 kamar 9 kembali. Pukul 15.03 petugas HCU mendorong kursi roda yang ditumpangi Ummi Kamal menuju Zamzam 1.

Selama lima malam di HCU Ummi Kamal sempat dikejutkan oleh dua orang meninggal di sebelah kiri dan kanan ranjang tidurnya. Tiga hari sebelum pindah dari sana seorang perempuan tua asal Aceh Tengah menghembuskan nafas terakhirnya di ranjang sebelah kirinya. Pas hari pindah ke ruangan Zamzam sebelum dzuhur meninggal lagi seorang perempuan paruh baya di sebelah kanan ranjang tidur Ummi Kamal. Saya perhatikan Ummi Kamal sedikit risau ketika melihat situasi yang sangat tidak menyenangkan tersebut sehingga terucap di mulutnya: ini sudah dua orang sebelah kiri dan kanan meninggal.... Sepertinya kalimat itu ada sambungannya tetapi putus sampai di situ.

Di HCU semua keperluan dan keluhan pasien diurus penuh oleh juru rawat dan para petugas di sana sehingga anggota keluarga tidak boleh ada seorangpun dalam ruangan tersebut. Kami para penjaga orang sakit terpaksa menunggu dan tidur di luar ruangan atas lantai semen keramik. Pasien di ruangan ini betul-betul dihirau dan dipapah dengan maksimal oleh para petugas sehingga sudah diizinkan pindah ke kamar kembali.

Tidak ada sedikitpun kegiatan yang dapat dilakukan oleh penjaga dan orang sakit. Ummi Kamal setelah sadar dari operasi merasa sangat pedih, perih dan ngilu di sepanjang dua pahanya sehingga dirasakan seperti harus dibantu.

Rabu setelah pindah ke ruangan Zamzam 1 baru Ummi Kamal lega dan saya punya sempat untuk beristirahat yang lebih selesa. Di ruang Zamzam 1 kamar 9 tersebut kami bebas melakukan sesuatu keperluan terkait orang sakit, lima malam juga Ummi Kamal dirawat di kamar 9 Zamzam 1 sehingga diizinkan pulang pada hari Ahad 19 Desember 2021. Tepat pukul 14.37 saya datang dengan mobil untuk menjemputnya bersama Muhammad Dawud yang menemaninya ketika saya pulang kerumah untuk sesuatu keperluan. Tiba di rumah pukul 15.15 langsung istirahat karena masih letih, lelah dan terasa sakit yang berlebihan di kedua kakinya. Alhamdulillah.

**Jum'at 24 Desember 2021, kontrol ulang keempat belas (pasca operasi tulang belakang),** dokter T. Nanta meminta keterangan tentang sakit Ummi kemudian diarahkan untuk buka benang dan ganti perban. Dalam operasional cabut benang oleh seorang jururawat wanita Ummi merasa terlalu sakit karena benangnya panjang ditarik sekali tarik sehingga tidak habis tertarik. Beberapa hari kemudian di rumah sisa benang tersebut ditarik sendiri Ummi sambil mengusab-usab bahagian operasi tersebut. Tidak ada tindakan yang lebih banyak dilakukan dokter hari itu mengingat Ummi tidak merasa ada keanehan pada bekas operasinya melainkan rasa sakit di kedua paha dan kakinya saja yang menurut dokter hanya efek perjalanan saraf akibat operasi saja.

**Jum'at 7 Januari 2022, kontrol ulang kelima belas,** berhubung dr. T. Nanta ada operasi pasien lain pada pagi itu maka pelayanan terhadap Ummi dan pasien-pasien lain yang berobat hari itu agak keburu sedikit disebabkan pasien yang mau dioperasi sudah siap dibius dalam kamar operasi. Selanjutnya terus kontrol ulang dua Jum'at sekali untuk memastikan kebaikan hasil operasi tulang belakang tersebut. Alhamdulillah tidak mengalami sesuatu yang membahayakan selama dan sesudah operasi dijalankan, sekali lagi bersyukur kepada Allah. Sepuluh hari pertama pasca operasi kedua paha Ummi sangat bermasalah, tidak boleh kenak kain, tidak boleh disentuh karena sangat sensitif dengan efek penyesuaian saraf. Namun demikian setelah itu terjadi perubahan sehari demi sehari sehingga sudah mandiri kembali walaupun belum bisa bekerja apa-apa.

### **MUHAMMAD KAMAL:**

Masuk rumah sakit bersama kami selepas mushibah tunggal tersebut, bedanya dia tidak patah tulang seperti kami. Dia hanya terpelanting kepala saja sehingga terjadi pendarahan yang harus disedot sampai tiga kantong plastik. Alhamdulillah setelah disodot darah tersebut Muhammad kamal diizinkan keluar dari rumah sakit dan menjalani kontrol ulang dua sampai tiga kali saja kemudian istirahat menunggu baik di rumah.

Dalam masa mushibah tersebut Muhammad Kamal mengalami pendarahan dalam kepala, bengkak di kepala, bola mata putihnya keluar warna merah darah muda yang sangat menakutkan bagi kami sekeluarga. Dalam kondisi seperti itu dia tetap sadar dan dapat berkomunikasi dengan lancar di

atas ranjang rumah sakit. Saya sangat khawatir dengan kondisi Muhammad Kamal seperti itu karena saya takut terganggu saraf di kepalanya, namun Allah membantu dia dan kami setelah disodot tiga kantong plastik darah dalam kepalanya keadaannya perlahan membaik, padahal kepalanya reudom dan bengkok, matanya merah, pelapuk matanya berwarna hitam yang sangat mengerikan. Alhamdulillah syukur kita kepada Allah keadaan Muhammad Kamal hari ini sudah normal kembali seperti sediakala, semoga Allah kekalkan kesehatan dia untuk selamanya.

Ada beberapa keanehan dan keluarbiasaannya yang saya alami bersamanya setelah dua malam saya pulang dari RSUDZA, di malam itu Muhammad Kamal ambil juz 'Amma suruh baca sama saya dan dia mendengar dengan khusyuk, sedang saya baca dia pesan: kalau Kamal tidur Abu letakkan qur'an ini atas meja nanti ya, ya saya jawab. Perasaan saya terbawa keudara sampai kelangit tinggi pada waktu itu karena permintaannya itu mirip seperti pesan-pesan terakhir bagi seseorang yang mau berhadapan dengan Penciptanya. Namun saya tetap mempertahankan kesedihan yang membara dalam diri ini sehingga saya beritau kepada Umminya, Ummi menjawab dengan nada menyemangati saya: Kamal sudah besar Abu sudah tau dia baca Qur'an itu dapat menyembuhkan penyakit, jawaban tersebut membuat saya agak lega.

Malam ketiga saya di rumah Muhammad Kamal mulai risau dengan kematian, dia bertanya; kalau abu mati Kamal tinggal dengan siapa, kamal tidak mau Abu mati, ada ummi saya jawab. dia bertanya lagi kalau Ummipun mati?, ada makcik saya jawab,

dia bertanya lagi kalau makcik mati Kamal tinggal dengan siapa Abu, saya jelaskan lagi bahwa Allah membantu kita yang baik-baik tidak mematikan kita sekaligus insya Allah, dst. Baru setelah itu dia diam dan tidur terus sampai tertidur tidak bertanya apa-apa lagi.

Ada beberapa ketidakbiasaan dialami Muhammad Kamal setelah mushibah tersebut, misalnya di rumah kalau datang tamu dia bertindak menyerang tamu dengan acakan tumbukan, kemudian sendirian di depan tetamu bersuara besar-besar seperti irama suaranya Tarzan. Menjelang beberapa hari kemudian tepatnya pada hari Khamis 10 Juni 2021 dia mulai batuk-batuk dan mengeluh sakit dada, dia juga mulai malas sekolah, saya mulai risau lagi, takut-takut ada efek lain dari mushibah hari itu, alhamdulillah hari Senin 14 Juni 2021 sembuh batuk dan rajin sekolah kembali setelah dibujuk dan berjanji pergi kelaut dengan cikfud (pamannya).

Setelah itu dalam sepekan di awal bulan Juli 2021 Muhammad Kamal minta naik pesawat terbang terus dengan saya, katanya dia mau naik pesawat haji atau pesawat kloter. Kembali pikiran saya terganggu, ada apa lagi dengan anak saya ini, akhirnya saya turuti keinginannya dengan berbagai bujukan agar dia dapat tenang kembali seperti biasa. Alhamdulillah setelah beberapa hari kemudian prihal yang tidak biasa dilakoni sebelumnya hilang perlahan-lahan. Alhamdulillah Muhammad Kamal sekarang sehat kembali diberikan Allah SWT dan lancar beraktivitas seperti sebelumnya termasuk rajin pergi kesekolah. Alhamdulillah.

## **MUHAMMAD DAWUD:**

Setelah operasi pertama Selasa 18 Mei 2021 berjalan dengan baik beberapa hari kemudian dia diizinkan dokter untuk keluar dari rumah sakit bersamaan dengan umminya.

**Senin 24 Mei 2021 Kontrol ulang pertama**, dokter memeriksa, memberi resep untuk mengambil obat dan mengizinkan untuk ganti perban, setelah ganti perban pulang kerumah. Di rumah pada hari Selasa 1 Juni 2021 Muhammad Dawud bisa bangun dan duduk dari tidur. Hari Rabu 2 Juni 2021 bisa angkat pantat ketika pasang pampes, hari Khamis 3 Juni 2021 dapat menggerakkan kaki kiri yg patah.

**Khamis 3 Juni 2021 kontrol ulang kedua**, Seperti biasa dokter Armia melihat dan memeriksa, tidak ada tindakan yang diambil hanya menambah obat dan ganti perban seperti sebelumnya. Pada hari Sabtu 05 Juni 2021 bisa bergeser dari tempat tidur sampai ke pintu depan, merasa riang sekali, bergairah dan mulai bershalawat (shallallahu ala muhammad shallallahu alaihi wasallam) dengan suara besar yang sesekali disambung oleh abangnya Muhammad Kamal. Pada hari Ahad 06 Juni 21 Muhammad Dawud merasa ceria dan bergairah sehingga bertakbir hari raya sendiri (Allahu Akbar3 X dan dilanjutkan dengan beberapa ucapan yang ia ingat walaupun belum sempurna).

**Khamis 10 Juni 2021 kontrol ulang ketiga**, berdasarkan pemeriksaan dokter kondisinya semakin baik dan dokter melakukan hal yang sama seperti kontrol sebelumnya.

**Khamis 17 Juni 2021 kontrol ulang keempat**, diajak berjalan oleh dr. Armia, Muhammad Dawud dapat berjalan sedikit-sedikit

dan perlahan. Tidak ada tindakan tertentu yang diambil kali ini, hanya ganti perban dan tambah obat.

**Khamis 24 Juni 2021 kontrol ulang kelima**, sudah bisa jalan perlahan dengan bantuan tongkat (bekas dorongan grek masa kecil). Waktu pulang salam dengan dokter Armia.

**Khamis 1 Juni 2021 kontrol ulang keenam**, diberikan ubat multi vitamin saja sebagai tambahan, namun tidak habis diminum karena sering lupa.

**Khamis 8 Juli 2021 kontrol ulang ketujuh**, tidak diberi obat lagi karena kondisi Muhammad Dawud sudah banyak pulih.

Kejadian menyedihkan terjadi pada hari sabtu 10 Juli 2021 pukul 14.11 Muhammad Dawud mau berak ke WC rumah shelter PMI, rupanya ada ceceran air hujan melalui lobang di tepi dinding sumur, membuat dia jatuh telungkup dan menangis besar sekali, saya dalam kamar rumah lama ketika saya lihat dia telungkup kaku di sana, segera saya datang saya pangku bawa masuk ke rumah lama, seharian dia tidak aman dan mengeluh terus. Saya dan isteri sudah susah sekali karena saya khawatirkan hancur lagi bekas pemasangan pen di dua tempat kaki kirinya.

**Khamis 15 Juli 2021 kontrol ulang kedelapan**, ketika jumpa dr. Armia terkejut dia melihat Muhammad Dawud sudah duduk atas kursi roda lagi, saya angkat bicara: *ka musibah bacut dokter* (sudah mushibah sedikit dokter), kenapa tanyanya, jatuh dia di lantai licin ada air atas lantai jawab saya. Kalau begitu kita ronsen lagi aja untuk kita pastikan kondisinya bagaimana, beliau kasih rujukan ke radiologi dan ummi Muhammad Dawud membawanya untuk ronsen, sore hari pukul 15.00 saya datang

mengambil hasil sambil ambil obat, saya datang mengambil hasil tetapi tidak siap lagi karena dokter yang bertugas ada rapat kata petugas di sana, keesokan harinya ummi mengambil kembali sambil kontrol ulang dirinya dengan dokter T. Nanta. Sabtu 17 Juli 2021 M. Dawud sudah bisa menggerakkan kaki kirinya pelan-pelan dan bisa digeser sambil berdiri. Alhamdulillah.

**Khamis 22 Juli 2021 kontrol ulang kesembilan**, ketika saya kasih hasil ronsen kepada dokter Armia, dia bilang tidak apa-apa dan tidak ada gangguan pada dua bekas pemasangan pen, dia tidak bisa jalan lagi mungkin karena terasa sakit di lutut atau bagian lain ketika jatuh. Sabtu 24 Juli 2021 alhamdulillah M. Dawud sudah dapat berjalan pelan-pelan menuju toilet dan bermain dengan adik-adiknya.

**Khamis 29 Juli 2021 kontrol ulang kesepuluh**, kami beritahu dokter bahwa kaki Muhammad Dawud sebelah kiri tidak lurus, dokter periksa dan melihat benar demikian dan langsung saja dokter buat rujukan ke radiologi untuk foto ulang. diberi obat multi vitamin syrup tapi tidak kami ambil karena masih ada di rumah. Selepas itu kami bawa Muhammad Dawud untuk foto di radiologi, esoknya Jum'at 30 Juli 2021 ambil hasil ternyata benar kakinya ada patah satu lagi di pangkal paha yang membuat jalannya tidak normal.

**Khamis 5 Agustus 2021 kontrol ulang kesebelas**, ketika kami kasih foto kepada dokter terkejut dia melihat ada patah satu lagi yang tidak sempat dipasang pen sebelumnya dan langsung diminta operasi lagi, dokter persiapkan surat menyurat untuk keperluan itu, selesai ADM diurus perawat dianjurkan esok Jum'at bersama dengan saya berjumpa dokter anak dan

bahagian jantung di poli 15 kemudian ke pinere untuk swab dan antigen seperti halnya saya juga. Selanjutnya perjalanannya sesuai dengan yang saya ceritakan di atas tadi sampai masuk kamar Raudhah 2 kamar 5.

Ahad pagi 8 Agustus 2021 saya berangkat dengan honda sendiri dan Muhammad Dawud berangkant dengan Mahfudh satu honda berdua ke RSUDZA mengikuti perintah dokter yang menelpon saya malam Ahad bakda shalat isya. Selesai mendaftar ruangan Muhammad Dawud dihantar Mahfudh ke Raudhah 2 kamar 5 dan waktu yang sama saya masuk ke Zamzam 1 kamar 9 untuk operasi ibu jari kaki sebelah kiri. Senin pagi pukul 08.00 9 Agustus 2021 Muhammad Dawud didorong ke kamar operasi oleh petugas bersama keluarga untuk dioperasi. Menurut umminya dokter bolak balik minta semua hasil foto sebelumnya dan operasinya semakin lama, umminya mulai risau dan gundah apa yang bakal terjadi terhadap anak kami. Petugas operasi keluar masuk mencari keluarga meminta foto-foto tersebut, karena fotonya di rumah ummi minta bantu Mahfudh mengambilnya, sesampainya foto kerumah sakit petugas bilang tidak apa-apa lagi. Baru pasti saya ketahui kerisauan petugas dan dokter operasi rupanya setelah dioperasi kaki Muhammad Dawud masih bengkok keluar ketika dokter Armia menjenguk saya di Zamzam 1 kamar 9 dan memberitahukan: kaki muhammad Dawud setelah kita operasi masih bengkok juga pak, kalau belum lurus nanti kita operasi lagi tetapi bukan sekarang setelah sembuh yang ini nanti.

Setelah operasi lama sekali Muhammad Dawud tidak sadar dalam ruangan darurat sampai mendekati satu jam walaupun

sudah dicubit di telinga di pegang kemaluan tidak juga sadar. Setelah sadar baru dibawa kembali ke ruangan tempat sebelum operasi, sesekali ia merintih sakit, kadang-kadang minta mobil-mobilan selama di rawat dalam ruangan tersebut sampai hari Khamis 12 Agustus 2021 pukul 17.21 dijemput ust. Zulfikar (Kepala SMA 15 Banda Aceh) yang juga Sekretaris Umum Dewan Dakwah Aceh sekembalinya dari sekolah atas permintaan saya untuk pulang kerumah.

**Khamis 19 Agustus 2021 Kontrol ulang keduabelas,** Muhammad Dawud tidak datang karena pulang ke Pulo Aceh bersama ummi dan adik abangnya karena ayahsyiknya (ayah dari umminya) meninggal dunia. Dr. Armia tidak datang juga karena sakit saya dan Muhammad Dawud ditangani oleh dokter muda (perempuan cina), ditanya sikit tentang saya tetapi tidak bertanya tentang Muhammad Dawud. Kemudian dia minta saya tunggu di luar, ketika dipanggil Muhammad Dawud di konter depan, perawat kasih resep suruh beli obat mau dibuka perban. Saya bilang M.Dawud sudah pulang kampung ayahsyiknya meninggal dunia, perawat perempuan yang tegas macam komandan itu mencabut resep perban seraya memberikan resep obat paracetamol dan Becafort multi vitamin syrup.

**Khamis 26 Agustus 2021 kontrol ulang ketigabelas,** Saya datang berdua dengan Muhammad Dawud pakai honda ummi, sesampai ke RSUDZA saya tinggalkan dia di depan lobi utama setelah saya naikkan atas kursi roda, saya pergi parkir honda ke lokasi di rumah sakit lama, kemudian saya balik mendaftar dan masuk ke poli orthopedi, lumayan lama menunggu baru dipanggil, ketika saya dorong petugas perawat berucap: eee

kenapa pakai kursi roda lagi? Seperti biasa kami disuruh tunggu di depan pintu dokter praktik (ruang periksa) karena masih ada dua pasien yang sedang diperiksa. Setelah itu Muhammad Dawud dipanggil, saya angkat dan saya baringkan atas ranjang, dokter Armia minta saya membuka celananya dan langsung dilihat perkembangan pahunya. Saya kasih foto-foto terakhir yang difoto ketika selesai operasi kali kedua. Lama sekali dokter melihat foto-foto tersebut seperti dia susah menebak di mananya bengkok kaki anak saya. Kemudian dia tunjukkan kepada saya bahwa bengkoknya di bahagian lutut yang nampak samar-samar saya melihatnya dan dia kembali pegang kaki Muhammad Dawud seraya mengatakan: agak panjang sedikit kaki kiri dia karena efek dari operasi tetapi nanti ketika operasi selanjutnya saya coba selaraskan. Saya tanyakan kalau melalui proses alami kita urut dan tarik kaki kanannya bisa sejajar dokter, tidak jawabnya karena dia berkembang di sini sambil menunjukkan di bawah lutut dan di atas katok.

#### **Khamis 2 September 2021 kontrol ulang keempatbelas,**

Karena dr. Armia berhalangan tidak masuk maka pengganti beliau tidak bisa berbuat apa-apa.

#### **Khamis 9 September 2021 kontrol ulang kelimabelas,**

Diperiksa rutin biasa, dijadwalkan untuk operasi lutut, diperiksa di poli anak dan poli gabungan (poli 15).

#### **Khamis 16 September 2021 kontrol ulang keenambelas,**

Diarahkan untuk swap/PCR ke bahagian pinere, hasilnya keluar Jum'at esok hari. Ahad 19 September 2021 pukul 11.47 dr. Saiful menelpon saya meminta Muhammad Dawud dibawa ke ruang IGD untuk pengecekan anektasi. Berhubung saya sedang webinar

dengan MPUI-I bidang ideologi dan politik di Dekcek kupa maka saya telpon Mahfudh untuk membawanya, dari IGD kemudian ditempatkan di Raudhah 2 kamar 7. Senin 20 September 2021 dioperasi pada pukul 8.00 (operasi ketiga), dijemput dari ruang raudhah 2 kamar 7 pukul 07.33 dibawa keruang operasi, pukul 10.11 siap operasi dan dibawa kembali ke ruangan Raudhah 2 kamar 7. Kali ini Muhammad Dawud banyak mengeluh karena merasa sakit pada bekas operasinya sehingga merepotkan ummi yang menjaganya pada malam kedua dan ketiga di rumah sakit, malam pertama saya yang jaga. Rabu 22 September 2021 pukul 15.11 saya jemput ke RSUDZA karena sudah diizinkan pulang oleh dokter, sampai di rumah pas azan ashar berkumandang. Selasa malam Rabu Muhammad Dawud banyak berkeluh sepanjang malam karena terasa sakit di paha dan lutut bekas operasinya, saya dan ummi juga ikut tidak normal tidur karena mengurusnya.

**Khamis 23 September 2021 kontrol ulang ketujuhbelas,**  
Tidak jadi kontrol ulang karena baru tiga hari operasi lutut

**Khamis 30 September 2021 kontrol ulang kedelapanbelas,**  
Dr. Armia tidak masuk. M. Dawud diperiksa asistennya yang tidak bisa berkesimpulan tentang hasil bedahnya, hanya diganti perban saja.

**Khamis 7 Oktober 2021 kontrol ulang kesembilan belas,**  
Dibuka perban secara permanen semuanya dan diminta kontrol ulang sebulan kemudian oleh dr. Armia.

**Khamis 4 November 2021 kontrol ulang kedua puluh,**  
Diperiksa dr. Armia atas ranjang dengan merapatkan kedua kakinya, katanya tidak bengkok dan tidak panjang lagi kaki kirinya, dianjurkan untuk latihan berjalan perlahan-lahan dan

jangan lari. Setelah itu tidak lagi tercatat karena tidak ada yang serius untuk dicatat dan rencana mau ketemu dr. T. Nanta.

**Jum'at 18 Februari 2022 kontrol ulang pertama dengan dr. T. Nanta.** Muhammad Dawud saya rebahkan atas ranjang menunjukkan kakinya bengkok kepada dokter. Dokter bilang kita harus tunggu beberapa tahun baru bisa kita ambil tindakan selanjutnya karena kalau kita ambil tindakan sekarang dengan operasi lagi akan bengkok lagi karena dia masih kecil.

**Jum'at 17 Juni 2022** Muhammad Dawud bersama Ummi kontrol ulang beserta mengambil rujukan pada dokter T. Nanta untuk keperluan pergi ke Rumah Sakit Cipto Mangun Kusumo (RSCM) Jakarta guna memperbaiki (operasi) kaki kirinya yang belum lurus.

**Ahad 19 Juni 2022** bersama Ummi Muhammad Dawud berangkat ke Jakarta dari Banda Aceh ke Medan dengan Wings Air (12.20 – 13.40), nomor pesawat; IW 2213, dari Medan ke Jakarta dengan Lion Air (15.30 – 17.50), nomor pesawat; JT 385. Saya jemput bersama Saiful Rahmat Adam di Soeta Airport dan langsung ke penginapan di Wisma P.H.I. Kwitang, jalan Kwitang nomor 19 telpon 3146862, 31902835.

**Senin 20 Juni 2022** saya hantar berjumpa dokter di poliklinik Ortopedi RSCM, dokter memberi rujukan untuk mengambil foto kaki kiri yang bengkok di bangunan Kiara bahagian Radiologi.

**Khamis 23 Juni 2022** berjumpa dokter ortopedi yang khusus menangani anak-anak, dari kamar dua bahagian ortopedi umum dialihkan ke kamar satu bahagian ortopedi anak. Di sini Muhammad Dawud difoto dengan HP berkali-kali sekitar kaki

yang belum lurus tersebut sampai pukul 17.00 WIB. Pada hari itu dokter juga menyuruh Muhammad Dawud meronson sekali lagi kakinya ke bahagian radiologi, berhubung radiologi sudah ditutup maka kami pergi kesana untuk keperluan ronsen pada hari Jum'at esok harinya.

**Khamis 23 Juni 2022** pukul 11.23 pindah tempat tinggal dari Wisma P.H.I. ke Rumah Teduh, sahabat lin di jalan Kramat IV (seberang jalan di depan gedung menara Dakwah Kramat Raya 45/di sebelah kanan SPBU). Awalnya Ummi Muhammad Dawud ngomong-ngomong dengan seorang pasien wanita ketika menunggu giliran ronsen Muhammad Dawud di bahagian Radiologi, ibuk tersebut menginformasikan bahwa anggota securiti di RSCM tau tempat-tempat rumah singgah. Setelah selesai ronsen kami mencari informasi kepada seorang satpam kemudian dia menelpon kawannya bernama Sakso dan diberikan nomor kontak nya kepada kami, saya menelpon Sakso dan menjumpainya, beliau mengontak ke beberapa rumah singgah yang ada link dalam HP namun banyak yang penuh, kemudian ketemu dengan Rumah Teduh Sahabat lin, Alhamdulillah.

**Khamis 30 Juni 2022** berjumpa dokter Erwin di Poliklinik Orthopaedi, dia menerangkan bahwa hari Selasa 5 Juli 2022 akan didiskusikan dengan dokter orthopaedi khusus anak untuk kepastian jadwal operasi lutut Muhammad Daud. Menurut nya operasi memasang pen di bahagian lutut sebagai penahan kelajuan pertumbuhan tulang sehingga bisa berimbang panjangnya dengan kaki sebelah kanan, operasi juga sekalian dengan memindahkan dua pen yang sudah ada pada kaki bahagian paha dan betis.

**Ahad 03 Juli 2022**, kami pulang ke Aceh karena sehari sebelumnya dokter Erwin memberi tau melalui WA bahwa rencana operasi lutut dan cabut besi dua tempat di kaki Muhammad Dawud 10 Agustus 2022 dan harus kontrol 03 Agustus 2022 sepekan sebelum operasi.

**Senin 1 Agustus 2022**, Muhammad Dawud dan Ummi berangkat dari Banda Aceh ke Jakarta, sementara saya berangkat dari Palembang ke Jakarta karena ada acara AHWA dan MUTU MPUI-I di Palembang dan Baturaja. Kami ketemu di airport Soeta pukul 18.27 di pintu 5 lalu pesan taksi menuju Rumah Teduh 16 tempat singgah sebelumnya, pukul 22.15 setelah kami telpon call center Rumah Teduh kami diberangkatkan ke Rumah Teduh 7 di Kramat 2 nomor 52 karena Rumah Teduh 16 sudah penuh.

**Selasa 2 Agustus 2022**, datang ke Poli Orthopaedi mengikuti arahan dr. Erwin setelah mendaftar online sepekan sebelumnya, ternyata hari itu dr. Erwin tidak masuk dan menurut petugas di sana untuk berobat anak-anak hari Khamis bukan hari Selasa. Saya komunikasi dengan dr. Erwin akhirnya beliau mengkoordinasikan dengan dokter bertugas di sana lalu Muhammad Dawud diarahkan untuk diperiksa di poli Orthopaedi bagian anak-anak, di sana difoto kaki kiri sambil berbaring, berdiri dan berjalan berkali-kali oleh dr. Miko sampai pukul 17.11.

**Rabu 3 Agustus 2022**, diperiksa di bagian Radiologi (foto thorax), Khamis esoknya sampai Selasa 9 Agustus 2022 berturut-turut diperiksa di bagian anak dan anestesi, alhamdulillah hasil pemeriksaan semuanya baik. Selasa 9 Agustus 2022 dokter belum memberikan sinyal untuk operasi sesuai jadwal awal, ketika saya kirim pesan WA baru dr. Umar menjawab bahwa operasi

Muhammad Dawud ditunda sepekan. Hasil tersebut saya kirim pesan WA kepada Prof. Murdani, beliau mengkonfirmasi ke poli Orthopaedi lalu menjawab sesuai ketetapan di poli tersebut Muhammad Dawud dioperasi hari Jum'at 19 Agustus 2022.

**Khamis 18 Agustus 2022**, kami disuruh mendaftar kamar dan habis waktu sehari penuh sampai malam hari di RSCM, baru pukul 20.07 mendapatkan kamar nomor 705 E di lantai 7 gedung Kiara. Malam itu Muhammad Dawud dan Ummi tidur di sana sementara saya pulang ke Teduh 7 pukul 22.10.

**Jum'at 19 Agustus 2022**, Muhammad Dawud rencana dioperasi pukul 11.00 namun ada operasi lain yang melor waktunya terpaksa Muhammad Dawud digeser operasinya ke pukul 14.00. pukul 13.30 salah seorang dokter menelpon saya minta menghantarkan Muhammad Dawud ke ruang operasi, lalu saya laporkan kepada piket/perawat di sana kemudian mereka yang mengarahkan tempat operasi dan saya mendorong Muhammad Dawud dengan kursi roda. Dari pukul 14.03 masuk ke ruangan operasi saya dorong sendiri sampai batas kamar operasi yang ditentukan kemudian Muhammad Dawud dimasukkan kedalam kamar bedah dan saya keluar menunggu di luar bersama ummi baru pukul 17.29 kami dipanggil untuk menjenguk Muhammad Dawud yang baru sadar dari bius, dokter menanyakan siapa yang masuk dan siapa yang mengambil ranjang di Kiara, saya masuk beberapa menit kemudian diganti oleh ummi dan saya mengambil ranjang di Kiara 705 E, kemudian kami dorong bawa kembali ke Kiara.

**Sabtu 20 Agustus 2022**, pukul 14.40 saya pulang ke Beureunuen dengan Citilink via Medan untuk menghadiri walimah

‘urusy Muhammad Ridha Adhari dan Siti Rahma (anak kandung abang Muktashim). dari Medan ke Beureunuen menggunakan Toyota Hiace JRG, pas azan shubuh pukul 05.11 Ahad 21 Agustus 2022 tiba di masjid Alue Batei dan saya turun di sana untuk shalat shubuh, habis shalat pulang ke rumah bersama Saifuddin Husin yang juga shalat di sana.

**Khamis 25 Agustus 2022**, kontrol Ulang Muhammad Dawud ke poli orthopaedi, hasilnya dokter membolehkan pulang ke Aceh.

**Ahad 28 Agustus 2022**, pukul 08.00 pagi Muhammad Dawud bersama ummi pulang langsung tanpa transit dari Jakarta ke Banda Aceh menggunakan pesawat Batik Air dan tiba di Banda Aceh pukul 10.45, saya dan Muhammad Kamal, Nyak Musa, Nyak Umar menjemput mereka di Bandara Sultan Iskandar Muda dengan selesa, alhamdulillah ketemu kembali di Banda Aceh. Untuk aktivitas selanjutnya Muhammad Dawud dianjurkan untuk kontrol ulang ke RSCM setiap tiga bulan sekali.

## **NYAK MUSA:**

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa Nyak Musa hanya satu malam saja berada di rumah sakit karena tidak berat sakitnya, hanya retak kaki kanan di pergelangan telapak kaki saja sehingga setelah dipasang semen langsung diizinkan pulang. Karena kami semuanya masih di rumah sakit maka Nyak Musa dijemput kakek dan neneknya (paman umminya) dibawa pulang ke rumah beliau di kecamatan Meuraxa, setelah beberapa hari di sana ketika ummi sudah keluar dari rumah sakit baru dijemput oleh pakciknya Mahfudh dibawa pulang ke Ilie.

**Senin 24 Mei 2021 kontrol ulang pertama**, hanya diobservasi saja oleh dokter Armia dan tidak ada tindakan apa-apa.

**Khamis 3 Juni 2021 kontrol ulang kedua** dan buka semen kaki kanan, berhubung retaknya tidak terlalu berat maka lebih kurang 10 hari selepas dipasang semen sudah boleh dibuka, selanjutnya dia dapat berjalan perlahan dengan sedikit kurang lancar, baru sebulan kemudian jalannya lumayan normal. Pada hari Jum'at 4 Juni 2021 Nyak Musa dapat berdiri untuk cuci berak dan mandi dalam kamar mandi, hari Ahad 06 Juni 2021 bisa naik ranjang sendiri, alhamdulillah.

**Khamis 10 Juni 2021 kontrol ulang ketiga** (Nyak Musa senyum<sup>2</sup> dengan dr. Armia). Tidak ada tindakan khusus yang diambil dokter karena keadaannya sudah lumayan pulih. Bakda shalat maghrib saya pulang dari masjid melihat Nyak Musa sudah berjalan perlahan-lahan sampai masuk waktu isya saya pamit pergi kemasjid lagi.

**Khamis 17 Juni 2021 kontrol ulang keempat**, sdh mulai berjalan agak lancar walaupun masih sedikit miring jalannya. Dokter hanya memberi semangat saja dengan memegang dan memijat dia.

**Khamis 24 Juni 2021 kontrol ulang kelima**, waktu selesai dan mau pulang Nyak Musa salam dengan dokter Armia, dokter senang berkomunikasi dengan dia karena dia reaktif.

**Khamis 1 Juli 2021 kontrol ulang keenam**, setelah melihat keadaan Nyak Musa berjalan perlahan dr. Armia bertanya: ada keluhan sepekan terakhir, saya menjawab: tidak dokter, lalu diberikan resep obat multi vitamin

**Khamis 8 Juli 2021 kontrol ulang ketujuh**, dokter bertanya keadaan Nyak Musa apa ada kelainan pada kaki kanannya yang pernah disemen, saya jawab tidak ada maka diberikan resep ubat multi vitamin

**Khamis 15 Juli 2021 kontrol ulang kedelapan**, diperiksa dan ditanyakan ada keluhan atau tidak, saya jawab sejauh ini tidak, maka diberikan resep ubat multi vitamin

**Khamis 22 Juli 2021 kontrol ulang kesembilan**, dokter minta salam dan Nyak Musa salam dengan serius yang diikuti oleh Muhammad Dawud dan Muhammad Kamal, setelah bertanya beberapa hal dokter buat resep diberikan ubat multi vitamin, ketika mau keluar bersalaman lagi ketiganya dengan dokter.

**Khamis 29 Juli 2021 kontrol ulang kesepuluh**, tidak ada tindakan apa-apa hanya diberi obat multi vitamin.

**Khamis 5 Agustus 2021 kontrol ulang kesebelas**, diberi obat multi vitamin sebagaimana sebelumnya dan tidak ada tindakan lebih serius yang dilakukan dokter Armia. Setelah itu Nyak Musa tidak lagi kontrol ulang ke dokter karena keadaannya sudah lebih baik, kami berdo'a kepada Allah agar Nyak Musa dan kami sekeluarga diberikan kesembuhan yang sempurna dan permanen oleh Zat yang Maha Kuasa (Allah SWT.)

Dalam menghadapi mushibah ini kami memohon ampunan dari Allah atas segala kesalahan dan kekhilafan masa lalu dan jauh dari kesalahan masa depan semoga Allah pelihara kami dalam kehidupan di masa-masa mendatang dan semoga Allah ampunkan segala dosa kami serta menjauhkan kami dari dosa-dosa mendatang. Tiada zat tempat kami berhohon selain zatnya Allah SWT.yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

وَمَا كَانَ قَوْلُهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا  
وَتَبَّتْ أَعْدَامُنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٧٤١﴾

Tidak ada do`a mereka selain ucapan: "Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (Ali Imran;3: 147)

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ  
الْخَاسِرِينَ ﴿٣٢﴾

Keduanya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi". (Al-A'raf;7: 23)

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

"Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.

---=hya=---